

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMAI RADEN FATAH PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Nur Kholis Majid
NIM: 233206030033
J E M B E R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMAI RADEN FATAH PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**



TESIS

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Nur Kholis Majid
NIM: 233206030033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2025**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024-2025**” Yang di tulis oleh Nur Kholis Majid ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum sidang ujian tesis.

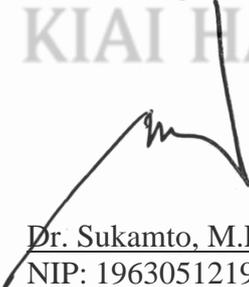
Jember, 02 Juni 2025

Pembimbing I



Dr. Subakri, M. Pd. I
NIP: 197507212007011032

Pembimbing II



Dr. Sukamto, M.Pd.
NIP: 196305121983031009

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025” yang ditulis oleh Nur Kholis Majid, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Senin, tanggal 02 Juni 2025 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

DEWAN PENGUJI

Jember 02 Juni 2025

1. Ketua Sidang : Dr. H. Abdul Muhith, S.Ag., M.Pd.I ()
NIP. 197210161998031003
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Dr. Imam Turmudi, M.M ()
NIP. 197111231997031003
 - b. Penguji I : Dr. Subakri, M. Pd.I ()
NIP.197507212007011032
 - c. Penguji II : Dr. Sukamto, M. Pd ()
NIP. 1963051121983031009

Jember 22 Juni 2025

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember



Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.

Nip.197209182005011003

ABSTRAK

Majid, Nur Kholis, 2025. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Religius di SMAI Raden Fatah Probolinggo tahun ajaran 2024/2025" Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. Subakri, M. Pd. I. Pembimbing II: Dr. Sukamto, M.Pd.

Kata kunci: Implementasi, Penguatan Pendidikan Karakter, Karakter Religius

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Sekolah, sebagai institusi formal pendidikan, memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter religius. Melalui program-program seperti pembiasaan ibadah, kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, pembelajaran tematik, hingga penguatan peran guru sebagai teladan, sekolah dapat menjadi lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius siswa.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo tahun ajaran 2024/2025. 2) Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo tahun ajaran 2024/2025. Tujuan penelitian: 1) Menganalisis perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo tahun ajaran 2024/2025. 2) Menganalisis Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo tahun ajaran 2024/2025.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Sedangkan analisis data kualitatif deskriptif model interaktif Miles, Huberman dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik dan *member check*.

Hasil penelitian: 1) Perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius melalui, pengetahuan, pelaksanaan, kebiasaan. 2) pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius melalui, pendekatan stimulus dari guru PAI kepada siswa/siswi, serta menggunakan metode pembiasaan pembinaan akhlak, metode keteladanan, dan metode penegakan aturan.

ABSTRACT

Majid, Nur Kholis, 2025. Implementation of Strengthening Character Education in Forming Religious Character at SMAI Raden Fatah Probolinggo in the Academic Year 2024–2025. Thesis. Islamic Education Study Program, Postgraduate Program, State Islamic University of Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. Subakri, M.Pd.I. Advisor II: Dr. Sukamto, M.Pd.

Keywords: Implementation, Character Education Reinforcement, Religious Character

Character Education Reinforcement (CER) is a comprehensive process of formation, transformation, transmission, and development of students' potential so that they think, feel, and behave in accordance with the values of Pancasila. As a formal educational institution, schools play a strategic role in implementing the reinforcement of religious character. Through programs such as habitual worship activities, religion-based extracurricular programs, thematic learning, and the strengthening of the teacher's role as a role model, schools can provide a conducive environment for fostering students' religious character.

This research focuses on: 1) How the planning of character education reinforcement is implemented to shape religious character at SMAI Raden Fatah Probolinggo in the 2024–2025 academic year. 2) How the implementation of character education reinforcement is carried out in shaping religious character. The objectives of this research are: 1) To analyze the planning of character education reinforcement in shaping religious character at SMAI Raden Fatah Probolinggo in the 2024–2025 academic year. 2) To analyze the implementation of character education reinforcement.

To explore these issues, the researcher employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the interactive model by Miles, Huberman, and Saldana, including data condensation, data display, and drawing and verifying conclusions.

The findings of the research indicated that: 1) The planning of character education reinforcement in shaping religious character is carried out through phases of knowledge transmission, implementation, and habituation. 2) The implementation is conducted using stimulus approaches by Islamic education teachers (PAI), and methods such as character habituation, moral development, modeling, and rule enforcement.

ملخص البحث

نور خالص ماجد، ٢٠٢٥. تنفيذ تعزيز تربية الشخصية في تكوين الشخصية الدينية في مدرسة رادين فتاح الثانوية الإسلامية بروبولينجو للعام الدراسي ٢٠٢٤-٢٠٢٥. رسالة الماجستير. بقسم التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جيمر. تحت الاشراف: (١) الدكتور سوباكري الماجستير، و(٢) الدكتور سوكامتو الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التنفيذ، وتعزيز تربية الشخصية، والشخصية الدينية

إن تعزيز تربية الشخصية (PPK) هو من العمليات التكوينية، والتحويلية، ونقل وتطوير إمكانيات الطلاب ليكونوا ذوي تفكير جيد، وقلوب طيبة، وسلوك حسن وفقا لفلسفة الحياة المعروفة باسم بانتشاسيلا. والمدرسة باعتبارها مؤسسة تعليمية رسمية، لها دور استراتيجي في تنفيذ تعزيز تربية الشخصية الدينية. من خلال برامج مثل تعويد العبادة، والأنشطة الإضافية على أساس الدين، والتعليم الموضوعي، بالإضافة إلى تعزيز دور المعلمين ك نماذج في القدوة، ويمكن للمدرسة أن تصبح بيئة ملائمة لتكوين الشخصية الدينية للطلاب.

محور هذا البحث هو (١) كيف تخطيط تعزيز تربية الشخصية في تكوين الشخصية الدينية في مدرسة رادين فتاح الثانوية الإسلامية بروبولينجو للعام الدراسي ٢٠٢٤-٢٠٢٥؟ و(٢) كيف تنفيذ تعزيز تربية الشخصية في تكوين الشخصية الدينية في مدرسة رادين فتاح الثانوية الإسلامية بروبولينجو للعام الدراسي ٢٠٢٤-٢٠٢٥؟ يهدف هذا البحث إلى (١) تحليل تخطيط تعزيز تربية الشخصية في تكوين الشخصية الدينية في مدرسة رادين فتاح الثانوية الإسلامية بروبولينجو للعام الدراسي ٢٠٢٤-٢٠٢٥؛ و(٢) تحليل تنفيذ تعزيز تربية الشخصية في تكوين الشخصية الدينية في مدرسة رادين فتاح الثانوية الإسلامية بروبولينجو للعام الدراسي ٢٠٢٤-٢٠٢٥؛

استخدم الباحث في هذا البحث المنهج الكيفي من خلال دراسة الحالة. وطريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق مع تحليل البيانات باستخدام مايلز وهويرمان وسالدانا بما في ذلك تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستنتاج.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: (١) أن تخطيط تعزيز تربية الشخصية في تكوين الشخصية الدينية من خلال المعرفة، والتنفيذ، والعادات؛ و(٢) أن تنفيذ تعزيز تربية الشخصية في تكوين الشخصية الدينية من خلال، نهج التحفيز من معلم التربية الإسلامية تجاه الطلاب، بالإضافة إلى استخدام أساليب تعزيز الأخلاق، وأساليب القدوة، وأساليب تطبيق القواعد؛

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025 ” dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah di jalan kebenaran.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang telah memotivasi dan memfasilitasi baik berupa saran, prasarana, dan juga dukungan kepada seluruh mahasiswa termasuk peneliti.
2. Prof. Dr. Mashudi, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember yang secara langsung memberikan motivasi guna menyelesaikan studi kami.
3. Dr. H. Abdul Muhith, S.Ag., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana yang telah membimbing secara akademik dan administratif.

4. Dr. Imam Turmudi M.M, selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat berharga dalam penyempurnaan tesis ini.
5. Dr. H. Abdul Muhith, S.Ag., M.Pd.I, selaku Ketua Sidang yang telah memimpin ujian tesis dengan bijaksana dan penuh semangat keilmuan.
6. Dr. Subakri, M. Pd.I, selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dalam penyusunan tesis ini.
7. Dr. Sukamto, M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan koreksi serta masukan konstruktif.
8. Seluruh Dosen Pascasarjana PAI UIN KHAS Jember atas ilmu, dedikasi, dan keteladanan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
9. Ibu Nunung Anggraini, SE, selaku Kepala Sekolah serta guru guru SMAI Raden Fatah, yang telah memberikan izin, dukungan, serta banyak pelajaran spiritual dan moral selama proses penelitian.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mas'ud dan Ibu Masruchah, yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah penulis, serta adik penulis yang selalu member semangat.
11. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana PAI Angkatan 2023, atas kebersamaan, bantuan, dan semangat yang selalu menginspirasi dalam perjalanan akademik ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat

memberikan manfaat, khususnya dalam pengembangan pendidikan Islam di lingkungan sekolah dan dunia akademik pada umumnya.



Jember, 27 Mei 2025

Nur Kholis Majid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika penulisan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	30
C. Kerangka Konseptual	81
BAB III METODE PENELITIAN	82
A. Pendekatan dan jenis Penleitian	82
B. Lokasi Penelitian.....	83
C. Kehadiran Peneliti.....	84
D. Subjek Penelitian.....	84
E. Sumber Data.....	89
F. Teknik Pengumpulan Data.....	92
G. Analisis Data	96
H. Keabsahan Data.....	98
I. Tahapan Penelitian	100

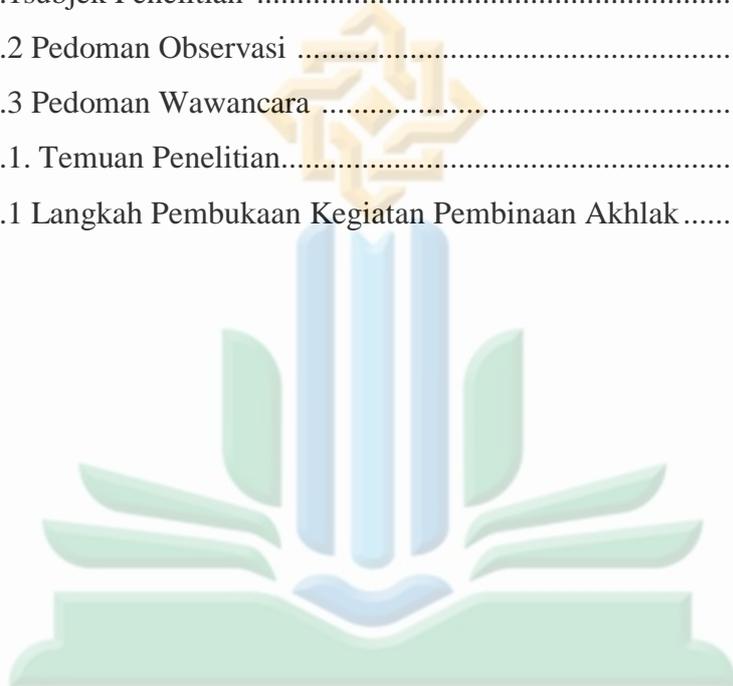
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	101
A. Paparan Analisis Data	102
B. Hasil Temuan	117
BAB V PEMBAHASAN	121
A. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAI Raen Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025.....	121
B. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAI Raen Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025.....	125
BAB VI PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

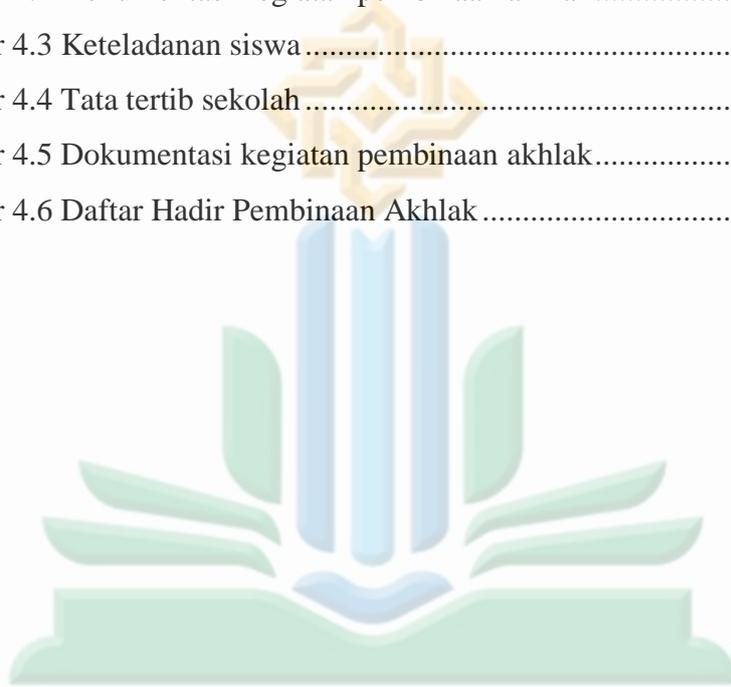
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu`	24
Tabel 3.1 subjek Penelitian	87
Tabel 3.2 Pedoman Observasi	93
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara	95
Tabel 4.1. Temuan Penelitian.....	120
Tabel 5.1 Langkah Pembukaan Kegiatan Pembinaan Akhlak.....	127



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jadwal SMAI Raden Fatah.....	106
Gambar 4.2 Dokumentasi kegiatan pembinaan akhlak.....	107
Gambar 4.3 Keteladanan siswa.....	108
Gambar 4.4 Tata tertib sekolah.....	108
Gambar 4.5 Dokumentasi kegiatan pembinaan akhlak.....	111
Gambar 4.6 Daftar Hadir Pembinaan Akhlak.....	111



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Gambaran objek penelitian
Pernyataan Keaslian Tulisan
Surat Izin Penelitian
Surat Selesai Penelitian
Jurnal Kegiatan Penelitian
Pedoman Observasi
Pedoman Wawancara
Dokumentasi Kegiatan
Jadwal SMAI Raden Fatah
Riwayat Hidup

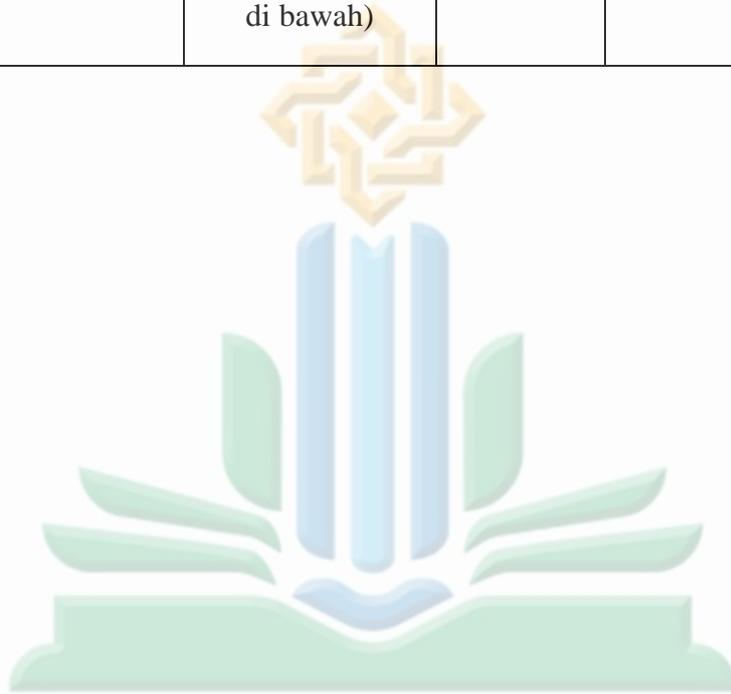


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
أ	.	Tidak dilambangkan	ط	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ب	B	Be	ظ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ث	T	Te	ع	`	Koma terbalik (di atas)
ث	ṣ	es (dengan titik di atas)	غ	g	Ge
ج	J	Je	ف	f	Ef
ح	ḥ	ha (dengan titik di bawah)	ق	q	Ki
خ	Kh	Ka dan ha	ك	k	Ka
د	D	De	ل	l	El
ذ	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)	م	m	Em
ر	R	Er	ن	n	En
ز	Z	Zet	و	w	We
س	S	Es	ه	H	Ha
ش	Sy	es dan ye	ء	‘	Koma di atas

س	s	es (dengan titik di bawah)	ي	y	Ye
س.	d	de (dengan titik di bawah)			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah langkah awal dalam mencari ilmu yang wajib dilakukan oleh manusia untuk memperluas wawasan sehingga mengangkat derajat kita. Menuntut ilmu merupakan ibadah sebagaimana sabda nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam “*menuntut ilmu diwajibkan atas orang islam laki-laki ataupun perempuan*”.¹ Oleh karena itu maka wajib bagi setiap laki laki ataupun perempuan dalam menuntut ilmu. Pendidikan di Indonesia ada bermacam macam pendidikan, seperti pendidikan formal (lembaga pendidikan) dan pendidikan non formal. Pendidikan adalah suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan ketika berada di lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara. pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas saja, tetapi juga mencakup pembentukan akhlak, etika, dan pengalaman hidup sehari-hari.

Pendidikan memainkan peran penting dalam melengkapi individu muda dengan kemampuan luar biasa dan kecerdasan emosional, sementara juga dengan kemampuan luar biasa dan kecerdasan emosional, semnetara juga

¹Syekh Al-Zarnuji, *Kitab Ta'lim Muta'alim* (Indonesia: Dar Ihyak Alkutub Al-Arabiyah), 24.

memungkinkan mereka untuk mengembangkan beragam keterampilan stabil.² Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan di Indonesia, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.³ Pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membangun kepribadian yang bermoral, beretika, dan berkarakter. Dalam konteks ini, penguatan pendidikan karakter (PPK) menjadi strategi penting untuk membentuk generasi penerus yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha, pengaruh, perlindungan, dan juga bantuan kepada anak-anak dalam menuju kedewasaan, lebih tepatnya membantu anak menjadi terampil dalam melaksanakan kehidupannya sendiri.

Dalam proses pembentukan manusia adalah salah satu aspek dalam tujuan pendidikan nasional yang telah tercantum undang-undang dasar pasal 3 sisdiknas menjelaskan bahwa “pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.⁴

Menurut undang-undang dasar tersebut diartikan sebuah tatanan perilaku individu dalam perannya sebagai warga Negara membentuk anak

² St. Rodliyah, *Pendidikan dan ilmu pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2021), 5.

³ Undang- Undang Ri No 20 Tahun 2003 Tentang “*Sistem Pendidikan Nasional*”. (Bandung: Citra Umbara).

⁴ Burhan Yusuf Abdul Aziiu. *Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan*, Proseding Ks:Riset&Pkm Vol 2, 2024, 296.

menjadi warga Negara yang baik. Karena pendidikan adalah bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju cita-cita tertentu, oleh sebab itu masalah pokok bagi pendidikan di Indonesia ialah memiliki sebuah tindakan agar mencapai tujuan tersebut. Melalui proses pendidikan inilah manusia dapat melakukan perubahan dalam kehidupan diri pribadi dan lingkungan masyarakat.

Penguatan Pendidikan Karakter adalah proses pembentukan, transformasi, transmisi dan mengembangkan potensi siswa agar berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan nilai yang terdapat di Pancasila. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah usaha yang disengaja dan sadar dalam menanamkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, yang bermanfaat tidak hanya cukup individu saja, tetapi untuk masyarakat. Tujuan pendidikan karakter membentuk pribadi yang memahami, peduli, dan mau melakukan nilai-nilai etika inti, sehingga menghasilkan perilaku jujur, baik, bertanggung jawab, dan menghormati hak sesama manusia.⁵

Karakter religius merupakan salah satu dari lima nilai utama dalam PPK yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nilai ini bertujuan menanamkan keimanan, ketaatan dalam beribadah, toleransi antar umat beragama, serta perilaku yang mencerminkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter religius menjadi sangat relevan dalam menghadapi tantangan era globalisasi, di mana pengaruh budaya luar

⁵ Glorya Loloagin, Djos Anneke Rantung, Lambot Naibaho. *Implementasi Pendidikan Karakter Menurut perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari peran pendidik PAK*, Jurnal On Education Vol 05, No. 03 Maret-April 2023, 6014.

yang kurang sesuai dengan nilai-nilai lokal dan agama semakin mudah diakses oleh siswa.⁶ Dalam pendidikan manusia tidak hanya di ajarkan tentang materi pembelajaran secara akademik saja, melainkan juga dituntut mempunyai akhlak yang baik dan juga beriman kepada Tuhan Yang maha Esa. Dalam pendidikan karakter religius manusia diharuskan mempunyai akhlak yang baik, budi pekerti dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang dianutnya.

Pembinaan akhlak di sekolah merupakan salah satu metode dan program yang terstruktur, terpadu, dan normatif, berlandaskan nilai nilai islam. Hal ini meliputi pembiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti mengucap salam, berjamaah, dan doa, serta kegiatan inti maupun ekstra yang menginternalisasi nilai nilai akhlak karimah yang terkandung dalam ajaran agama islam.⁷ Dalam pembinaan akhlak juga didukung oleh manajemen pendidikan yang ikut serta dalam perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi oleh kepala sekolah, guru, dan pihak pihak yang bersangkutan.

Pada ayat Al-Hujurat 11 Allah menganjurkan manusia agar menjauhi akhlak tercela. Ayat menjelaskan tentang akhlak:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Cv. Rajawali, 2015, 42.

⁷Rodliyah, Wawancara, Probolinggo, 20 maret 2025.

Artinya:Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”. Dari isi kandungan ayat diatas bisa disimpulkan bahwa allah memberikan peringatan kepada laki-laki dan perempuan islam agar tidak mengolok ngolok orang lain, dan menjaga sikap sopan santun kepada orang lain. Karena nabi muhammad di utus allah yaitu untuk menyempurnakan akhlak.⁸

Menurut Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017, penguatan pendidikan karakter ialah sebuah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan dalam memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antar satuan pendidikan keluarga ataupun masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁹ Karakter religius merupakan sikap dan akhlak seseorang yang melakat dalam diri seseorang sesuai agama yang dianutnya serta memiliki sikap toleran kepada agama lain. Karakter religius yang telah tertanam kepada peserta didik bisa dilihat dari sikap dan juga cara berbicaranya yang sopan, karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman. Dapat disimpulkan bahwa karakter religius mengacu pada kemampuan seseorang

⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Solo: Toga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012,275

⁹Peraturan Presiden. Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa.*

untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam sikap dan perilakunya sehari-hari, sehingga membedakannya dari karakter individu lainnya.¹⁰

Krisisnya akhlak dalam seorang anak terjadi di lingkungan masyarakat dikarenakan kurangnya pengawasan sehingga menimbulkan respon terhadap agama yang kurang. Sehingga krisis akhlak sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama yang seharusnya otomatis memberi nilai karakter yang lebih baik lagi. Dengan pendidikan agama maka bisa menjadi seorang yang baik dan mempunyai akhlak yang baik dalam diri seseorang. Banyak sekali penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik dalam sehari-hari, seperti berkata tidak sopan, berbohong dan lain sebagainya. Oleh karena itu pembentukan karakter religius itu penting dalam membentuk peserta didik yang bermoral, beretika dan memiliki spiritual agama yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Sekolah, sebagai institusi formal pendidikan, memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter religius. Melalui program-program seperti pembiasaan ibadah, kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, pembelajaran tematik, hingga penguatan peran guru sebagai teladan, sekolah dapat menjadi lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius siswa. Namun, implementasi program ini seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti faktor penghambat dalam membentuk karakter religius siswa.

¹⁰Mohammad, Fajrin. *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Smk Negeri Rembang Pasuruan*, Ta'limdiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies) Vol. 4 No. 1 Oktober Tahun 2023, 264.

Peran guru di SMAI Raden Fatah Probolinggo dalam membentuk karakter religius siswa/siswi sangatlah penting dan strategis yang tidak hanya mencerdaskan siswa secara akademik saja melainkan membentuk perilaku atau sikap siswa lebih baik lagi sesuai dengan ajaran agama islam. Hal ini sesuai dengan Visi SMAI Raden Fatah Probolinggo yaitu menciptakan dan mewujudkan profil belajar pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia yang mencakup etika dan berbudi pekerti.¹¹ Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar akademik, melainkan sebagai pendidik yang mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa dalam aspek keagamaan dan moral mereka.¹²

Berdasarkan observasi peneliti, siswa/siswi dalam pembentukan karakter religius di SMAI Raden Fatah Probolinggo menerapkan beberapa metode, yang pertama metode pembiasaan (pembinaan akhlak), kegiatan ini dibentuk karena adanya kekhawatiran guru terhadap merosotnya nilai-nilai moral dan etika di kalangan siswa/siswi pada kehidupan sehari-hari, metode ini untuk memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai islam, seperti keimanan kepada Allah SWT, ketakwaan, kejujuran, amanah, disiplin dan konsisten, toleransi, adil, sabar dengan begitu pembentukan karakter religius siswa bisa terbentuk melalui kehidupan sehari-hari yang diawasi oleh guru secara langsung. Sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter religius pada siswa/siswi tentang nilai-nilai keislaman

¹¹ Rodliyah, wawancara, Probolinggo, 20 maret 2025.

¹² Rahmah, "peran guru dalam membentuk karakter religius siswa", Journal on Education Volume 05, No. 04, Mei-agustus 2023,

agar setiap individu mampu bersikap jujur, tanggung jawab dan beradab sesuai dengan ajaran agama islam.

Metode yang diterapkan oleh SMAI Raden Fatah tidak hanya melalui kegiatan pembinaan akhlak, tetapi metode keteladanan juga diterapkan dalam pembentukan karakter religius. melalui metode keteladanan, guru memberikan contoh perilaku atau sikap yang baik kepada siswa/siswi, tujuannya untuk siswa meniru perilaku guru tersebut, karena dalam membentuk karakter religius guru tidak hanya menyampikan secara lisan, melainkan mempraktekkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Penegakan aturan juga diterapkan oleh SMAI Raden Fatah melalui tata tertib sekolah. Tata tertib ini tidak hanya berlaku siswa/siswi melainkan guru juga harus mentaati tata tertib guru yang berlaku. Melalui tata tertib ini tujuannya untuk mendisipkan siswa/siswi, seperti sholat berjamaah, berpakaian rapi sesuai syariat islam, berkata sopan. Dengan penegakan aturan yang konsisten dan diberengi dengan keteladanan guru serta pengetahuan nilai-nilai islam melalui kegiatan pembinaan akhlak maka tata tertib ini tidak hanya sekedar aturan saja, hal ini menunjukkan bahwa tata tertib ini sebagai alat pembentukan karakter siswa/siswi di SMAI Raden Probolinggo.¹³

Berdasarkan gambaran di atas, terdapat fenomena yang menarik yang memerlukan analisis lebih lanjut. Meskipun dalam pembentukan karakter religius ini telah di kelola dengan baik, namun di dalam penerapan pembentukan karakter religius penulis mencari secara mendalam tentang

¹³ Obsevasi, probolinggo, 10 maret 2025.

metode yang telah diterapkan oleh SMAI Raden Fatah Probolinggo. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi ini menjadi subjek pertanyaan yang signifikan sekaligus problematika yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian ini haruslah mengacu pada masalah-masalah yang telah difokuskan sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Menganalisis Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025?

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat kepada semua pihak, adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan digunakan untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Religius Siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menambah pengetahuan peneliti ketika kelak terjun secara langsung di dunia pendidikan. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman lapangan yang berharga bagi peneliti dalam mengembangkan implementasi pendidikan karakter di sekolah.

b. Bagi guru

Penelitian ini Diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mengenai penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa. Informasi ini dapat membantu guru dalam mengadaptasi untuk membentuk karakter religius dengan efektif.

c. Bagi yayasan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan khususnya kepada SMAI Raden Fatah dalam membentuk karakter siswa/siswi melalui metode yang telah diterapkan oleh sekolah.

d. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa mempunyai perilaku yang baik sesuai pendidikan karakter religius, sehingga para siswa bisa menerapkan pendidikan karakter religius di sekolah, dan lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini Diharapkan dapat menjadikan wawasan baru dan memberikan gambaran guna melakukan penelitian mengenai pembahasan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius di sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini sabagai berikut:

1. Implementasi penguatan pendidikan katakter

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu rencana, ide, kebijakan atau program ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Penguatan pendidikan karakter adalah upaya yang sistematika dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilali karakter pada siswa melalui kegiatan pembelajaran dan kebudayaan sekolah, agar terbentuk pribadi yang berakhlak mulia.

2. Membentuk karakter religius

membentuk karakter religius merupakan proses menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dalam diri sendiri, agar memiliki keyakinan yang kuat kepada Tuhan, dan mampu mewujudkannya perilaku atau sikap dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agama yang dianut.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan “Implementasi Penguatan Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025” adalah proses penerapan berbagai strategi, program, dan kegiatan yang telah direncanakan dan terarah untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa di SMAI Raden Fatah. Tujuan ialah untuk membentuk sikap, perilaku, dan pemahaman keagamaan yang kuat

sebagai bagian dari karakter siswa, sehingga mampu menerapkan perilaku yang berakhlak mulia dalam kehidupannya sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah uraian deskriptif tentang bagian-bagian yang akan di tulis dalam penelitian ini, yang menjadi bagian awal, isi, dan akhir. Sistematika ini disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur dan isi penelitian tentang implementasi penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025.

Bab Satu, memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan, rumusan masalah, definisi istilah, dan di akhiri dengan sistematika penelitian. Pada bagian, ini latar belakang masalah dipaparkan untuk menjelaskan konteks dan alasan di balik pemilihan judul tesis ini “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025”. Peneliti menguraikan rumusan masalah agar pembaca dapat memahami permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini.

Bab Dua, membahas tentang konsep dan teori yang mendasari penelitian ini, termasuk tinjauan penelitian terdahulu serta kajian teori yang relevan. Kajian pustaka ini digunakan sebagai landasan untuk menganalisis permasalahan yang dibahas dalam penelitian terkait membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025.

Bab Tiga, membahas metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, dan tahapan tahapan yang digunakan dalam mengumpulkan serta menganalisis data di lapangan.

Bab Empat, membahas tentang menyajikan penelitian berupa gambaran objek penelitian, data yang diperoleh, serta analisis dan data yang dikumpulkan dan dianalisis dan disusun untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025.

Bab Lima, membahas tentang menyajikan hasil penelitian berupa pembahasan temuan.

Bab Enam, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk pengembangan lebih lanjut. Kesimpulan yang disajikan memberikan jawaban atas rumusan masalah dan tujuan penelitian, sementara saran ditujukan bagi pihak pihak terkait serta penelitian selanjutnya yang mungkin ingin mengembangkan lebih lanjut lagi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Mengulas beberapa penelitian terdahulu dilakukan guna menghindari terjadinya plagiarisme dan pengulangan penelitian yang sudah ada. Oleh karena itu dengan adanya kajian terhadap penelitian dahulu selain sebagai bahan referensi bagi peneliti, juga dapat dijadikan sebagai pembanding guna mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu.

Adapun kategori penelitian terdahulu yang dihadirkan dalam bab ini yang peneliti anggap memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang memiliki persamaan dalam meneliti tentang penguatan pendidikan karakter di SMAI Raden Fatah Probolinggo diantaranya:

1. Hadi purnawa, Penanaman Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Smk Yayasan Pendidikan Teknologi (Ypt) Pringsewu. Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2023.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter religius melalui mata Pelajaran PAI pada peserta didik di SMK YPT Pringsewu yaitu melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dan program-program kegiatan keagamaan di sekolah, hasil penanaman karakter religius pada peserta didik melalui pembelajaran PAI dengan

menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan, nasehat dan metode hukuman, karakter religius yang di tanamkan meliputi Terbiasa melaksanakan Ibadah, Peduli sesama, Kejujuran, Kedisiplinan, Saling menghormati, dan Tanggung jawab. Penanaman karakter religius pada peserta didik melalui metode yang di gunakan dan program-program kegiatan keagamaan di sekolah berdampak pada terbentuknya karakter religius peserta didik.¹⁴

Persamaan dengan penelitian yang hendak penulis laksanakan adalah memiliki pembahasan yang sama yaitu membentuk karakter religius siswa di sekolah. Namun perbedaan dalam membentuk karakter religius penelitian terdahulu melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penulis meneliti pembentukan karakter melalui metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode penegakan aturan.

2. Muhammad Cholil Albab, Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak. Tesis Universitas Islam Sultan Agung, Program Study Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2022.

Hasil penelitian sebagai berikut:1) Implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak meliputi bersalaman pada saat datang pagi hari, kemudian membaca asmaul husna, istigasah, membaca doa pada jam

¹⁴Hadi Purnawa, *Penanaman Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Smk Yayasan Pendidikan Teknologi (Ypt) Pringsewu*. Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2023.

pertama, Salat zuhur berjamaah, hafalan juz amma, pekan dana sosial, fasalatan, salat duha dan tahfiz Al-Qur'an. Kemudian pendidikan akhlak dalam membentuk karakter kedisiplinan, Pramuka, Pencak Silat, Patroli Keamanan, PMR, bimbingan konseling, hukuman edukatif, pembelajaran di kelas yang dimulai dan juga pulang tepat waktu, IPNU dan IPPNU, Saka Bhakti Husada.2) Tingkat keberhasilan pendidikan akhlak dalam meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak diantaranya akhlak peserta didik menjadi lebih baik, tingkat kedisiplinan lebih baik lagi. Peserta didik menjadi lebih rajin beribadah dan patuh pada tata tertib.3) Faktor pendukung pendidikan karakter pada aspek religius dan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak adalah kerjasama guru, kultur keagamaan di lingkungan masyarakat, dan dukungan orang tua. Sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan waktu, sehingga guru tidak bisa memantau keberadaan anak diluar jam sekolah, selain itu juga keterbatasan anggaran.¹⁵

Persamaan dengan penelitian yang hendak penulis laksanakan adalah memiliki fokus penelitian yang sama yaitu tentang membentuk karakter religius. namun perbedaan dalam penelitian ini fokusnya mengarahkan pada tingkat keberhasilan dalam membentuk karakter religius melalui kedisiplinan, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu

¹⁵Muhammad Cholil Albab, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak*. Tesis Universitas Islam Sultan Agung, Program Study Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2022.

membentuk religius melalui pelaksanaan pembiasaan pembinaan akhlak, keteladanan guru dan penegakan aturan melalui tata tertib sekolah.

3. Amarizki Purwa Kusuma, Pembinaan Akhlak Siswa Dan Relevansinya Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa Di Sma Negeri 1 Sragen, Tesis Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Program Study Pascasarjana, 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Gambaran akhlak secara umum peserta didik, 2. Program pembinaan akhlak yang ada di SMA Negeri 1 Sragen, 3. Implementasinya berupa : a) metode pembinaan akhlak, b) identifikasi karakter anak yang hendak dicapai untuk mewujudkan peserta didik yang berjiwa nasionalis sesuai Pancasila yang ditunjukkan dengan : Saling menghormati dan saling menghargai, Rasa kebersamaan dan tolong menolong, Rasa persatuan dan kesatuan sebagai suatu bangsa, Rasa peduli dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, Adanya moral, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, Adanya kelakuan dan tingkah laku yang senantiasa menggambarkan nilai-nilai agama, nilai-nilai hukum dan nilai-nilai budaya dan yang terakhir Sikap dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebangsaan. 4. Evaluasi Pembinaan Karakter : kerjasama dengan orang tua dan Home Visit. 5. Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak relevansinya dengan pembangunan karakter bangsa meliputi 2 faktor. a) faktor pendukung yang meliputi Kesadaran/Kemauan Siswa, Tanggungjawab guru PAI, lingkungan yang kondusif, pergaulan siswa sehari-hari dan

sarana prasarana yang baik. b) Faktor penghambat meliputi latar belakang siswa yang berbeda, lingkungan masyarakat, kurangnya kerjasama antara guru PAI dan guru mapel lain, serta pengaruh teknologi.¹⁶

Persamaan dengan penelitian yang hendak penulis laksanakan adalah memiliki pembahasan yang sama yaitu mengangkat isu moral atau karakter siswa. Namun perbedaan dalam penelitian ini fokusnya mengarahkan secara luas dalam pembangunan karakter bangsa, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah membentuk karakter religius secara mendalam.

4. Dwi Nur Rahmawati, Pendidikan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri Boyolali, Tesis Uin Walisongo, Program Study Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2022.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Pendidikan karakter religius di SMP Negeri Boyolali menggunakan kurikulum yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri dan Budaya atau lingkungan sekolah. Proses yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan didalam kelas maupun di luar kelas. Hasil Pendidikan karakter religius mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.¹⁷

Persamaan dengan penelitian yang hendak penulis laksanakan adalah memiliki fokus penelitian yang sama yaitu tentang membentuk

¹⁶Amarizki Purwa Kusuma, *Pembinaan Akhlak Siswa Dan Relevansinya Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa Di Sma Negeri 1 Sragen*, Tesis Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Program Study Pascasarjana, 2020.

¹⁷Dwi Nur Rahmawati, *Pendidikan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri Boyolali*, Tesis Uin Walisongo, Program Study Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2022.

karakter religius siswa. Namun perbedaan dalam penelitian ini fokusnya melalui kurikulum yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan kegiatan pengembangan diri melalui lingkungan sekolah, sedangkan peneliti dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan pembinaan akhlak, keteladanan guru dan penegakan aturan.

5. Suci Aristanti, *Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang Dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)*, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Study Pendidikan Agama Islam, 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) nilai religius di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang dikalsifikasikan menjadi nilai nurani (values of being) antara lain: bertaqwa, santun, ramah, jujur, disiplin, menghargai waktu, tanggungjawab, ikhlas, rendah hati. Sedangkan nilai memberi (Values of Giving) antara lain: empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman, menghargai pendapat orang lain, tolong menolong, komunikatif. (2) Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan antara lain: Keteladanan, Penanaman Kedisiplinan, Pembiasaan, Menciptakan Suasana Kondusif, Integrasi dan Internalisasi, dan Heart-Hati (Sentuhlah hati).¹⁸

¹⁸Suci Aristanti, *Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang Dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)*, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Study Pendidikan Agama Islam, 2020

Persamaan dengan penelitian yang hendak penulis laksanakan adalah memiliki fokus penelitian yang sama yaitu membentuk karakter religius siswa. Namun perbedaan dalam penelitian ini fokusnya mengarah pada strategi pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan, sedangkan peneliti dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius melalui pembinaan akhlak, keteladanan dan penegakan aturan.

6. Mochammad Ramli A, dan Siti Munthomimah, *Persepsi Pemahaman Strategi Coping Guru PAUD: Analisis Pembangunan Karakter Tangguh Anak Usia Dini*, Jurnal pendidikan karakter 2024.

hasil penelitian ini Peneliti menganalisis untuk menemukan kesinambungan strategi coping yang sudah dilakukan oleh guru dengan pembangunan karakter tangguh anak usia dini yang sudah berjalan.¹⁹

Persamaan dengan penelitian yang hendak penulis laksanakan adalah memiliki pembahasan yang sama yaitu karakter. Namun perbedaan dalam penelitian ini fokusnya mengarah strategi coping dalam pembangunan karakter, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah tentang pembentukan karakter religius melalui pelaksanaan metode pembiasaan, keteladanan dan penegakan aturan.

7. Annisa Istiqomah, dan Marzuki, *Penguatan nilai-nilai karakter melalui novel “Orang Orang Biasa” karya Andrea Hirata*, Jurnal Pendidikan Karakter 2024.

¹⁹Mochammad Ramli A, Siti Munthomimah, *Persepsi Dan Pemahaman Strategi Coping Guru Paud: Analisis Pembangunan Karakter Tangguh Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Karakter Vol 15, No 1(Malang: Universitas Kanjuruhan, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji muatan nilai-nilai karakter sebagai upaya penguatan pendidikan karakter dalam novel *Orang-orang Biasa*. dari hasil penelitian diketahui bahwa Novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata merupakan salah satu novel yang sarat akan nilai moral dan Pendidikan karakter sehingga akan sangat baik untuk dibaca sebagai penguatan pendidikan karakter.²⁰

Persamaan dengan penelitian yang hendak penulis laksanakan adalah memiliki pembahasan yang sama yaitu penguatan pendidikan karakter. Namun perbedaan dalam penelitian ini fokusnya mengarah novel sebagai media pembelajaran dalam penguatan pendidikan karakter, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah dalam membentuk karakter religius seorang siswa melalui perencanaan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.

8. I Putu Suyana Ariputra, Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Harapan, *Jurnal Pendidikan Karakter* 2024.

Hasil dari penelitian ini adalah: Merencanakan dan berkolaborasi antara pemerintah, unit pendidikan, dan masyarakat sekitar SD Fajar Harapan dalam menyusun kegiatan pendidikan karakter yang diselenggarakan, SD Harapan telah menetapkan jadwal dan sumber daya

²⁰Annisa Istiqomah, Marzuki, *Penguatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Novel "Orang Orang Biasa*, Karya Andrea Hirata, *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol 15, No 1 (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2024).

personil yang tepat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakternya.²¹

Persamaan dengan penelitian yang hendak penulis laksanakan adalah memiliki pembahasan yang sama yaitu penguatan pendidikan karakter. Namun perbedaan dalam penelitian ini fokusnya mengarah pada merencanakan kegiatan berkolaborasi dengan pemerintah dan sekolah dengan menetapkan jadwal dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, sedangkan dalam penguatan pendidikan karakter di SMAI Raden Fatah Probolinggo yaitu dengan perencanaan dan pelaksanaan melalui metode pembiasaan, keteladanan dan penegakan aturan.

9. Mutmainnah, Akidah Akhlak Learning In Implementing Character Education In Mts Darul Falah Ketapang. Jurnal IJGIE, 2020.

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran akidah akhlak untuk menanamkan pendidikan karakter diintegrasikan pada mata pelajaran dan program kegiatan yang ada di MTs Darul Falah Ketapang.²²

Persamaan dengan penelitian yang hendak penulis laksanakan adalah memiliki pembahasan yang sama yaitu pendidikan karakter. Namun perbedaan dalam penelitian ini fokusnya penerapan mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter, sedangkan yang

²¹I Putu Suyana Ariputra. *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Harapan*. Jurnal Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan Karakter “Vol 15, No 1 (Denpasar: Universitas Hindu Negeri 1 Gusti Bagus Sugriwa, 2024).

²²Mutmainnah. *Akidah Akhlak Learning In Implementing Character Education In Mts Darul Falah Ketapang*, Internasional Journal Of Graduate Of Islamic Education Vol. 1 No. 2, (Ketapang: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Haudl, 2020).

akan peneliti lakukan adalah pembentukan karakter melalui perencanaan dan pelaksanaan metode pembiasaan, keteladanan dan penegakan aturan.

10. Suherman, Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Sebagai Penguatan Moderasi Di Masa Pandemi. Jurnal internasional, 2022.

Hasil penelitian ini peran keluarga pada covid 19 dalam membentuk karakter Pendidikan. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada diri siswa (anak) antara lain: Karakter religius, kepedulian, kasih sayang, tanggung jawab, hormat dan hormat kepada guru dan orang tua, suka belajar, bersosialisasi dan berteman, kompak dan suka membantu dan bermusyawarah.²³

Persamaan dengan penelitian yang hendak penulis laksanakan adalah memiliki fokus penelitian yang sama pendidikan karakter. Namun perbedaan dalam penelitian ini fokusnya mengarah pada peran keluarga dalam membentuk karakter pendidikan, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hadi Purnawa, 2023. Penanaman Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter religius melalui mata Pelajaran PAI pada peserta didik di SMK	Membahas karakter religius	Peneliti terdahulu melalui mata pelajaran PAI sedangkan penulis meneliti

²³Suherman, *Pendidikan Dalam Keluarga Sebagai Penguatan Moderasi Di Amsa Pandemi*, Journal Of Social Studies Vol. 18, No. 2 (Medan: Politeknik Negeri Medan, 2022).

No	Nama Peneliti/ judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Islam Pada Peserta Didik Di SMK Yayasan Pendidikan Tekonlohi (Ypt) Pringsewu	YPT Pringsewu yaitu melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dan program-program kegiatan keagamaan di sekolah, hasil penanaman karakter religius pada peserta didik melalui pembelajaran PAI.		pembentukan karakter religius melalui metode pembiasaan, keteladanan dan penegakan aturan
2	Muhammad Cholil Albab, 2022, Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Gajah Demak	Hasil penelitian sebagai berikut:1) Implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk karakter religius peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak 2) Tingkat keberhasilan pendidikan akhlak dalam meningkatkan karakter religius dan kedisiplinan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak.3) Faktor pendukung pendidikan karakter pada aspek religius dan kedisiplinan di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak	Membahas karakter religius	Fokus pada penelitian terdahulu yaitu mengukur tingkat keberhasilan pembentukan karakter religius melalui kedisiplinan sedangkan penulis meneliti perencanaan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan dan penegakan aturan
3	Amarizki Purwa Kusuma, 2020, Pembinaan Akhlak Siswa Dan Relevansinya Terhadap	Hasil penelitian ini diantaranya: 1) gambaran Akhlak secara umum 2) program pembinaan akhlak 3)	Membahas moral atau karakter siswa/siswi	Penelitian terdahulu membahas pembangunan karakter bangsa secara luas

No	Nama Peneliti/ judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pembangunan Karakter Bangsa Di SMA Negeri 1 Sragen	Implementasi 4) evaluasi Pembinaan karakter		sedangkan penulis meneliti pembentukan karakter religius
4	Dwi Nur Rahmawati, 2022, Pendidikan Karakter Religius Siswa Di SMP Begeri Boyolali, Tesis Uin Walisongo	Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Pendidikan karakter religius di SMP Negeri Boyolali menggunakan kurikulum yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri dan Budaya atau lingkungan sekolah. Proses yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan didalam kelas maupun di luar kelas. Hasil Pendidikan karakter religius mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.	Membahas karakter religius	Penelitian terdahulu dalam pendidikan karakter religius melalui kurikulum yang telah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan kegiatan pengembangan diri melalui lingkungan sekolah sedangkan penulis meneliti pembentukan karakter religius melalui metode pembiasaan, keteladanan dan penegakan aturan
5	Suci Aristanti, 2020, Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang Dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) nilai religius di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang dikalsifikasikan menjadi nilai nurani (<i>values of being</i>) antara lain: bertaqwa, santun, ramah, jujur, disiplin, menghargai waktu,	Membahas karakter religius	Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sedangkan penulis meneliti pembentukan karakter melalui metode pembiasaan, keteladanan dan penegakan aturan

No	Nama Peneliti/ judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang)	<p>tanggungjawab, ikhlas, rendah hati. Sedangkan nilai memberi (<i>Values of Giving</i>) antara lain: empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman, menghargai pendapat orang lain, tolong menolong, komunikatif. (2) Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan antara lain: Keteladanan, Penanaman Kedisiplinan, Pembiasaan, Menciptakan Suasana Kondusif, Integrasi dan Internalisasi, dan Heart-Hati (Sentuhlah hati).</p>		
6	Mochammad Ramli A, Dan Siti Munthomimah, 2024, Persepsi Pemahaman Coping Guru PAUD: Analisis Pembangunan Karakter Tangguh Anak Usia Dini	hasil penelitian ini Peneliti menganalisis untuk menemukan kesinambungan strategi coping yang sudah dilakukan oleh guru dengan pembangunan karakter tangguh anak usia dini yang sudah berjalan.	Membahas pendidikan karakter	Penelitian terdahulu dalam membentuk karakter anak menggunakan strategi coping sedangkan penulis meneliti dalam membentuk karakter melalui metode pembiasaan, keteladanan dan penegakan aturan.

No	Nama Peneliti/ judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7	Annisa Istiqomah, Dan Marzuki, 2024, Penguatan Nilai Nilai Karakter Melalui Novel “Orang Orang Biasa ”	hasil penelitian diketahui bahwa Novel Orang-orang Biasa karya Andrea Hirata merupakan salah satu novel yang sarat akan nilai moral dan Pendidikan karakter sehingga akan sangat baik untuk dibaca sebagai penguatan pendidikan karakter	Membahas penguatan pendidikan karakter	Penelitian terdahulu dalam membentuk karakter religius melalui novel sedangkan penulis meneliti dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan, keteladanan dan penegakan aturan
8	I Putu Suyana Ariputra, 2024, Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Ahrapan	Hasil dari penelitian ini adalah: Merencanakan dan berkolaborasi antara pemerintah, unit pendidikan, dan masyarakat sekitar SD Fajar Harapan dalam menyusun kegiatan pendidikan karakter yang diselenggarakan, SD Harapan telah menetapkan jadwal dan sumber daya personil yang tepat dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakternya.	Membahas penguatan pendidikan karakter	Penelitian terdahulu dalam penguatan pendidikan karakter melalui kolaborasi antara pemerintah dan sekolah dengan menetapkan jadwal dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter
9	Mutmainnah, 2020, Akidah Akhlak <i>Learning In Implementing Chacater Education In Mts Darul Falah</i> Ketapang Jurnal	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran akidah akhlak untuk menanamkan pendidikan karakter diintegrasikan pada	Membahas pendidikan karakter	Penelitian terdahulu dalam membentuk karakter pendidikan melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak

No	Nama Peneliti/ judul penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Internasional	mata pelajaran dan program kegiatan yang ada di MTs Darul Falah Ketapang.		sedangkan penulis meneliti dalam membentuk karakter melalui metode pembiasaan, keteladanan dan penegakan aturan
10	Suherman, 2022, Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Sebagai Penguatan Moderasi Di Masa Pandemi, Jurnal Internasioanal	hasil penelitian ini peran keluarga pada coid 19 dalam membentuk karakter Pendidikan. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada diri siswa (anak) antara lain: Karakter religius, kepedulian, kasih sayang, tanggung jawab, hormat dan hormat kepada guru dan orang tua, suka belajar, bersosialisasi dan berteman, kompak dan suka membantu dan bermusyawarah.	Membahas pendidikan karakter	Penelitian terdahulu dalam penguatan pendidikan karakter melalui peran keluarga sedangkan penulis meneliti dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan, keteladanan dan penegakan aturan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penguatan pendidikan karakter memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter religius siswa disekolah melalui metode pendidikan karakter. Berbagai studi mengindikasikan bahwa metode pendidikan karakter dapat membantu membentuk karakter religius siswa di sekolah, meskipun terdapat variasi fokus dalam masing-masing penelitian, seperti strategi, proses

pembentukan karakter religius, program yang dilaksanakan dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian yang diusulkan di SMAI Raden Fatah Probolinggo akan menambah wawasan mengenai pembentukan karakter religius siswa yang berbeda, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teknik pembelajaran di sekolah.

B. Kajian Teori

1. Penguatan pendidikan Karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Secara psikologis, istilah karakter (watak) dan kepribadian sering digunakan secara bergantian, namun Allport dalam Suryabrata menunjukkan, bahwa biasanya kata kepribadian menunjukkan arti *normative*. Dia menyatakan *character is personality evaluated and personality is character devaluated*. Namun menurut Ngalim Purwanto, kepribadian bukan hanya mengenai tingkah laku yang dapat diamati, melainkan juga termasuk di dalamnya apakah sebenarnya individu itu. Jadi selain tingkah laku yang tampak, juga diketahui motivasinya, minatnya, sikapnya, dan sebagainya yang mendasari pernyataan tingkah laku tersebut. Karakter (watak) merupakan bagian dari kepribadian (*personality*); di dalam kepribadian terdapat unsur sikap (*attitude*), sifat (*traits*), temperamen Dan karakter (watak).

Sedangkan menurut istilah, makna karakter dikemukakan oleh Lickona (1991) yang mengungkapkan bahwa karakter adalah “A *reliable inner disposition to respond to situations in a morally good*

way". Kemudian, Lickona menambahkan "*characterso conceived has three intrrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*". Menurut Lickona, *good character* (karakter mulia) meliputi, *moral knowing* (pengetahuan tentang kebaikan), lalu menimbulkan komitmen terhadap *moral feeling* (rasa terhadap kebaikan), dan akhirnya menjadi *moral behavior* (perilaku yang baik). Dengan kata lain, karakter merupakan rangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), perilaku (*behaviours*), dan keterampilan (*skills*).²⁴

Menurut Thomas Lickona, karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, serta membiasakan diri dalam hal-hal yang baik dalam cara berfikir dan tindakan. Semua hal tersebut diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral. Lickona juga mengungkapkan bahwa karakter baik atau nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. Perasaan moral yang berisi tentang hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang baik, kendali diri, dan kerendahan hati. Sedangkan tindakan moral berisi tentang kompetensi, keinginan, kebiasaan.²⁵

²⁴ Muhammad Qadimunnur, Rusli, Mohammad Idhan, *Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasi Pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso)*, Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society: Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022, Volume 1, 110.

²⁵ Muhammad Qadimunnur, Rusli, Mohammad Idhan, *Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasi Pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern*

Hal ini berawal dari tulisannya yang berjudul *The Return of Character Education*, kemudian diikuti oleh buku selanjutnya yang berjudul *Educating for Character Education: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui karya-karyanya tersebut, Lickona membuka mata dunia barat tentang pentingnya pendidikan karakter. Menurut Lickona, pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).²⁶

Menurut Thomas Lickona, karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, serta membiasakan diri dalam hal yang baik-baik dalam berfikir dan tindakan tersebut diperlukan dalam mengarahkan suatu kehidupan moral. Lickona juga berpendapat bahwa karakter yang baik atau akhlak yang mulia memiliki beberapa komponen, meliputi pengetahuan moral, yang berisi tentang kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan pribadi. Perasaan moral yang berisi tentang hati nurani, harga diri, empati, mencintai yang baik, kendali

Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso), Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society: Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022, Volume 1, 111.

²⁶Sri, Mulfida. *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*, (Cet I, Bintan: Sulur Pustaka, 2020),17.

diri, dan kerendahan hati. Sedangkan tindakan moral yang berisi tentang kompetensi, keinginan, kebiasaan.²⁷

Sikap merupakan suatu cara bereaksi (merespon) terhadap suatu rangsangan (stimulus) yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang tersebut. Sifat merupakan ciri-ciri tingkah laku yang tetap (hampir tetap) pada seseorang. Temperamen adalah sifat-sifat jiwa yang sangat erat hubungannya dengan konstitusi tubuh, yakni keadaan jasmani seseorang yang terlihat dalam hal-hal yang khas baginya, seperti keadaan darah, pekerjaan, kelenjar, pencernaan, pusat saraf, dan lain-lain. Temperamen lebih merupakan pembawaan dan sangat dipengaruhi oleh konstitusi tubuh, sehingga sukar diubah dan dididik, tidak dapat dipengaruhi oleh kemauan atau kata hati orang yang bersangkutan. Perbedaan utamanya, sikap merupakan hasil pengaruh dari lingkungan, sedangkan temperamen hampir-hampir tidak dipengaruhi oleh lingkungan, dan sifat berada di tengah-tengah, merupakan percampuran antara sifat-sifat pembawaan dan pengaruh lingkungan.²⁸

Pendidikan menjadi unsur penting dalam kehidupan. Seseorang belajar segala sesuatu dalam hidup melalui pendidikan yang didapat, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Melalui pendidikan individu belajar untuk dapat menghayati, memahami, dan

²⁷ Thomas Lickona, *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebajikan Penting Lainnya*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2015), 22.

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 2019), 147.

mengamalkan nilai-nilai dan norma yang ada di lingkungannya. Individu belajar untuk dapat menyeimbangkan antara kemampuan intelektual dan emosionalnya.

Seperti yang dijelaskan John Dewey dalam Muslich bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Salah satu bentuk kecakapan yang harus dikuasai individu berkaitan dengan karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter diarahkan untuk membantu individu memahami nilai-nilai moral yang baik. Lebih jauh lagi pendidikan karakter membantu individu untuk dapat memiliki kebiasaan sesuai nilai-nilai moral yang sudah diajarkan oleh lingkungannya. Tentunya nilai-nilai moral yang diajarkan berkaitan dengan nilai-nilai positif dalam hidup.²⁹

Pendidikan karakter diarahkan untuk membantu individu memahami nilai-nilai moral yang baik. Lebih jauh lagi pendidikan karakter membantu individu untuk dapat memiliki kebiasaan sesuai nilai-nilai moral yang sudah diajarkan oleh lingkungannya. Tentunya nilai-nilai moral yang diajarkan berkaitan dengan nilai-nilai positif dalam hidup. Dijelaskan oleh Mutakin, dkk. bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek

²⁹Samrin. *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib, 9 (1), 2016, 123.

pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Ketiga aspek ini merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lain. Individu yang berkarakter dapat berpikir secara cerdas, dapat mengendalikan emosinya secara baik, dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat.³⁰

Saat ini banyak dijumpai siswa di sekolah yang pandai secara akademik namun memiliki emosi yang buruk. Hal tersebut tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu pelaksana pendidikan memiliki andil dalam membentuk siswa yang berkarakter. Banyak karakter yang harus dimunculkan pada setiap peserta didik. Beberapa karakter tersebut yaitu religius, disiplin, jujur, adil, dan tentunya masih banyak yang lain. Karakter-karakter tersebut dapat terintegrasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Materi pembelajaran yang syarat akan nilai-nilai dapat dikaitkan dengan nilai-nilai nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak hanya belajar tentang konsep tapi juga contohnya langsung.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Arofah bahwasanya melalui pendidikan siswa belajar menggunakan ilmu yang didapat secara bijak sehingga dihasilkan manusia berkarakter tangguh. Siswa

³⁰Santy, Andrianie, Dkk. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, Cet I, Cv Penerbit Qiara Media, 2021, 11.

dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di sekolah dalam kehidupan nyata yang nantinya terbentuk manusia berkarakter tangguh.³¹

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, transmisi dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Pembentukan karakter harus diupayakan dalam segala bidang pendidikan. Hal tersebut harus dilakukan karena individu yang berkarakter tidak hanya menyangkut dengan dirinya sendiri, tetapi juga dengan orang lain. Apalagi dengan kondisi yang ada di Indonesia, memiliki berbagai macam kebudayaan, suku, dan ras mengharuskan setiap individu untuk dapat berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang ada di lingkungannya. Dengan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada di lingkungan, individu terbiasa untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter baik. Sudah tentu karakter anak itu merupakan hasil interaksi antara pembawaan dan lingkungan, sehingga dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ditekankan bukanlah pembawaan dan lingkungan budayanya, namun interaksi keduanya.³²

Terdapat lima nilai utama karakter yang menjadi prioritas Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. Lima nilai karakter tersebut merupakan satu Kesatuan utuh yang tidak bisa di

³¹Laelatul, Arofah. *Pentingnya Siswa Memiliki Self Discipline Sebagai Alternatif Penguatan Karakter. Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta: 2017, 119.

³²*Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

pisahpisahkan, saling mempengaruhi dan Saling Menentukan dan ditentukan, yakni.³³

1) Religius

Karakter religius merupakan cerminan ketaatan manusia terhadap Allah SWT, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku menjalankan syariat Islam, toleransi terhadap ummat yang beragama lain; meliputi tiga aspek, yakni relasi individu dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan dengan alam semesta. Wujud nilainya berupa cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama lintas agama, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.

Religius mencerminkan keimanan kita kepada Tuhan yang diwujudkan melalui tingkah laku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi, yaitu hubungan antara individu dengan Tuhan, Individu dengan sesama, dan individu dengan lingkungan.³⁴

³³Sumadi Suryabrata. *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Cv. Rajawali, 2015), .41-42.

³⁴ Dyah Sriwilujeng. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2017), 8-18.

2) Nasionalis

Karakter nasionalis nampak dalam pola pikir, sikap dan perilaku setia, peduli, dan menghargai bahasa, lingkungan sosial dan fisik, kebudayaan, ekonomi dan politik bangsa Indonesia di atas kepentingan pribadi dan golongan. Wujud nilai karakter nasionalis berupa kesediaan menghargai dan menjaga budaya bangsa sendiri, berkorban secara ikhlas, punya prestasi, cinta tanah air, melestarikan lingkungan fisik dan sosial, mentaati aturan hukum yang berlaku, disiplin dan berdedikasi tinggi, menghargai keanekaragaman budaya, suku dan agama.

Nasionalis merupakan sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa; lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa; serta menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri dan kelompok.³⁵

3) Mandiri

Karakter mandiri nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, serta mengoptimalkan semua tenaga, pikiran, waktu, biaya untuk mewujudkan keinginan dan cita-cita. Wujud nilai kemandirian berupa semangat kerja keras, tangguh, memiliki daya berjuang tinggi, professional, kreatif, pemberani, serta bersedia meluangkan waktu sebagai pembelajar sepanjang masa. Kemandirian

³⁵ Dyah Sriwilujeng. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2017), 8-30.

merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Mandiri adalah sikap tidak tergantung kepada individu lain dan memanfaatkan tenaga, pikiran, waktu, untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita.³⁶

4) Gotong royong

Karakter gotong royong nampak pada pola pikir, sikap dan perilaku kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka Tim Penyusun PPK. yang miskin, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Wujud nilai gotong royong berupa kesediaan saling menghargai, bekerjasama, taat keputusan, musyawarah mufakat, saling menolong, memiliki solidaritas tinggi, berempati, tidak suka diskriminasi dan kekerasan, serta rela berkorban.

Gotong royong adalah tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan masalah bersama;

³⁶ Dyah Sriwilujeng. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2017), 42.

senang bergaul dan bersahabat dengan orang lain; serta member bantuan pada setiap orang yang membutuhkan pertolongan.³⁷

5) Integritas

Karakter integritas menjadi nilai utama yang melandasi pola pikir, sikap dan perilaku amanah, setia pada nilai-nilai sosial dan moral. Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Wujud nilai integritas berupa kejujuran, cinta pada kebenaran dan keadilan, memiliki komitmen moral, tidak korupsi, bertanggungjawab, menjadi teladan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Integritas adalah sikap yang didasarkan oleh upaya menjadikan diri agar selalu dipercaya serta memiliki prinsip dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Karakter integritas ini mencakup sikap tanggung jawab sebagai warga negara yang baik, aktif terlibat kehidupan sosial, bertindak dan berucap dengan didasarkan pada kebenaran.³⁸

b. Tujuan pendidikan karakter

Menurut Lickona dalam ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah

³⁷ Dyah Sriwilujeng. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2017), 52.

³⁸ Dyah Sriwilujeng. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2017), 64.

sebagai berikut. Pertama, Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya. kedua, Cara untuk meningkatkan prestasi akademik. Ketiga, Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain. Keempat, Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam. Kelima, Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah. Keenam, Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja. Ketujuh, Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.³⁹

Pendidikan karakter telah ditetapkan kepada siswa sejak usia dini karna dalam hal ini sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu pendidikan karakter harus dimulai dari dalam keluarga, yang merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak. Kementrian pendidikan nasional menjelaskan pembentukan karakter dalam diri individu manusia, baik dari sisi kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik dalam interaksi social-kultural dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat, yang berlangsung seumur hidup. Konfigurasi yang

³⁹ Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, Lamhot Naibabo, *Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK*, Journal On Education Volume 05, No. 03, Maret-April 2023, 6013.

digagas tersebut termasuk olah pikir, olahhati, kinestetik, dan olahraga dan karsa. Kementrian pendidikan nasional dalam menanamkan karakter pembangunan mental bagi anak didiknya. Beberapa karakter diantaranya kreatif, inovatif, berfikir kritis, problem solver. Dalam implementasi pendidikan karakter tidak bisa berjalan optimal karena karena beberapa hal.

Pertama, kurang keterampilan para guru menyelipkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Kedua, suatu lembaga terlalu fokus mengejar target akademik salah satunya target Ujian Nasional (UN). Lembaga masih terlalu fokus pada aspek aspek kognitif atau akademik, baik secara nasional maupun local satuan pendidikan, aspek *soft skills* dan non akademik sebagai unsure utama pendidikan karakter sering terabaikan.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah undang undang sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai luhur bangsa serta agama. Adapun pendidikan karakter bertujuan diantaranya:

- 1) Membentuk siswa berfikir rasional, dewasa, dan bertanggung jawab
- 2) Mengembangkan sikap mental yang terpuji
- 3) Membina kepekaan social anak didik
- 4) Membangun mental optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan
- 5) Membentuk kecerdasan kecerdasan emosional
- 6) Membentuk anak didik yang berwatak pengasih, penyayang, sabar, beriman, takwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.

Tujuan pendidikan karakter adalah usaha berbasis sekolah yang membantu agar seseorang atau sekelompok orang peduli, memahami,

bertindak dengan sungguh-sungguh dalam menerapkan nilai-nilai etis.

Adapun tujuan pendidikan karakter merupakan membantu siswa-siswi mengembangkan potensi secara optimal berbagai hal terkait moral, kewargaan, sopan santun dan etika, perilaku, bersikap sehat, kritis, keberhasilan yang kelak memenuhi norma-norma sosial dan dapat diterima di masyarakat secara baik di dalam ataupun secara global.⁴⁰

Tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembentukan mental dan sikap anak didik dikelola dengan menanamkan nilai-nilai religius dan nilai tradisional yang positif. Nilai itu harus ditanamkan dengan intensitas yang sama pada semua mata

⁴⁰ Subakri. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa*, Fenomena, Vol. 19 No. 2 Oktober 2020, 196-198.

pelajaran. Oleh sebab itu, perlu dipilih sebagian nilai utama sebagai pangkal tolak bagi penanaman nilai nilai lainnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter diperlukan beberapa hal yang menyangkut kerja sama dengan pihak lain, yakni sebagai berikut:

- 1) Bekerja sama dengan orang tua murid. Hal ini karena orang tua murid menjadi patner dalam membentuk karakter anak. Orang tua perlu merencanakan pola pola pembentukan karakter bagi anak.
- 2) Sekolah atau lembaga yang mengembangkan keteladanan siswa
- 3) Masyarakat menjadikan lingkungan kehidupannya berwibawa dan bersih dari kejahatan dan kriminaitas.

Adapun dasar prinsip dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif *Character Education Quality Standards* diantaranya:

- 1) Mempromosikan nilai nilai dasar etika sebagai basis karakter
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif agar mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untul membangun karakter
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian
- 5) Memberi kesempatan kepada siswa dalam menunjukkan perilaku yang baik
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai sesmua siswa, membangun karakter dan membantu mereka untuk meraih kesuksesan

- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter yang setia pada nilai dasar yang sama
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa

Tujuan pendidikan karakter di sekolah diantaranya: pertama,

Menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Kedua, Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah. Ketiga, Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁴¹

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya memfokuskan pada pengembangan karakter dan akhlak siswa dan siswi sesuai dengan kebutuhan kompetensi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan

⁴¹Santy, Andrianie, Dkk. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, Cet I, Cv Penerbit Qiara Media, 2021, 15.

dan hasilnya. Dengan pendidikan karakter inilah, siswa bisa diyakini akan mampu secara mandiri memperluas, menerapkan ilmunya, memahami, dan menyerap prinsip-prinsip moral yang pada akhirnya akan melihat dalam perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan melibatkan pengembangan budi pekerti secara menyeluruh yang mencakup dimensi kognitif, pengetahuan perasaan, emosional-perasaan, dan perilaku-tindakan. Menurut Thomas Lickona menekankan bahwa keberadaan ketiga aspek ini sangat penting dalam tujuh pendidikan karakter dan pelaksanaannya perlu dilakukan dengan cara yang teratur serta berkelanjutan agar efektif.

Melalui pendidikan karakter, seorang anak akan mengembangkan kecerdasan, kecerdasan emosional merupakan hal

yang sangat penting dalam mempersiapkan masa depannya. Alat mendasar untuk mengatasi permasalahan saat ini, termasuk keberhasilan akademis adalah kecerdasan emosional. Pemikiran ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Bab 2 Tahun 2003. Tujuannya ialah untuk membantu siswa mewujudkan potensi dirinya sebagai warga masyarakat demokratis yang percaya diri, bermoral, sehat, berilmu, kreatif, dan mampu berpikir sendiri. Pendidikan karakter ini memfokuskan pada pengembangan karakter seutuhnya dan nilai-nilai luhur siswa hal ini sesuai dengan kriteria kompetensi kelulusan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga atau sekolah. Diharapkan siswa mampu secara mandiri dalam

memajukan pengetahuannya, mengasimilasi, dan menggunakan prinsip moral dalam tindakan dalam kehidupan sehari-hari melalui pendidikan karakter dalam konteks sekolah. Tujuan pendidikan karakter operasionalisasinya sebagai berikut.

- 1) Memperkuat dan membina pengembangan nilai-nilai kehidupan siswa yang penting dan terkini akan membantu memastikan bahwa nilai-nilai yang menjadi aspek khas dari kepribadian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memperkuat nilai-nilai tertentu yang terlihat dalam perilaku mereka, baik dari segi diluar maupun dengan di dalam sekolah
- 2) Mengajari siswa berperilaku yang sesuai dengan prinsip lembaga atau sekolah. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengubah yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang diinginkan
- 3) Membina hubungan positif antara komunitas, keluarga, dan sekolah dalam membangun kewajiban moral bersama. Hal ini bertujuan menyoroti pentingnya memadukan pendidikan yang diberikan di lingkungan rumah dengan kualitas karakter yang telah diajarkan di lembaga atau sekolah.

Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang kuat melainkan juga

menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan komunitas lebih luas dilingkungan sekitar.⁴²

c. Perencanaan pendidikan karakter

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dalam penataan, maka bisa dikatakan perencanaan adalah kegiatan utama dan pertama dalam pencapaian tujuan. Hampir bisa dipastikan dalam setiap kegiatan memerlukan perencanaan yang baik. Menurut George R. Terry perencanaan adalah pemilihan dan hubungan fakta dan pembuatan dan penggunaan asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan diyakini perlu mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam perencanaan pendidikan, pembentukan sikap dan nilai siswa adalah aspek yang penting. Suatu perencanaan yang baik akan memasukkan kurikulum dan kegiatan yang telah dirancang dalam mengembangkan keterampilan sosial, etika, dan nilai-nilai seperti halnya kejujuran, tanggung jawab, serta rasa hormat. Berikut adalah tahap perencanaan pendidikan karakter:

- 1) Pengetahuan; perencanaan pendidikan karakter yang bisa dimulai dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika. Hal ini melibatkan siswa mengajarkan praktik perilaku secara langsung, untuk mencerminkan nilai-nilai moral dan juga etika yang diharapkan.

⁴² Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- 2) Pelaksanaan; setelah siswa bisa memahami nilai-nilai karakter, siswa perlu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan praktik perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab.
- 3) Kebiasaan; karakter tidak hanya tentang ilmu pengetahuan saja dan tindakan sesaat saja. Perencanaan pendidikan karakter harus memperkuat kebiasaan positif. Dalam hal ini siswa diajarkan untuk konsisten mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Ada beberapa komponen karakter yang baik :

- 1) Moral Knowing (pengetahuan tentang moral): melibatkan siswa tentang benar dan salah, serta nilai-nilai yang mendasari perilaku bermoral
- 2) Moral Feeling (perasaan tentang moral): selain pengetahuan, siswa juga harus mengembangkan empati dan kepekaan terhadap nilai-nilai moral. Hal ini dapat membantu mereka dalam merasakan pentingnya bermoral.
- 3) Moral Action (perbuatan bermoral): komponen ini mengacu pada tindakan konkret dalam mencerminkan karakter yang baik. siswa juga diharapkan bisa diajak untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dipelajari.

⁴³ Nurmarito Rambe, Dkk, *Perencanaan Pendidikan Karakter*, Journal On Education Volume 07, No.01 September-Desember 2024, 523.

Tidak hanya mengajar mana yang benar dan mana yang salah, pendidikan karakter menumbuhkan kebiasaan yang baik. Sehingga bisa sadar secara kognitif akan benar dan salah, mampu merasakan nilai-nilai positif secara emosional, dan biasanya bertindak berdasarkan nilai-nilai (*psikomotorik*). Dengan hal ini, pendidikan karakter yang baik tidak mencakup “pengetahuan yang baik (*Knowing*)” bahkan juga “perilaku yang baik (*moral action*)” dan merasakan yang baik atau mencintai yang baik (*moral feeling*). Fokus pendidikan karakter merupakan mengembangkan dan mempertahankan kebiasaan atau perilaku perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter secara metodis merupakan upaya dalam menanamkan prinsip-prinsip moral. Kepala sekolah juga mempunyai peran atau kunci dalam

penguatan pendidikan karakter di sekolah. Berikut adalah macam-macam program yang dapat direncanakan oleh kepala sekolah:

- 1) Integritas nilai-nilai karakter dalam kurikulum: kepala sekolah dapat memastikan bahasanya nilai-nilai yang ada pada karakter (seperti integritas, tanggung jawab, kerjasama dan lainnya) terintegrasi dalam kurikulum pelajaran
- 2) Pelatihan guru dan staf: kepala sekolah bisa mengadakan pelatihan untuk guru dan staf mengenai pendekatan strategi yang efektif dalam mengajar karakter kepada siswa
- 3) Pengembangan program ekstrakurikuler: kepala sekolah juga bisa merencanakan program ekstrakurikuler yang fokus pada

pengembangan karakter, seperti klub kebaikan, kegiatan sosial, atau kegiatan lingkungan

- 4) Penguatan disiplin di sekolah: kepala sekolah harus bisa memastikan secara langsung tentang penerapan aturan sekolah yang efektif, konsisten, dan juga adil.
- 5) Keterlibatan orang tua: kepala sekolah dapat mengadakan rapat dengan wali murid atau orang tua untuk membahas bahwa pentingnya pendidikan karakter dan bagaimana orang tua ini mendukung di rumah
- 6) Pengawasan dan evaluasi: kepala sekolah harus memantau dan mengevaluasi secara langsung program pendidikan karakter secara berkala.⁴⁴

d. Pelaksanaan pendidikan karakter

Kebijakan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) ditetapkan dengan memerhatikan empat peraturan materi, yaitu:

- 1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Dasar dan Menengah
- 2) Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah

⁴⁴Nurmarito Rambe, Dkk, *Perencanaan Pendidikan Karakter*, Journal On Education Volume 07, No.01 September-Desember 2024, 524.

3) Perkemndikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

4) Perkemndikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Secara utuh, pemenuhan kompetensi inti yang mencakup sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran berlangsung secara sinergis bersama program penguatan pendidikan karakter (PPK). Dalam pelaksanaan PPK ini melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang memberikan dukungan public.

Ini dari penanaman nilai karakter terakomodasi dalam kurikulum nasional melalui perkemndikbud dan tertuang kedalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Teknik operasional ini telah diatur dalam panduan penilaian, panduan penilaian ini memuat kompetensi inti 1 yang diharapkan bisa dicapai oleh siswa. Berikut adalah contoh implementasi kompetensi tersebut.⁴⁵

Ketaatan beribadah
<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan ibadah tepat waktu • Merayakan hari raya keagamaan • Patuh kepada ajaran agama
Berperilaku syukur
<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kelestarian alam • Mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah

⁴⁵Dyah Sriwilujeng. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2017), 12-16.

membantu kita
<ul style="list-style-type: none"> • Menerima perbedaan
Berdoa sesudah dan sebelum melaksanakan kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sesudah dan sesudah belajar • Mengajak temannya berdoa bersama sama • Mengingatkan teman ketika berdoa
Toleransi dalam beribadah
<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan antar agama • Menghormati perbedaan antar agama • Tidak membedakan teman satu dengan yang lainnya
Jujur
<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan benar • Mau mengakui kesalahan
Disiplin
<ul style="list-style-type: none"> • Taat kepada tata tertib sekolah • Tidak terlambat ke sekolah • Rapi
Tanggung jawab
<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugasnya dengan bertanggung jawab • Melaksanakan piket • Mengerjakan PR
Santun
<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan kata yang baik dan sopan • Memberikan salam ketika bertemu orang lain
Peduli
<ul style="list-style-type: none"> • Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah • Menolong teman yang memiliki kesulitan atau permasalahan • Menjenguk teman yang sakit

Percaya diri
<ul style="list-style-type: none"> • Berani tampil di kelas atau ketika ada kegiatan sekolah • Berani berpendapat • Berani dalam memberikan kritik dan saran kepada teman ataupun orang lain

Dalam pembentukan karakter bangsa dapat diterapkan secara efektif, penguatan pendidikan karakter (PPK) bisa dilaksanakan dengan baik jika kepala sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat luas mendukung pelaksanaannya. PPK bisa dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan juga masyarakat. Dengan adanya keterlibatan aktif dari berbagai komponen tersebut bisa menjadi proses implementasi penguatan pendidikan karakter menjadi efektif. Berikut adalah pelaksana sebagai warga sekolah dalam membentuk karakter diantaranya:

1) PPK oleh kepala sekolah

Kepala sekolah harus memiliki sikap profesional dalam mengambil suatu keputusan. Karna kepala sekolah harus bersikap terbuka, siswa dan guru tidak akan memiliki rasa segan dalam menjalin interaksi dan memberikan masukan yang bisa bermanfaat bagi kemajuan bersama. Dengan begitu dapat menciptakan suasana yang kondusif, dengan berjalannya perkembangan karakter semua pihak di sekolah. Berikut adalah contoh perilaku kepala sekolah yang bisa membantu pelaksanaan PPK di sekolah sebagai berikut:

- a) Tiba di sekolah terlebih dahulu sebelum siswa dan guru setiap hari, tindakan tersebut bisa dikatakan dengan preventif. Dengan begitu maka guru yang sering terlambat akan merasa lebih tergerak dalam memperbaiki perilakunya karena segan terhadap kepala sekolah yang selalu datang lebih pagi.
- b) Tidak membatasi guru dan siswa dalam menjalin komunikasi sebagai keluarga atau teman, dengan syarat mempunyai wibawa dan memiliki sopan santun.
- c) Membantu meringankan staf kebersihan dalam membersihkan lingkungan sekolah agar bisa menjadi contoh bagi siswa dan guru lainnya.⁴⁶

Kepala sekolah tidak hanya sebagai contoh saja bagi siswa

dan guru, namun kepala sekolah dapat membantu mengarahkan pertumbuhan secara akademik, spiritual, dan sosial siswa dengan berbagai cara sebagai berikut :

- a) Kepala sekolah sebagai pendamping bagi siswa dan guru dalam mengambil suatu keputusan yang dibentuk berdasarkan informasi yang benar dan tanggung jawab
- b) Menjadi teladan berperilaku moral bagi siswa dan guru
- c) Memastikan bahwasannya PPK ini sudah diterapkan dengan baik dalam kurikulum maupun metode pembelajarannya.⁴⁷

⁴⁶ Dyah Sriwilujeng. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2017), 13.

⁴⁷ Dyah Sriwilujeng. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2017), 76.

Kepala sekolah ialah pemimpin dengan individu jiwa yang terlatih dan mampu melatih individu lain dalam mewujudkan tujuan visi bersama. Kepala sekolah harus bisa menempatkan dirinya ditengah tengah keberagaman sifat anggotanya yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin ideal ialah pemimpin yang bisa melaksanakan misi kelompoknya dengan baik dan bisa merangkul semua anggota kelompoknya. Adapun ciri-ciri karakter pemimpin yang ideal sebagai berikut :

- a) Cerdas
- b) Berinisiatif
- c) Dipercaya
- d) Jujur
- e) Rela berkorban

2) PPK oleh guru

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan dan kualitas guru dalam membentuk karakter siswa untuk generasi bangsa. Guru adalah pembentuk akal seorang siswa dan jiwa anak didiknya. Karena guru mempunyai peran yang sangat penting dalam melahirkan generasi bangsa yang berkarakter baik. Adapun beberapa contoh perilaku guru yang bisa membantu pelaksanaan implementasi PPK di sekolah.

- a) Mencontohkan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku bermoral

- b) Memiliki hubungan yang baik dengan seluruh warga di sekolah
 - c) Menghargai keunikan setiap individu dan membangun lingkungan pembelajaran yang menarik
 - d) Bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan
 - e) Mengintegrasikan materi PPK ke dalam kurikulum
 - f) Bisa mengembangkan dan menerapkan metode belajar yang kritis serta mampu memecahkan suatu permasalahan dalam siswa
 - g) Memfasilitasi diskusi, dialog, dan peranan dalam PPK
 - h) Memdampingi siswa dalam mengambil suatu keputusan dan bisa bertanggung jawab atas pilihannya
 - i) Membantu siswa dalam menggunakan metode dan teknik penyelesaian masalah
 - j) Memanfaatkan peran guru BK dalam mengembangkan karakter siswa.⁴⁸
- 3) PPK oleh orang tua

Orang tua harusnya menyadari bahwa peran orang tua itu sangat penting dalam mendidik anak, dengan melalui berbagai macam upaya dalam pendidikan anaknya. Peran orang tua juga tidak ada batasan secara akademik saja, melainkan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan bentuk dukungan

⁴⁸ Dyah Sriwilujeng. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2017), 81.

terhadap pendidikan anaknya. Kontribusi orang tua sangat penting dalam beberapa hal berikut:

- a) Berperilaku baik kepada anak dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut secara langsung memberikan contoh yang baik kepada anaknya
- b) Mendampingi ketika bermain
- c) Membiasakan anak menyelesaikan problemnya dengan cara harus mempertimbangkan dengan baik dan adil
- d) Bersikap tegas, namun diimbangi dengan pengertian pada anak
- e) Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan hal yang belum ia pelajari
- f) Sabar dalam menghadapi anak ketika berbuat salah, dengan sisi

lain memberi pemahaman bahwa perbuatan yang ia lakukan adalah salah.⁴⁹

4) PPK oleh masyarakat

UU sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwasannya pendidikan ialah tanggung jawab masyarakat juga. Peran pendidikan tidak hanya sekolah saja melainkan masyarakat juga memiliki peran diantaranya peran pendidikan mencakup individu, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam

⁴⁹ Dyah Sriwilujeng. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2017), 77.

menyelenggarakan dan mengendalikan mutu pelayanan pendidikan. Masyarakat juga berperan juga sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil.

Peran juga masyarakat dalam pendidikan memang berkaitan dengan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. Problem pendidikan tidak lepas dari nilai-nilai sosial dan budaya yang dijunjung oleh semua lapisan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat pasti mempunyai peraturan dan norma yang berlaku, yang berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya. Peraturan itu harus di patuhi oleh semua warga, dan hal tersebut memengaruhi pembentukan karakter seseorang atau kepribadian, dengan adanya tindakan dan sikap karna hal tersebut berpengaruh. Aturan sosial juga terpengaruh oleh generasi kepada generasi berikutnya. Penulatan tersebut dilaksanakan secara sadar dan bertujuan, serta merupakan bagian dari proses dan peran pendidikan dalam bermasyarakat.

Tingkat keberhasilan masyarakat bisa dilihat dari tingkat tinggi rendahnya mentaati hukum atau aturan yang berlaku dengan melibatkan diri di bidang pendidikan dalam sistem sosialnya. Sikap taat hokum merupakan upaya dan tindakan yang sesuai dengan undang-undang yang telah ditetapkan oleh negara tanpa terkecuali. Sistem pendidikan yang baik atau bisa dikatakan

berhasil apabila masyarakat sudah bisa mentaati peraturan yang telah ditetapkan oleh lingkungannya masing masing.⁵⁰

5) PPK oleh peserta didik

Agar PPK ini berjalan dengan efektif, maka semua warga sekolah mempunyai perannya masing-masing termasuk siswa. Berhasilnya suatu pelaksanaan PPK di sekolah akan merubah budaya sekolah, serta meningkatkan kedisiplinan dan prestasi siswa. Berikut adalah contoh perilaku siswa yang harus dimiliki oleh siswa dalam mensukseskan pelaksanaan PPK di sekolah;

- a) Mempunyai sikap tanggung jawab dan bersungguh-sungguh ketika belajar
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah
- c) Berani dalam mengambil keputusan jika benar
- d) Bisa bekerja sama dengan seluruh warga sekolah
- e) Bisa menghargai kepada sesame dan mengapresiasi diri dan orang lain dalam situasi apapun.⁵¹

2. Karakter Religius

a. Pengertian karakter religius

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya, pendidikan menuntun

⁵⁰ Dyah Sriwilujeng. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2017), 83.

⁵¹Dyah Sriwilujeng. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Erlangga, 2017), 76-84.

segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita seharusnya bisa menghormati hak asasi setiap manusia. Seorang siswa bukan mesin yang bisa diatur sesuai dengan kehendak guru, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang berkarakter, berpikir kritis serta memiliki sikap yang baik.⁵²

Secara terminologis 'karakter' diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Secara harfiah 'karakter' adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu yang lainnya. Menurut Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk nilai-nilai tersebut.

⁵²Ristiwanti, Dkk. *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 2022.

Pendidikan karakter pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggungjawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya dalam komunitas pendidikan. Dengan demikian pendidikan karakter senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, keputusan yang tampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.⁵³

Kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.

Sedangkan religius berasal dari *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, yang dideskripsikan oleh Gunawan sebagai nilai karakter yang kaitannya dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku

⁵³Farikhatun Nikmah. *Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini Di Era Digital Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2 No. 1, 2023, 6.

dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁵⁴

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter pada hakikatnya ingin membentuk individu menjadi seorang pribadi bermoral yang dapat menghayati kebebasan dan tanggungjawabnya, dalam relasinya dengan orang lain dan dunianya dalam komunitas pendidikan. Dengan demikian pendidikan karakter senantiasa mengarahkan diri pada pembentukan individu bermoral, cakap mengambil keputusan yang tampil dalam perilakunya, sekaligus mampu berperan aktif dalam membangun kehidupan bersama. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Religius bermakna bersifat religi atau keagamaan. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam menjalankan nilai-nilai keimanan, maka dalam dunia pendidikan diperlukan penciptaan suasana religius di sekolah atau di luar sekolah. Karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap

⁵⁴Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol.2 No.1, 2019, 21-33.

maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.⁵⁵

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang direncanakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter/moral/akhlak kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengetahui kebaikan, mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, dan menjadi warga yang nasionalis, religius, produktif dan kreatif. pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah upaya untuk meneguhkan sebuah kepribadian bangsa yang tak tergiur oleh budaya-budaya bangsa lain yang selalu mengalami dinamika dari waktu ke waktu, namun mampu mewarnai pergaulan antar bangsa yang satu dengan lainnya serta pergaulan yang luas dan menyebar sehingga bangsa memiliki identitas aslinya yang hadir dengan eksistensi dirinya.⁵⁶

Pendidikan karakter religius merupakan suatu strategi pembentukan perilaku anak, dimana pendidikan karakter religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral ataupun akhlak mulia. Pendidikan karakter religius pertama dilaksanakan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, dimana orang tua dan pihak sekolah mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter re/ligius anak. Karakter religius merupakan sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

⁵⁵Suryanti, Dkk. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius*, Conference On Innovation And Application Of Science And Technology (Ciastech: 2018), 16.

⁵⁶ Siti Solehah, *Konsep Pendidikan Karakter Religius Ki Hajar Dewantara*, ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam), 2024, 639.

dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pendidikan karakter dapat dilakukan di rumah, di sekolah dan masyarakat. Anak yang hidup di lingkungan berkarakter akan lebih mudah membentuk karakter anak yang lebih baik. Sekolah menjadi salah satu tempat pendidikan karakter diharapkan mampu membentuk setiap karakter anak menjadi yang lebih baik.⁵⁷

b. Tujuan karakter religius

Secara umum, pendidikan karakter memiliki tujuan mulia untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, namun juga berkarakter. Membekali anak dengan pengetahuan dan nilai-nilai karakter yang tertanam kuat akan membentuk kecerdasan akademik sekaligus kecerdasan ekonomi. Kecerdasan akademik akan membuat seseorang dapat menyelesaikan masalahnya secara efektif dan tepat. Sementara kecerdasan emosi akan membuat individu tangguh dalam menghadapi tantangan serta mampu mengambil keputusan yang bijak dan bertanggungjawab sehingga dapat mendukung kedamaian dunia.

Secara struktur, karakter religius memiliki peranan penting dalam menyeimbangkan karakter-karakter baik dalam diri individu. Religius yang dianggap sebagai nilai mutlak pada diri seseorang, menjadi aturan akhir yang akan dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan. Melalui pendidikan karakter religius, diharapkan

⁵⁷Esmael, Dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah* Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2018, 34.

peserta didik akan memiliki pengetahuan religius yang dapat dikaji dan diinternalisasikan ke dalam dirinya. Karakter religius yang terinternalisasi dengan baik ini kemudian akan diwujudkan dalam tingkah laku mereka sehari-hari sehingga akan mendukung terciptanya suatu sistem masyarakat yang dinamis.

Pendidikan karakter secara umum memiliki tiga tujuan utama, yang pertama, Meningkatkan dan mengembangkan nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai yang dikembangkan. Kedua, Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Ketiga Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁵⁸

c. Nilai nilai karakter religius

Menurut Sahlan menjelaskan bahwa dalam penguatan karakter religius dapat dilakukan melalui: peraturan kepala sekolah, implementasi kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, budaya dan perilaku yang dilaksanakan semua warga sekolah secara terus-menerus. Sehingga penguatan karakter berbasis religius dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan kegiatan tersebut adalah

⁵⁸Santy, Andrianie, Dkk. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, Cet I, Cv Penerbit Qiara Media, 2021, 31.

mencontohkan keteladanan, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan ikut berperan aktif.

Situasi dan kondisi tempat model serta penerapan nilai yang menjadi dasar penanaman religius, yaitu:

- 1) Menciptakan budaya religius (karakter religius) yang bersifat vertikal dapat diterapkan melalui kegiatan peningkatan hubungan dengan Allah SWT baik secara kualitas atau kuantitasnya. Pelaksanaan kegiatan religius di sekolah yang bersifat ibadah, diantaranya sholat berjama'ah, membaca ayat suci Al-Qur'an. Berdoa bersama dan lain sebagainya.
- 2) Menciptakan adanya budaya religius (karakter religius) yang bersifat horisontal yaitu lebih menempatkan sekolah sebagai institusi sosial yang berbasis religius dengan menciptakan hubungan antar sosial yang baik. Jenis hubungan sosial antar manusia dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: pertama, hubungan antara atasan dan bawahan, kedua, hubungan profesional, ketiga, hubungan derajat atau sukarela berdasarkan nilai-nilai religius, seperti persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan sebagainya.⁵⁹

⁵⁹ Eny Wahyu Suryati, "Konsep Pendidikan Karakter Berbasis Religius", Jurnal Seminar Nasional Hasil Riset, 2018, 256.

d. Indikator karakter religius

Dalam karakter religius ada beberapa indikator yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa di sekolah yaitu:

- 1) Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
- 2) Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah Swt.
- 3) Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- 4) Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- 5) Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Dengan menyelesaikan semua

kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan dan berani mengambil resiko.

6) Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Dengan suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain. Dengan suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu dan suka melakukan penelitian.

7) Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Dengan berkata dan berbuat apa adanya, mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.

8) Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku.

Dengan datang tepat waktu, taat pada aturan sekolah, taat pada aturan lalu lintas.

9) Taat peraturan yaitu menaati peraturan yang berlaku. Dengan menaati peraturan yang berlaku disekolah, tidak melanggar peraturan dan melakukan sesuai dengan aturan yang sudah dibuat disekolah.

10) Toleransi yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang berbeda agama dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.

11) Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara selayaknya. Dengan orang yang lebih tua menyapa dulu ketika bertemu seperti kepada petugas TU, satpam.

Dari penjelasan di atas, maka akan muncul dan terwujudlah karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Program kegiatan keagamaan islam dalam suatu lembaga mempunyai peranan penting dalam membangun karakter religius. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan dan membangun karakter religius bagi peserta didik. Namun, dalam pelaksanaan tersebut haruslah mendapat dukungan dari sekolah.⁶⁰

e. Metode karakter

1) Metode pembiasaan

Pendidikan karakter religius merupakan rangkaian proses yang panjang, integratif dan holistik. Pendidikan karakter membutuhkan proses pembiasaan dan keteladanan yang terintegrasi dalam lembaga pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan karakter atau sistem moral menjadi bagian dari sekolah, yang ditanamkan secara terus menerus tanpa menambah beban kurikulum yang ada. Inti pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Apabila peserta

⁶⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 98-105

didik masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, ini merupakan salah satu cara membiasakan. Kadang-kadang ada kritik terhadap pendidikan dengan pembiasaan karena cara ini tidak mendidik peserta didik untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya.

Kelakuan berlaku secara otomatis tanpa ia mengetahui buruk baiknya. Namun, tetap saja metode pembiasaan sangat baik digunakan karena yang dibiasakan adalah yang benar, kita tidak boleh membiasakan anak-anak kita melakukan atau berperilaku yang buruk.⁶¹ Ini perlu disadari oleh guru sebab perilaku guru yang berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan secara main-main, akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan perilaku yang dilakukan oleh gurunya.

Metode pembiasaan merupakan pengkondisian (*conditioning*) metode ini mempunyai peran dalam membentuk perilaku yang diperoleh dari penurunan respons melalui stimulus yang berulang. Menurut Gagne metode pembiasaan mempunyai arti metode yang secara sengaja maupun tidak sengaja maupun langsung dalam perubahan perilaku. Pemberian stimulus yang diberikan kepada anak ketika melakukan aktivitas keseharian yang

⁶¹Zulkifli Dkk. *Konsep Dasar Pengajaran Dan Pembelajaran Pendidikan Islam*, Deepublish, 2022, 15.

positif yang ahrus dimulai usia dini, seperti halnya belajar makan sendiri, belajar menulis, belajar, membaca dan lain sebagainya.⁶²

Kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Melalui pembiasaan, peserta didik yang memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, akan mudah mengingat dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak didik. Nilai-nilai yang tertanam

dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.⁶³

2) Metode keteladanan

Keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik; proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa; proses meniru yang dilakukan anak terhadap orang tuanya; proses meniru murid terhadap gurunya; proses meniru yang dilakukan anggota masyarakat terhadap tokoh

⁶²Rahma, Dkk. *Informal Education Analysis Program Throught Family Environment And Alternative Care For Children*, Intenasional Conference On Education, Social Sciences And Humanities,(Icesshum: 2019), 335.

⁶³Ahsanulhaq. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2019, 20.

masyarakat. Bahwa dalam keteladanan terjadi proses meniru. Pada fase anak-anak cenderung seringkali menirukan apa yang dilihat dan didengarnya tanpa mengetahuinya itu salah atau benar. Proses keteladanan dapat terjadi dengan disadari atau tanpa disadari. Adapun peniruan yang dilakukan secara sengaja adalah peniruan yang disertai dengan adanya pengetahuan dan perasaan mengenai pentingnya sesuatu yang ditiru atau manfaat dari sesuatu yang ditiru pada diri peniru.

Keteladanan adalah unsur paling penting dalam merubah perilaku hidup, khususnya proses pembentukan moral pada spiritual anak. Keteladanan juga digunakan internalisasi nilai karakter dan social anak. Keteladanan merupakan metode yang

biasa digunakan dalam pembelajaran akhlak. Menurut Hamzah Tulaekah merupakan inti dalam pendidikan, keteladanan sebagai upaya contoh yang kongkret dan langsung berupa perbuatan ataupun tindakan yang mencerminkan nilai-nilai dalam ajaran Islam yang dilakukan dengan segenap jiwa raga. Landasan keteladanan ada pada ayat Al-Qur'an al-Ahzab 33:21, Rasulullah memiliki kepribadian yang luhur secara tidak langsung Allah memerintahkan umat Islam untuk mencontoh perilaku ataupun sikap yang Nabi Muhammad dalam menjalani kehidupan sehari-

hari. Hal ini merupakan metode keteladanan dalam membentuk karakter akhlak.⁶⁴

Peserta didik yang sudah mengetahui bahwa sebuah karakter itu penting dan bermanfaat dalam kehidupan, maka ia akan secara sengaja meniru karakter tersebut dari pendidik. Peserta didik yang sudah merasakan pentingnya sebuah karakter, ia akan secara sadar dan sengaja meniru karakter tersebut dari pendidik. Dengan kata lain, peniruan yang disengaja dalam keteladanan dapat terjadi jika peniru yang dalam hal ini peserta didik sudah memiliki pengetahuan karakter (*character knowing*) dan perasaan karakter (*character feeling*). Dalam pandangan teori social-learning, metode keteladanan disebut sebagai modelling, yaitu membentuk sikap dan perilaku seseorang dapat melalui asimilasi maupun proses mencontoh untuk melakukan peniruan pada orang lain sebagai idola maupun orang dihormati. Penerapan metode keteladanan sebaiknya menggunakan observasional maupun imitasi dengan melakukan pengamatan pada orang lain.⁶⁵

3) Metode penegakkan aturan pada siswa

Pendidikan dikenal dengan *reward* dan *punishment*. *Reward* ialah suatu penghargaan yang diberikan atas pencapaian yang telah dilakukan oleh siswa dan siswi. Sedangkan hukuman akan

⁶⁴Cahyaningrum, Dkk. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan*. Jurnal Pendidikan Anak, 6 (2), 2017, 210.

⁶⁵Benny prasetiya Dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, Academia Publication. 2021, 49.

diberikan sebagai bentuk tanggungjawab karena kesalahan atau kelalaian yang dilakukan. Hukuman dan *reward* inilah bagian dari indikator yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Konsep hadiah dan hukuman menurut pandangan islam (*Al-tsawab Wa Al-ilqab*) bertumpu pada perilaku sebagai hamba allah dan hubungannya dengannya dan sebagai khaliifah allah dalam hubungannya dengan sesamanya .seseorang akan dihargai dalam suatau perbuatan kebaikan yang ia lakukan dan dihukum karena tindakan negatifnya dalam melakukan dua peran ini. Al qur'an mencoba untuk membentuk perilaku manusia melalui janji janji yang sering tentang hadiah dan hukuman di akhirat.⁶⁶

Hadiah dan hukuman adalah metode atau cara untuk mendidik dalam memberikan ransangan pada anak untuk memiliki perilaku atau perbuatan yang baik. setiap orang membutuhkan *reward* untuk manarik diri dari perilaku negative seperti depresi dan kecemasan. Dalam pendidikan islam pandangan terhadap terhadap hukuman ialah bentuk edukasi yang memberikan perbaikan dan arah yang lebih baik. Hukuman memfokuskan pada memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa dalam memberikan motivasi untuk mengasah pola pikir dan qtindakan yang tujuannya untuk perubahan terhadap kesalahan yang telah diperbuat. Hal ini sesuai dengan ajaran agama islam bhawasannya islam lebih

⁶⁶Nasir, W. M. *Internalising The Principle Of Faith In*, 2019, 53-61.

mendekatkan aspek pencegahan, pengajaran dan juga pendidikan. Hukuman atau bisa disebut dengan *ta'zir* ialah pemberian hukuman atas sebuah kesalahan yang berfungsi untuk mengontrol perilaku yang tidak sesuai dengan asas norma nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Punishment dipandang perlu kehati hatian, hukuman yang diberikan sebaiknya memperkembangan nilai pendidikan dan kepribadian anak yang di diikuti dengan rasa cinta dan kasih sayang. Penghargaan dalam dunia pendidikan seringkali dilakukan sebagai upaya memberikan perasaan senang terhadap usaha yang sudah dilakukan dalam memberikan motivasi. Motivasi yang diberikan untuk meningkatkan rutinitas belajarnya.

Hukuman yang telah diberikan siswa harus diimbangi dengan hadiah atau *reward*, hadiah dalam pembelajaran biasanya diberikan ke siswa yang berprestasi. Tujuannya hadiah tersebut ialah untuk membentuk rasa semangat siswa dan siswi dalam belajar. Seorang guru yang bijak mengawali pendidikan melalui pemberian hadiah sebelum memberikan hukuman atau *punishment*. Hadiah tidak hanya berupa barang atau materi saja melainkan juga bisa dengan apresiasi. Adapun syarat yang perlu dipenuhi jika siswa dan siswi menerima *reward* atau hadiah adalah:

- a) Apabila siswa dan siswi sudah melaksanakan capaian dalam bidang prestasi
- b) Memberikan ransangan supaya siswa dan siswi memiliki prestasi
- c) Hadiah tidak bisa dipandang sebagai imbalan terhadap kinerja siswa dan siswi yang telah di laksanakan
- d) Tujuan *reward* ialah untuk membentuk motivasi dan juga prestasi siswa dan siswi

Pentingnya *reward* dan *punishment* dalam mendidik anak supaya memiliki pembiasaan disiplin. Pembiasaan yang dilaksanakan bisa berupa memberikan hadiah atau pujian atas tindakan yang benar dan menciptakan lingkungan yang kondusif

dalam mengarahkan anak melaksanakan nilai nilai karakter.

Pemberian *reward* di lembaga atau sekolah bisa dilaksanakan dengan bentuk pemberian berupa pujian, hadiah bagi yang berprestasi dan dan motivasi. Dalam pemberian hukuman disekolah biasanya bisa berupa lisan ataupun tertulis, adapun tugas yang diberikan oleh guru terhadap siswa dan siswi yang melanggar tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan pemberian tambahan tugas belajar, tugas hafalan, dan bisa juga dengan tugas kebersihan.⁶⁷

⁶⁷ Nasir, W. M. *Internalising The Principle Of Faith In*, 2019, 59.

Pemberian *punishment* bagi siswa dan siswi di sekolah/lembaga lebih pada pemberian. Pembinaan adalah suatu pemberian motivasi pada siswa dan siswi supaya menyadari kesalahannya, dan memiliki niat dalam melakukan perubahan. Pemberian hukuman yang efektif dari guru memberikan hukuman fisik pada siswa yang hanya menimbulkan kesan dendam dan marah. Guru harus memahami kepribadian dan kebutuhan siswa dan siswi ketika memberikan motivasi dalam menentukan jenis motivasi yang akan diberikan. Upaya yang akan dilaksanakan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dan siswi dengan memberikan *reward* dan *punishment*. pemberian hadiah yang telah dilaksanakan dengan memberikan pujian terhadap hasil yang diperoleh siswa dan siswi, hal ini pemberian hukuman dapat dilakukan dengan memberikan teguran, nasihat, pemberian tugas sekolah berupa pertanyaan, dan hukuman yang sewajarnya saja.

4) Penanaman moral

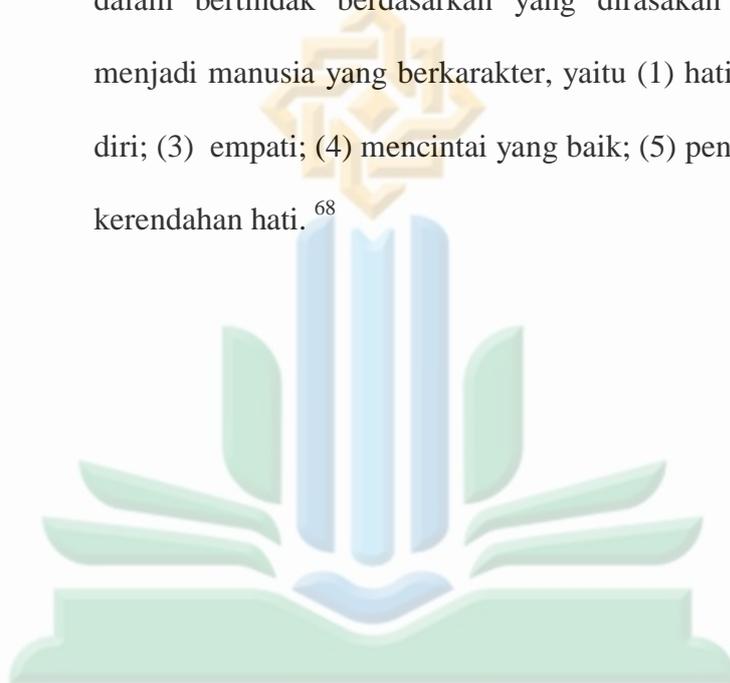
Pembentukan moral menjadi bahan kajian dari beberapa ahli bidang keilmuan baik ilmu sosial, psikologi, termasuk ilmu agama. Dalam pandangan psikologi pendidikan moral, ditemukan beberapa empat teori menurut Derek Wright yang menjadi dasar pembentukan moral, di antaranya; teori kelompok sosial, teori psikoanalisis, teori belajar, dan teori perkembangan kognitif. Kembangnya teori-teori dari pendidikan moral dalam pandangan

psikologi yang biasanya menjadi rujukan sebagai pembentukan moral di antaranya; teori pembelajaran sosial, teori perkembangan kognitif, dan perkembangan emosional motivasi. dalam mengembangkan model pembentukan moral siswa pada *mentak piaget* dan *Kohlberg*. Perbedaan teori moral psikologi kontemporer dengan *cognitive developmental theory* bisa di deskripsikan diantaranya:

- a) pada *social learning theory* melaksanakan kajian pembentukan moral menggunakan perilaku moral yang diikuti dengan *reward*, *punishment* maupun *imitation*.
- b) *cognitive developmental theory* mendeskripsikan perkembangan moral dalam perspektif ambilan perspektif, timbale balik, disequilibrium kognitif, konstruksi progresif, dan konstruksi bersama.
- c) perkembangan emosional motivasi.

Menurut Lickona berpendapat bahwa ada tiga komponen dalam pendidikan karakter yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral ini termasuk kepada unsur unsure karkater yang baik diantaranya; Moral Knowing atau pengetahuan moral yaitu hal yang penting untuk diajarkan. Pengetahuan moral terdiri atas enam elemen. Yaitu; (1) kesadaran moral; (2) mengetahui nilai nilai moral; (3) pengambilan perspektif; (4) penalaran moral; (5) pengambilan keputusan; dan (6) pengetahuan

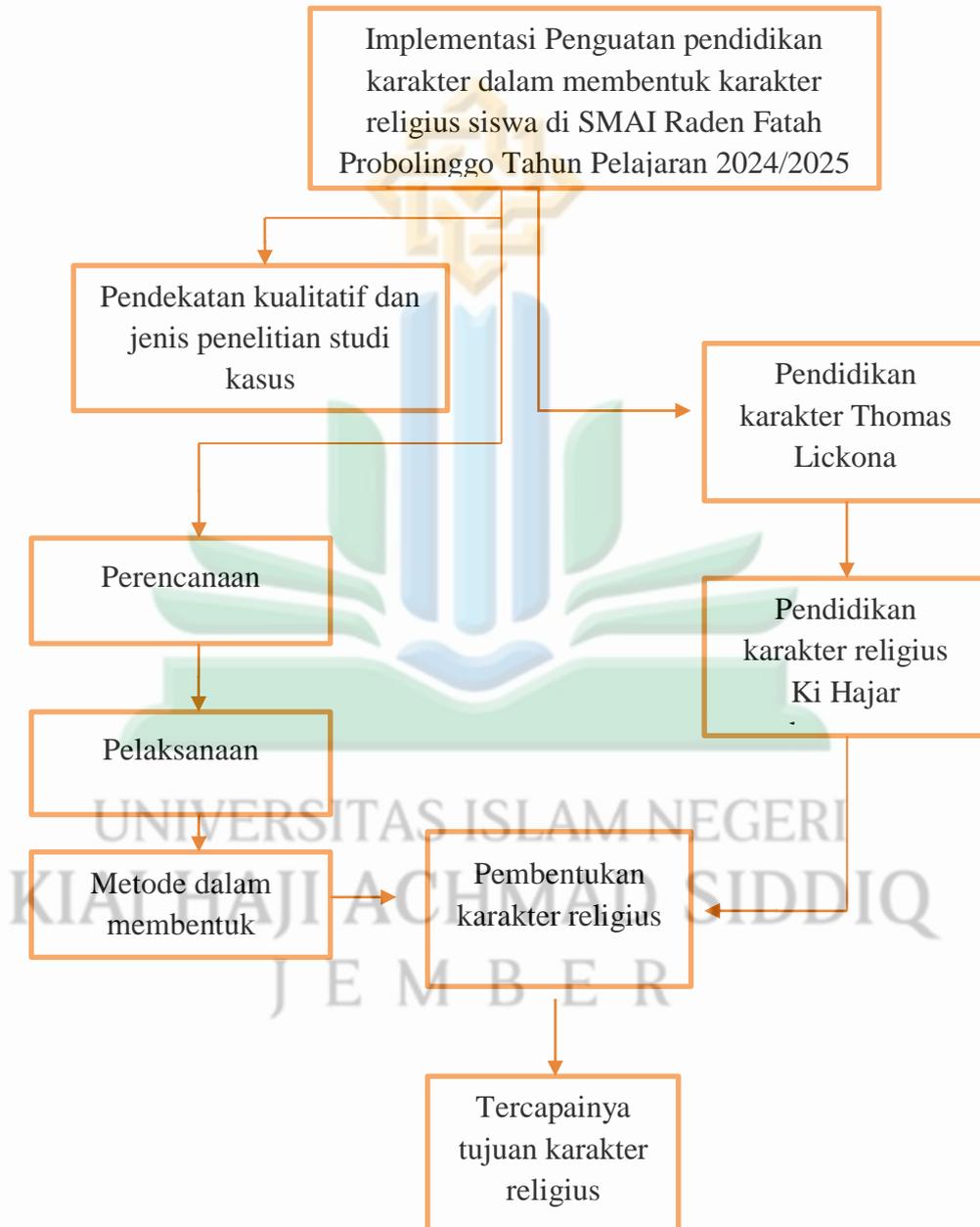
diri. Moral feeling/ perasaan moral adalah aspek dari hal yang harus ditanamkan pada anak, yang merupakan sumber energy manusia dalam bertindak berdasarkan yang dirasakan seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter, yaitu (1) hati nurani; (2) harga diri; (3) empati; (4) mencintai yang baik; (5) pengendalian diri; (6) kerendahan hati.⁶⁸



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁸ Benny Prasetya, Dkk. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, Academia Publication. 2021,55-59.

C. Kerangka konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMAI Raden Fatah ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Pendekatan ini mencakup penggambaran dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁹ Pendekatan kualitatif memerlukan penelitian esensi interpersif (memanfaatkan interpersi) yang mencakup beberapa teknik untuk menganalisis masalah-masalah dalam penelitian yang disebut sebagai triangulasi untuk mencapai pemahaman komprehensif tentang fenomena yang sedang dipelajari dalam prinsip prinsip alam.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat dengan jelas menyajikan detail hasil penelitian mengenai kegiatan pembinaan akhlak, metode keteladanan dan penegakan aturan dalam membentuk karakter religius siswa. Dengan pendekatan ini, peneliti akan mengumpulkan data yang berupa foto, catatan, dan informasi yang terkait dengan penelitian, yang nantinya akan dianalisis dan diungkapkan kembali hasil analisisnya dengan kalimat deskriptif.

Sedangkan peneliti pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, maksudnya ialah serangkaian kegiatan penelitian yang dilakukan

⁶⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2018), 11.

dengan cermat, mendalam, dan terperinci, yang mempelajari tentang agenda, kejadian, atau aktivitas baik individu maupun kelompok.⁷⁰ Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang peristiwa yang diteliti. Robert K. Yin menjelaskan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian empiris yang meneliti fenomena dalam latar belakang tidak nampak secara jelas.⁷¹ Kejadian atau peristiwa yang dipilih dan dianggap sebagai kasus situasi atau kondisi nyata yang sedang diamati dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di sekolah SMAI Raden Fatah yang terletak di Desa Tarokan, Banyuwangi, Probolinggo, Jawa Timur. Sekolah SMAI Raden Fatah merupakan lembaga pendidikan formal yang dilihat dari visi misinya yaitu membentuk siswa/siswi yang berakhlak mulia. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena SMAI Raden Fatah merupakan salah satu sekolah yang memiliki program pembiasaan akhlak yang tujuan dari kegiatan tersebut untuk membentuk karakter religius siswa di sekolah. Tidak hanya itu metode keteladanan guru dan penegakan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dapat mendisiplinkan siswa/siswi sehingga bisa menjadikan siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan visi dan misi SMAI Raden Fatah.

⁷⁰ Abd. Muhith, Rachmad Baitullah, Dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Bildung, 2020)*, 2.

⁷¹ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain Dan Metode (Case Study Research: Design And Methods)*, Terjemahan Oleh M. Djauzi Mudzakir (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2013), 1.

C. Kehadiran Peneliti

Pada bagian ini akan menguraikan peran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrument. Tugasnya adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informasi yang relevan untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan menyimpulkan hasil temuan di lapangan. Karena masih belum jelasnya masalah, diperlukan pengembangan instrument penelitian sebelum masalah yang akan diteliti menjadi jelas atau biasa disebut dengan *the research is the key instrument*.⁷² Peneliti akan berperan sebagai pengamat non partisipatif yang akan mengamati pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah.

Selain jadi pengamat dan mengawasi objek penelitian, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru PAI dan siswa/siswi dengan permasalahan yang sedang diteliti yakni penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius di SMAI Raden Fatah Probolinggo.

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini pemilihan subjek penelitian (informan) dilakukan dengan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk menentukan informasi kunci. Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi

⁷²Albi Anggito, Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), 76.

sesuatu yang dikumpulkan, seperti karakteristiknya, dan dijadikan informan atau subyek dengan cara data tersebut disaring sehingga data tersebut bisa dipertanggung jawabkan.⁷³

Dalam menggunakan teknik *purposive*, ada beberapa sampel yang menjadi informan kunci sebagai sumber data, antara lain:

1. Kepala Sekolah SMAI Raden Fatah Probolinggo Nunung Anggraini, S.E
 - a. yang berwenang dalam mengetahui segala program-program yang ada di SMAI Raden Fatah Probolinggo.
 - b. Memiliki wewenang dalam perencanaan dan pengawasan program pendidikan sehingga informasinya dibutuhkan oleh peneliti.
 - c. Memiliki perspektif menyeluruh terkait perkembangan guru dan peserta didik yang nanti informasinya akan dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitiannya.
 - d. Memiliki otoritas dalam penyediaan sarana dan prasarana yang tentunya terkait fasilitas yang ada di sekolah
2. Waka Kurikulum di SMAI Raden Fatah Probolinggo Rodliyah, M.Pd
 - a. Sebagai wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan yang beralangsur.
 - b. Memiliki tugas untuk memastikan kegiatan pembelajaran berjalan sesuai standar pendidikan, menyusun program kerja kurikulum tahunan dan semesteran, mengatur jadwal pelajaran, pembagian tugas

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 218-219

guru, pelaksanaan evaluasi belajar, serta yang mengawasi pelaksanaan sekolah.

3. Waka Kesiswaan di SMAI Raden Fatah Probolinggo Dina Noviea, A.Md
 - a. Memiliki kewenangan sebagai wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab mengelola segala aspek terkait siswa di luar pembelajaran, termasuk pembinaan disiplin, dan tata tertib sekolah.
 - b. Menyusun dan melaksanakan program pembinaan kesiswaan.
 - c. Mengawasi disiplin, keterlibatan, dan tata tertib sekolah.
 - d. Memiliki tanggung jawab dalam menkoordinasi keamanan, kesehatan, kebersihan, dan ketertiban lingkungan sekolah.
4. Guru PAI di SMAI Raden Fatah Probolinggo Rodliyah, M.Pd.
 - a. Memiliki latar belakang pendidikan agama islam sehingga dalam pembelajaran sehingga linear dengan yang di ampuh.
 - b. Pengabdian mengajar yang cukup lama di sekolah.
 - c. Guru yang menerapkan pembelajaran pembiasaan pembinaan akhlak kepada siswa dan siswi.
 - d. Memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius melalui metode penguatan pendidikan karakter di SMAI Raden Fatah Probolinggo.
 - e. Fasilitator yang selalu mendampingi siswa dan siswi selama pembelajaran metode pembiasaan pembinaan akhlak.
5. Siswa dan Siswi di SMAI Raden Fatah Probolinggo putra dan safira

- a. Objek utama yang secara langsung mengalami keterlibatan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMAI Raden Fatah probolinggo.
- b. Memiliki latar belakang dengan tingkat kreatifitas yang berbeda sehingga peneliti akan memperoleh data-data yang bervariasi untuk di analisis secara mendalam.

Tabel 3.1

Subjek penelitian

No	Nama	Status	Keterangan
1	Nunung Anggraini, S.E	Kepala sekolah SMAI Raden Fatah Probolinggo	Selaku kepala sekolah yang mengetahui serta bertanggung jawab atas segala rencana pendidikan yang ada di SMAI Raden Fatah Probolinggo
2	Rodliyah, M.Pd	Waka kurikulum	Selaku wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan yang berlangsung.
3	Dina Noviea, A.Md	Waka kesiswaan	Selaku wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab mengelola segala aspek terkait siswa di luar pembelajaran, termasuk pembinaan disiplin, dan tata tertib sekolah.
4	Rodliyah, M.Pd	Guru PAI	Selaku guru yang menjadi mentor dalam melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo.
5	Putra dan safira	Siswa dan siswi SMAI Raden Fatah Probolinggo	Siswa dan siswi yang mengikuti secara langsung kegiatan penguatan pendidikan karakter religius

			melalui metode pendidikan karakter pembiasaan, keteladanan guru, dan tata tertib sekolah.
--	--	--	---

Karakteristik pemilihan subjek tersebut pertama yakni berdasarkan keahlian dan relevansi, peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui, memahami, atau mengalami secara langsung proses perencanaan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI raden Fatah Probolinggo. Selanjutnya subjek dipilih secara selektif, bukan acak, pemilihan ibu kepala sekolah Nunung Anggraini S.E sebagai pemimpin dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Waka kurikulum ibu Rodliyah M.Pd membantu sekolah dalam mengelola dan mengawasi semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Waka kesiswaan ibu Dina Noviea, A.Md, membantu kepala sekolah dalam memimpin, merencanakan, mengembangkan, mengarahkan dan mengawasi semua kegiatan yang berkaitan pembinaan siswa. Guru PAI selaku pendidik yang memberikan materi dalam melaksanakan kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan (pembinaan akhlak).dan yang terakhir, informan siswa sebagai pelaku langsung, para siswa yang dipilih putra dan safira yang merupakan subjek yang mengikuti langsung penguatan pendidikan karakter melalui beberapa metode yang telah diterapkan di sekolah. Ini berarti mereka merupakan sumber data primer yang dapat memberikan perspektif dari sisi siswa.

E. Sumber Data

Data merupakan informasi yang dianggap sebagai subyek penelitian, hasil pengamatan, fakta, atau dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data penelitian ini mencakup proses dan tahapan kegiatan pembinaan pendidikan karakter religius yang diperoleh dari para informan, serta dokumen-dokumen yang terkait, terutama yang berkaitan dengan proses penguatan pendidikan karakter religus di SMAI Raden Fatah.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merujuk pada data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷⁴

1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data pokok dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi, wawancara dengan informan yang kemudian dicatat dalam bentuk catatan tertulis, rekaman, serta dokumentasi. Sedangkan data hasil pengamatan lapangan akan dicatat oleh peneliti dalam bentuk catatan lapangan. Adapun informan meliputi, kepala sekolah, WAKA kurikulum, WAKA kesiswaan, guru PAI.

Data primer mencakup observasi terhadap subyek penelitian yang berkaitan dengan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius di SMA Islam Raden Fatah, serta dokumentasi dari SMAI Raden Fatah yang

⁷⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 13.

berhubungan dengan fokus penelitian, seperti sejarah sekolah, data peserta didik, dan lain-lain.

Data primer adalah hasil data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui:

a) Wawancara mendalam

Deskripsi: wawancara dilakukan secara individual dengan informan sebagai kunci dalam menggali informasi secara mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi terkait penguatan pendidikan karakter, dan kemampuan berfikir kritis.

1) Kepala sekolah SMAI Raden Fatah Probolinggo (1 orang): untuk mendapatkan gambaran tentang kebijakan dan visi sekolah dalam pembentukan karakter religius.

2) Waka Kurikulum (1 orang): untuk mendapatkan data gambaran peran guru dalam menyampaikan nilai-nilai moral di sekolah, serta bagaimana penguatan pendidikan karakter ini diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Waka kesiswaan (1 orang): untuk mendapatkan data tentang program dan kegiatan apa yang diterapkan dalam penguatan pendidikan karakter.

4) Guru PAI (1 orang): mendapatkan informasi tentang perencanaan ataupun pelaksanaan dalam penguatan pendidikan karakter melalui

kegiatan pembinaan akhlak, keteladanan guru, serta penegakan aturan.

5) Siswa (2 orang): untuk mendapatkan pengalaman secara langsung siswa, dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak persepsi mereka tentang kegiatan pembinaan akhlak.

b) Instrumen: pedoman wawancara semi-terstruktur yang berisi pertanyaan terbuka tentang penguatan pendidikan karakter.

c) Tujuan: mengali informasi tentang latar belakang dan konteks penguatan pendidikan karakter melalui program dan kegiatan yang diterapkan.

d) Observasi partisipan:

1) Deskripsi: obsevasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses perencanaan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.

2) Lokasi: Musholla SMAI Raden Fatah Probolinggo.

3) Waktu: proses kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan hari selasa, rabu dan kamis jam 07:00-07:30 WIB.

4) Intrumen: panduan observasi tentang penguatan pendidikan karakter.

5) Tujuan: memahami kegiatan yang diterapkan oleh SMAI Raden Fatah Probolinggo, serta menganalisis perencanaan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.

2. Sumber data sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data sebagai penunjang dalam penelitian. Sumber data ini berperan sebagai pelengkap yang mendukung hasil penelitian. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian mencakup jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data sekunder diperoleh dari informasi pihak lain yang disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal yang terkait dengan subyek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui:

- a) Dokumen pesantren
- b) Deskripsi: pengumpulan dokumen resmi yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter
- c) Jenis dokumen: laporan kegiatan sekolah yang relevan
- d) Tujuan: memahami struktur dan kegiatan yang diterapkan oleh sekolah dalam membentuk karakter religius, serta menganalisis perencanaan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk itu tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, maka pengumpulan data merupakan langkah strategi dalam sebuah penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang

harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indra, sedangkan secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dll.⁷⁵

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipan pasif yaitu peneliti hanya sebagai pengamat atau observer independen. Observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung pada kegiatan pembiasaan peserta didik. Agar hasil observasi dapat direkam dengan baik, peneliti menggunakan alat pencatat hasil observasi dan alat perekam kegiatan (foto). Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, proses, atau perilaku. Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No	Fokus	Indikator Observasi
1.	Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025	a. Partisipasi guru b. Persiapan alat dan bahan c. Lingkungan belajar yang kondusif
2.	Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden	a. Interaksi guru dengan siswa b. Guru berperan

⁷⁵Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 105.

	Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025	aktif sebagai mentor dalam membentuk karakter religius
--	---	--

2. Wawancara

Dalam mendapatkan tambahan data, maka peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan.

Adapun penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur artinya pelaksanaannya lebih bebas bila di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang di wawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam wawancara ini peneliti melibatkan beberapa informan untuk mendapatkan data yang di butuhkan diantaranya yaitu kepala sekolah SMAI Raden Fatah Probolinggo, Waka Kesiswaan di SMAI Raden Fatah Probolinggo, Guru PAI SMAI Raden Fatah Probolinggo, dan Siswa siswi SMAI Raden Fatah Probolinggo.

Tabel 3.3

Pedoman wawancara

No	Fokus	Indikator Observasi
1.	Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025	a. Partisipasi guru b. Persiapan alat dan bahan c. Lingkungan belajar yang kondusif
2.	Bagaimana pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025	a. Interaksi guru dengan siswa b. Guru berperan aktif sebagai mentor dalam membentuk karakter religius

3. Kajian dokumen

Kajian dokumen digunakan data pelengkap dari penggunaan metode wawancara. Kajian dokumentasi yang diperlukan yakni terkait pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMAI Raden Fatah Probolinggo, wawancara terhadap informan, penguatan pendidikan karakter religius dalam membentuk karakter religius dalam kehidupan sehari-hari.

Dokumen yang dimaksud ialah penunjang dalam pengumpulan data observasi dan wawancara yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi sifatnya sangat khusus,

berharga dan rahasia yang sangat berperang penting dalam memperoleh data pada saat melaksanakan penelitian. Dokumentasi juga dapat memperkuat data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga data temua penelitian akan menjadi lebih akurat dan benar.

Adapun beberapa data yang diperoleh melalui teknik ini, yakni sebagai berikut:

- a. Dokumentasi kegiatan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius melalui metode penguatan pendidikan karakter.
- b. Dokumentasi daftar fasilitas seperti buku, lks, kitab yang mendukung dalam membentuk karakter religius.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses atau kegiatan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dari Matthew B. Miles and A. Michael Huberman & Johnny Saldana menjelaskan tiga tahapan analisis data yakni:

1. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara rutin untuk mengumpulkan data secara umum terhadap situasi sosial atau obyek penelitian, yang kemudian ditulis atau direkam. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh beragam informasi yang bervariasi.

2. Kondensasi Data

Tahap pertama adalah kondensasi data. Kondensasi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan/atau mengubah data yang muncul dalam korpus penuh (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dari proses kondensasi data setelah dilakukannya wawancara dan memperoleh data tertulis yang ada di lapangan, lalu data hasil dari wawancara itu dipilih yang paling relevan sesuai fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

3. Sajian Data

Tahapan kedua adalah menyajikan data, dalam penyajian data bentuk yang paling sering digunakan adalah uraian atau teks, matriks, grafik, dan bagan sehingga data tersajikan dengan sistematis sesuai dengan posisinya. Dalam penelitian ini setelah data dikondensasi, selanjutnya data akan disajikan, Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Peneliti menarasikan data yang terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

4. Simpulan Data

Setelah penyajian data, maka selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Peneliti yang mendapatkan kesimpulan

sementara saat pengambilan data di lapangan, tetapi tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka penarikan kesimpulan yang telah dilakukannya akan diuji kembali. Namun jika data yang diperoleh sudah didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka penarikan kesimpulan yang dikemukakan dinyatakan cukup dan tidak perlu diuji kembali sebab sudah kredibel.⁷⁶

H. Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai penelitian ilmiah yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan, penelitian harus diuji. Berikut adalah teknik pengujian keabsahan data.⁷⁷ Karena tidak mungkin melakukan pengecekan instrument yang diperankan dan dilakukan oleh peneliti, maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Bagi penelitian kualitatif, manusia sebagai instrument utama. Sebab, manusia bisa menangkap dan mengungkap makna dengan tepat.

Kreabilitas atau uji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 macam teknik, yakni sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai subjek atau informan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data dikumpulkan dari beberapa pihak yang terlibat

⁷⁶Matthew B. Miles And A. Michael Huberman & Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis Methods Sourcebook Third Edition* (United States Of America: Sage Publication, 2014), 31-33.

⁷⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 16.

langsung dalam membentuk karakter religus iswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda untuk memeriksa validitas informasi yang sama. Peneliti dapat saling memvalidasi temuan dari berbagai metode pengumpulan data. Jika hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan konsistensi, maka data tersebut dianggap lebih valid. Triangulasi teknik ini membantu mengidentifikasi jika ada tata yang bertentangan, sehingga peneliti dapat menelusuri lebih dalam untuk mendapatkan kejelasan yang lebih baik⁷⁸

Kombinasi dari kedua triangulasi ini memberikan keabsahan data yang lebih kuat, karena hasil temua telah diverifikasi dari berbagai sudut pandang dan metode pengumpulan data yang berbeda.

3. *Member check* atau pengecekan anggota

Tampaknya pengecekan anggota ini sama dengan triangulasi dengan sumber. Tampaknya bukan berarti sama, dan memang keduanya berbeda. Triangulasi mempersoalkan data, sedangkan pengecekan anggota mempersoalkan sesuatu yang telah dibangun dalam bangunan setengah jadi yang berupa kategori, hipotesis, atau laporan penelitian. Cara melaksanakannya pun berbeda pengecekan anggota dilakukan pada

⁷⁸Bambang Arianto, "Triangulasi Metode Penelitian Kualitas" (Borneo Novelty : Institut Demokrasi Digital Yogyakarta, 2024), 105-128.

mereka yang terlihat, sedangkan triangulasi kepada mereka yang bukan anggota terlibat.

Triangulasi itu sendiri merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dengan diterapkan dengan cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber diterapkan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Adapun triangulasi teknik diterapkan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu diterapkan dengan cara waktu yang berbeda.

I. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pra-penelitian, di mana peneliti melakukan studi literatur dan survei awal untuk memahami konteks penelitian serta menyiapkan instrumen pengumpulan data. Tahap kedua adalah pengumpulan data, di mana peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lokasi penelitian. Tahap ketiga adalah analisis data, di mana data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian, di mana hasil temuan dianalisis secara mendalam dan dijadikan dasar untuk menarik kesimpulan serta memberikan rekomendasi terkait implementasi penguatan pendidikan karakter dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis Data

Paparan data yang diperoleh saat pelaksanaan penelitian di SMAI Raden Fatah Probolinggo. Pada hari Senin, 3 February 2025 peneliti datang ke SMAI Raden Fatah Probolinggo kemudian menemui kepala sekolah yakni, Ibu Nunung Anggraini, S.E untuk mengantar surat izin penelitian sekaligus memohon izin untuk melakukan penelitian di SMAI Raden Fatah Probolinggo, kepala sekolah berkenan dan mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta memberikan kesempatan untuk mengamati langsung jalannya proses penguatan pendidikan karakter yang akan diteliti dan mempersilahkan menemui narasumber yang berhubungan dengan topik peneliti yaitu penerapan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan pembinaan akhlak, keteladanan guru dan tata tertib sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo.

Berdasarkan data hasil observasi, wawancara dan kajian dokumen. Tentang Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025 dan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025, dapat ditegaskan sebagai berikut:

B. Paparan Analisis Data

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang data-data hasil penelitian yang menggunakan metode dan prosedur yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan maka di bawah ini adalah paparan data yang telah didapatkan oleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen terkait Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025.

1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025

Setiap lembaga pendidikan Banyak sekali cara yang telah dilaksanakan oleh pendidikan formal ataupun non formal dalam membentuk karakter siswa. Sebagai lembaga pendidikan formal, di SMAI Raden Fatah Probolinggo juga memiliki cara tersendiri dalam membentuk karakter religius siswa, salah satunya program pembinaan akhlak, tujuan adanya kegiatan pembinaan akhlak ini dilaksanakan, untuk menambah wawasan siswa mengenai islam secara mendalam, serta menambah pengetahuan dan menjadikan siswa/siswi menjadi individu yang baik sesuai ajaran agama.⁷⁹ Dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius SMAI Raden Fatah Probolinggo juga menggunakan metode keteladanan

⁷⁹ *Observasi*, Probolinggo, 10 Maret 2025.

dan metode penegakan aturan. Sebagaimana penjelasan yang telah dipaparkan oleh Ibu Nunung Anggraini, S.E selaku kepala sekolah SMAI

Raden Fatah Probolinggo:

Pembinaan akhlak adalah program atau kegiatan sekolah yang dilaksanakan oleh guru PAI dan siswa/siswi Raden Fatah. Kegiatan ini memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pengetahuan islam di sekolah. Pembinaan akhlak ini bertujuan untuk membentuk akhlak siswa/siswi lebih baik lagi dari sebelumnya melalui guru PAI sebelum kegiatan KBM dimulai. Sekolah tidak hanya fokus kepada mencerdaskan siswa/siswi SMAI Raden Fatah secara akademik saja, melainkan mengajarkan mereka tentang islam lebih mendalam tepatnya akhlak. Keteladanan guru dalam memberikan contoh perilaku yang baik sesuai ajaran agama juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga menetapkan tata tertib sekolah untuk mendisiplinkan siswa/siswi agar taat terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Sehingga dengan adanya kegiatan pembinaan akhlak, keteladanan guru dan tata tertib dapat membantu membentuk akhlak yang terpuji.⁸⁰

Kepala sekolah menyetujui adanya kegiatan pembinaan akhlak ini dikarenakan peran penting dalam membentuk akhlak siswa/siswi disekolah. Efektivitas adanya kegiatan pembinaan akhlak ini terbukti dalam sikap dan perilaku siswa/siswi dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dilihat dari semangat siswa/siswi ketika mengikuti kegiatan pembinaan akhlak melalui metode ceramah. Penting bahwasannya upaya untuk membiasakan siswa/siswi dengan budaya lingkungan sekolah yang baik seperti itu, dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa/siswi SMAI Raden Fatah. Sebagaimana penjelasan yang telah dipaparkan oleh Ibu Dina Noviea, A.Md selaku WAKA Kesiswaan:

Adanya kegiatan pembinaan akhlak ini pertama kali yang mengusulkan adalah guru agama PAI yaitu Ibu Rodliyah. Karena

⁸⁰Nunung Anggarini, *Wawancara*, Probolinggo, 20 Maret 2025.

guru PAI ini yang mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa/siswi SMAI Raden Fatah lebih baik lagi terutama akhlak, sesuai dengan ajaran agama islam. Ibu Rodliyah selaku guru PAI mempunyai tanggung jawab dalam memperkuat pengetahuan islam siswa/siswi SMAI Raden Fatah. Dalam membentuk karakter siswa/siswi tidak hanya guru saja yang mempunyai peran dalam mendidik. Namun dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga harus bisa bekerja sama dengan baik, untuk memastikan kegiatan yang telah diprogramkan di sekolah bisa berjalan dengan baik sesuai tujuan awal yaitu membentuk karakter siswa/siswi yang baik.⁸¹

Kegiatan pembinaan akhlak ini ada salah satu upaya sekolah dalam membentuk karakter SMAI Raden Fatah terutama akhlak, dan untuk memperdalam pemahaman agama islam serta membangun nilai nilai keagamaan kepada siswa/siswi. Pembinaan akhlak ini dianggap sebagai langkah yang positif terhadap lingkungan sekolah yang inklusif serta memperkaya pengalaman belajar siswa/siswi sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh Ibu Rodliyah, M.Pd selaku guru PAI:

Dalam kegiatan pembinaan akhlak adalah salah satu cara membentuk karakter siswa/siswi dengan baik, karena di era modern ini moral dan etika anak dalam kehidupan sehari-hari kurang. Dengan adanya kegiatan pembinaan akhlak ini diharapkan bisa membantu siswa/siswi bisa mengembangkan pengetahuan islam dan nilai nilai yang terkandung dalam ajaran islam, bisa di terapkan pada kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak ini juga mengajarkan pada siswa/siswi untuk taat kepada Allah SWT, mempunyai sikap atau perilaku yang baik kepada guru, orang tua, lingkungan masyarakat dan warga sekolah.⁸²

Penjelasan tentang kegiatan pembinaan akhlak ini juga dijelaskan oleh Ibu Rodliyah M.Pd selaku WAKA Kurikulum:

Awal pertama kali kegiatan pembinaan akhlak ini disebabkan dengan kebutuhan siswa/siswi dalam mengembangkan pengetahuan

⁸¹Dina Noviea, *Wawancara*, Probolinggo, 20 Maret 2025.

⁸²Rodliyah, *Wawancara*, Probolinggo, 20 Maret 2025.

agama dan nilai nilai agama. Yang bertujuan membiasakan siswa/siswi mempunyai karakter yang sesuai dengan ajaran agama islam, dan menciptakan lingkaran pendidikan yang holistik dan tidak hanya fokus pada akademik saja.⁸³

Kegiatan pembinaan akhlak ini resmi telah berjalan kurang lebih 4 tahunan sudah mencapai beberapa tujuan yang diharapkan, seperti siswa/siswi sudah bisa menerapkan pada kehidupan sehari contoh sholat berjamaah, datang lebih awal kesekolah tidak terlambat, membiasakan siswa/siswi untuk istighosah sebelum KBM dilaksanakan, dan lain sebagainya. Sebagai mana yang telah dipaparkan oleh Ibu Rodliyah M.Pd:

Kegiatan pembinaan akhlak ini sudah berjalan cukup lama. Namun secara resmi kegiatan dibentuk secara struktural kurang lebih berjalan 4 tahun. Awal mula adanya kegiatan ini dijalankan tanpa adanya sistem atau struktural secara resmi yang dimana kegiatan ini dilaksanakan di mushollah sebelum KBM dilaksanakan.⁸⁴ Perencanaan yang disiapkan dalam kegiatan pembinaan akhlak di

SMAI Raden Fatah Probolinggo yang di sampaikan langsung oleh guru

PAI Ibu Rodliyah:

Perencanaan sebelum dilaksanakannya kegiatan pembinaan akhlak ada beberapa yang harus di persiapkan seperti jadwal, sarana dan prasarana, buku/kitab sebagai pendukung dalam pembelajaran pembinaan akhlak.⁸⁵

⁸³Rodliyah, *Wawancara*, Probolinggo, 20 Maret 2025.

⁸⁴Rodliyah, *Wawancara*, Probolinggo, 20 Maret 2025.

⁸⁵Rodliyah, *Wawancara*, Probolinggo, 20 maret 2025.

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:

The image shows a detailed calendar for SMAI Raden Fatah for the 2024/2025 academic year. The calendar is organized into several sections, including a main grid for the year, a section for the first semester (Semester I), and a section for the second semester (Semester II). Each section contains a grid of dates and days of the week, with various activities and events listed in the cells. The calendar is color-coded and includes a header with the school's name and year, and a footer with the school's logo and name.

Gambar 4.1
Jadwal SMAI Raden Fatah

Setelah kegiatan pembinaan akhlak ini berjalan terdapat tanggapan lain juga yang disampaikan oleh Putra selaku siswa di SMAI Raden Fatah tentang adanya kegiatan pembinaan akhlak:

Saya merasa dengan adanya kegiatan ini bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama islam, seperti halnya taat kepada Allah SWT, patuh kepada guru, taat tata tertib sekolah, tidak membully teman dan lain sebagainya.⁸⁶

Tanggapan lain juga disampaikan oleh safira selaku siswi tentang adanya kegiatan pembinaan akhlak ini:

Dengan adanya kegiatan pembinaan akhlak ini saya bisa mendapatkan pemahaman ajaran agama islam secara mendalam, tentang akhlak terpuji ataupun tercela.⁸⁷

⁸⁶Putra, Wawancara, Probolinggo, 20 Maret 2025.

⁸⁷Safira, Wawancara, Probolinggo, 20 Maret 2025.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah di paparkan data ini diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2
Dokumentasi kegiatan pembinaan akhlak

Perencanaan yang disiapkan oleh guru dan pihak sekolah dalam membentuk karakter religius siswa/siswi adalah melalui metode keteladanan dan penegakan aturan, hal ini sesuai dengan wawancara yang dipaparkan oleh Ibu Noviea selaku WAKA Kesiswaan.⁸⁸

Jadi gini mas, dalam membentuk kepribadian siswa guru SMAI Raden Fatah memberikan keteladanan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contohnya sebelum kegiatan belajar mengajar guru mengajarkan kepada siswa/siswi untuk bersalaman ke guru guru yang sudah menyambut mereka di depan gerbang sekolah, kebiasaan itu termasuk tujuan kita dalam membentuk karakter religius siswa yaitu dengan menghormati orang lain.⁸⁹

Hasil dari observasi dan wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:

⁸⁸ *Observasi*, Probolinggo, 25 Maret 2025.

⁸⁹ Dina Noviea, *Wawancara*, Probolinggo, 20 maret 2025.

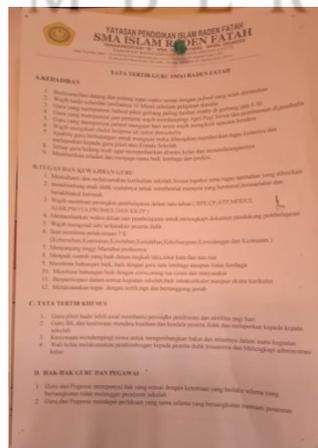


Gambar 4.3
Keteladanan siswa

Adapun perencanaan yang telah disiapkan oleh sekolah melalui metode penegakan aturan yaitu melalui tata tertib di sekolah, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dipaparkan oleh WAKA Kurikulum Ibu Rodliyah:

Membentuk kepribadian seorang siswa sekolah harus mempersiapkan rencana-rencana yang harus di laksanakan oleh sekolah, karna itu, maka pihak sekolah membuat tata tertib sekolah yang tujuannya adalah untuk mendisiplinkan siswa/siswi melalui tata tertib sekolah.⁹⁰

Hasil observasi dan wawancara ini diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar. 4.4
Tata tertib sekolah

⁹⁰ Rodliyah, *Wawancara*, 20 Maret 2025.

Berdasarkan analisis data hasil observasi, wawancara dan kajian dokumen tentang perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025. yang di lakukan oleh peneliti, yakni: perencanaan penguatan pendidikan karakter merupakan proses yang sistematis dalam menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter di dalam lingkungan sekolah. Langkah pertama SMAI Raden Fatah Probolinggo dalam membentuk karakter religius siswa yaitu dengan menyiapkan beberapa metode dan strategi sebelum melaksanakan penguatan pendidikan karakter. Yang pertama yaitu dengan metode pembinaan akhlak, kedua keteladanan guru dan ketiga tata tertib sekolah.

2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025

Setelah tahap perencanaan, maka selanjutnya perencanaan tersebut akan dilaksanakan dalam kegiatan. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di SMAI Raden Fatah Probolinggo diawasi langsung oleh Kepala Sekolah dan guru PAI sebagai pembina dalam kegiatan pembinaan akhlak, metode keteladanan guru dan tata tertib sekolah. Diharapkan dengan dilaksanakan kegiatan pembinaan akhlak ini dapat berjalan sesuai rencana. Hal tersebut dipaparkan langsung oleh Ibu Nunung Anggraini, S.E selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak ini adalah sebuah kebijakan sekolah yang telah ditetapkan untuk membentuk karakter

siswa/siswi dengan baik sesuai dengan Visi dan Misi SMAI Raden Fatah. Dengan adanya kegiatan ini sekolah tidak hanya fokus mencerdaskan secara akademik saja melainkan menciptakan siswa dan siswi berkarakter baik, mempunyai moral dan beretika.⁹¹

Peneliti juga melakukan observasi di SMAI Raden Fatah Probolinggo yang menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak ini berupa aktifitas pembelajaran yang mana guru PAI menyampaikan pemahaman tentang agama islam dan nilai-nilai agama islam melalui metode ceramah yang tujuannya ialah untuk membentuk karakter siswa/siswi SMAI Raden Fatah Probolinggo. Kegiatan pembinaan akhlak ini dilaksanakan setiap hari selasa, rabu, dan kamis berlangsung selama 30 menit dari pukul 07.00 WIB hingga 07.30 WIB yang bertempat di Musholla sekolah.⁹²

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Dina Noviea, A.Md selaku Waka Kesiswaan sebagai berikut:

Kegiatan pembinaan akhlak biasanya dilaksanakan sebelum kegiatan KBM dimulai, tepatnya pada pukul 07.00 s/d 07.30 di musholla. Kegiatan pembinaan akhlak ini dilaksanakan dari hari selasa, rabu, dan kamis.⁹³

Hasil wawancara dan observasi tersebut juga diperkuat oleh dokumentasi berikut ini:

⁹¹Nunung Angraini, *Wawancara*, Probolinggo 20 Maret 2025.

⁹²*Observasi*, Probolinggo, 10 April 2025.

⁹³Dina Noviea, *Wawancara*, Probolinggo, 20 February 2025.



Gambar 4.5
Dokumentasi kegiatan pembinaan akhlak

Kegiatan pembinaan akhlak ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa/siswi menjadi lebih baik sesuai ajaran agama, dan juga dapat memberikan nilai positif kepada siswa/siswi dalam pemahaman ajaran agama islam dan nilai nilai islam. Namun peran guru tidak cukup dalam mensukseskan tujuan kegiatan ini, peran orang tua juga sangat penting dalam memebentuk kaarakter anaknya secara langsung.⁹⁴

Berikut adalah absensi kegiatan pembinaan akhlak yang mengikuti kegiatan pembinaan akhlak di SMAI Raden Fatah Probolinggo:



Gambar 4.6
Daftar Hadir Pembinaan Akhlak

Adapun beberapa rencana dalam kegiatan pembinaan akhlak ini yang akan digunakan sebagai berikut:

⁹⁴Observasi, Probolinggo, 15 April 2025.

- a. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan memberikan stimulus kepada siswa/siswi yang dilakukan oleh Guru PAI yang bertujuan untuk memotivasi siswa/siswi dalam mendalami ajaran agama islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rodliyah selaku Guru PAI yang menjadi pembina langsung dalam kegiatan pelaksanaan pembinaan akhlak adalah sebagai berikut:

Dalam melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak kami menggunakan pendekatan yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa/siswi melalui kegiatan pembinaan akhlak, melalui pengetahuan yang telah disampaikan. Guru PAI memberikan bimbingan yang memfokuskan pada pembiasaan seperti taat beribadah, jujur, disiplin, percaya diri dan lain sebagainya. Dari pembiasaan itulah dapat menciptakan karakter siswa/siswi menjadi lebih baik, selain bertujuan untuk memotivasi dalam mempelajari ilmu agama secara mendalam siswa/siswi perlu menerapkannya pada kehidupan sehari-hari, untuk menjadikan kebiasaan yang positif dalam mengamalkan nilai nilai islam.⁹⁵

Melalui pemberian stimulus kepada siswa/siswi berupa Guru PAI menyampaikan pengetahuan tentang islam dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari stimulus tersebut menjadikan siswa/siswi mempunyai karakter yang baik sesuai dengan visi dan misi

⁹⁵Rodliyah, *Wawancara*, Probolinggo, 15 April 2025.

sekolah yaitu menjadikan siswa/siswi berakhlak mulia yang mencakup etika dan berbudi luhur.

- b. Penerapan dalam menyampaikan materi yaitu menggunakan metode ceramah yang membantu siswa/siswi dalam memahami, menyerap atas apa yang disampaikan oleh Guru PAI, serta memudahkan guru dalam mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Ibu Rodliyah M.Pd sebagai berikut berikut:

Dalam kegiatan pembinaan akhlak ini menggunakan metode ceramah, dimana guru menyampaikan materi tentang pemahaman islam secara mendalam terutama materi akhlak. Untuk keberlangsungan tujuan pembentukan karakter siswa/siswi, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, salah satunya metode yang digunakan adalah metode keteladanan yaitu memberikan contoh baik secara langsung kepada siswa/siswi dalam kehidupan sehari-hari terutama di sekolah. Setelah kegiatan pembinaan akhlak ini sudah dilaksanakan sekolah juga menerapkan metode penegakan aturan contohnya mentaati tata tertib sekolah, bagi siswa/siswi yang melanggar tata tertib sekolah akan diberikan hukuman sebagai bentuk tanggung jawab karena kesalahan dan kelalaian yang dilakukan oleh mereka sendiri.⁹⁶

Metode yang diterapkan oleh Guru PAI menyesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan, tujuannya untuk membantu dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang disampaikan oleh guru. upaya ini untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai nilai spriritual, sosial, dan moral yang terkandung dalam ajaran agama. Disamping itu dapat membantu guru dalam memahami dan menyerap materi dengan baik.

⁹⁶Rodliyah, *Wawancara*, Probolinggo, 15 April 2025.

Adapun media yang digunakan pada kegiatan pembinaan akhlak ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, mencangkup alat tulis, alat tulis sebagai catatan siswa/siswi, serta buku kitab sebagai pegangan guru. hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ibu Rodliyah M.Pd selaku Guru PAI sebagai pembina kegiatan pembinaan akhlak sebagai berikut:

Pengunaan media dalam kegiatan pembinaan akhlak ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter. Media ini memudahkan guru dan siswa dalam menjalankan kegiatan pembinaan akhlak melalui beberapa referensi buku kitab yang menjadi pegangan oleh guru PAI. Dalam meningkatkan minat siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik, melalui metode ceramah.⁹⁷

Untuk menjalankan tujuan pembentukan karakter religius tidak cukup hanya dengan kegiatan akhlak saja, Ibu Rodliyah M.Pd selaku guru PAI menjelaskan sebgai berikut:

Dalam pembentukan karakter religius siswa/siswi slaah satu cara efektif adalah dengan melalui keteladanan langsung dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Karna dengan keteladanan ini siswa/siswi dapat meniru perilaku guru tersebut daripada hanya menasehatinya saja. Seperti contoh membiasakan mengusap salam Ketika bertemu, mengawali pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, sholat berjamaah dimusholla. Tidak hanya guru PAI saja yang berperan membentuk karakter siswa/siswi di sekolah melainkan pihak sekolah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karalter seorang siwa/siswi. Jadi dalam pembentukan karakter religius siswa/siswi itu tidak hanya melalui teori saja melainkan harus dipraktekkan secara langsung melalui perilaku positif dari guru.⁹⁸

⁹⁷ Rodliyah, *Wawancara*, 15 April 2025.

⁹⁸ Rodliyah, *Wawancara*, 15 April 2025.

Metode yang dapat dilaksanakan dalam pembentukan karakter religius siswa yang sudah dipaparkan oleh Ibu Dina Noviea, A.Md selaku WAKA Kesiswaan sebagai berikut.

Setiap sekolah pastinya mempunyai tata tertib sekolah masing-masing agar pembelajaran ataupun kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah berjalan dengan baik. Salah satunya aturan terkait kegiatan keagamaan seperti contohnya sholat dzuhur berjamaah, berkata kotor, berpakaian sopan sesuai dengan anjuran agama, aturan-aturan ini harus diterapkan secara konsisten. Awalnya pasti ada penyesuaian, tapi melalui pendekatan yang konsisten siswa/siswi akan terbiasa dengan peraturan tersebut. Adanya penegakan aturan ini menjadikan siswa/siswi budaya disiplin dan tanggung jawab. Bagi siswa/siswi yang tidak mentaati aturan sekolah akan mendapatkan konsekuensi dari pihak sekolah.⁹⁹

Penerapan media dalam kegiatan pembinaan akhlak ini sebagai langkah yang penting dan bermanfaat. Hal ini tidak hanya sebagai pembelajaran agama saja, melainkan juga untuk membantu siswa/siswi dalam membentuk karakter religius. Tujuannya yaitu memberikan kesempatan kepada siswa/siswi dalam mengekspresikan diri, menciptakan lingkungan belajar yang aktif, dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa/siswi.

Kesimpulan dari hasil observasi melalui wawancara yang didukung oleh dokumentasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak dalam membentuk karakter religius siswa/siswi yaitu dengan melibatkan pendekatan yang dilakukan oleh Guru, metode yang digunakan dalam kegiatan pembinaan akhlak ini

⁹⁹Dina Noviea, *Wawancara*, 20 Maret 2025.

menyesuaikan kebutuhan dan kondisi serta media yang akan digunakan.

Berdasarkan analisis data hasil observasi, wawancara dan kajian dokumen tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025. yang di lakukan oleh peneliti, pelaksanaan penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di SMAI Raden Fatah Probolinggo, yaitu meliputi: pertama metode pembinaan akhlak yang dilaksanakan setiap hari selasa, rabu dan kamis jam 07:00-07:30 WIB guru PAI disini sebagai mentor dalam kegiatan pembinaan akhlak yang menyampaikan materi tentang nilai-nilai agama islam seperti mempunyai rasa tanggung jawab, jujur dan disiplin. Kedua yaitu dengan melalui keteladanan guru, semua guru mempunyai peran penting dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah. Di kehidupan sehari-hari siswa tidak cukup hanya diberikan teori saja, melainkan harus diberikan contoh langsung tentang nilai-nilai agama. Ketiga, tata tertib sekolah yang ditetapkan oleh sekolah yaitu untuk mendisiplinkan siswa dan tujuan dari tata tertib sekolah agar siswa dan siswi bisa membedakan mana yang benar dan salah dengan begitu akan terbentuk karakter siswa melalui kegiatan dan kebiasaan yang dilaksanakan di sekolah.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025

Dalam penguatan pendidikan karakter religius tidak hanya berfokus dalam pengetahuan pemahaman islam. Tetapi tujuan dari kegiatan pembinaan ini untuk membentuk karakter religius siswa/siswi di SMAI Raden Fatah Probolinggo. Adapun perencanaan penguatan pendidikan karakter religius sebelum melangkah dalam melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

a. Pengetahuan siswa/siswi

Dalam penguatan pendidikan karakter sebelum melaksanakan sebuah program atau kegiatan dalam membentuk karakter siswa/siswi, peran guru sangat penting melihat kepribadian siswa/siswi mereka. Guru harus bisa memahami karakter siswanya dalam kehidupan sehari-hari, apakah mereka sudah mempunyai karakter yang baik seperti rasa tanggung jawab, disiplin, taat tata tertib di sekolah dan lain sebagainya.

Setelah melihat kepribadian siswa, bisa disimpulkan guru dan pihak sekolah mempunyai cara atau strategi dalam membentuk karakter religius siswa/siswi. Langkah awal dari pihak sekolah SMAI Raden Fatah Probolinggo adalah guru PAI dan pihak sekolah membuat program atau kegiatan pembiasaan yang disebut dengan

pembinaan akhlak yang pelaksanaannya di musholla sekolah, setiap hari selasa rabu dan kamis dari pukul 07.00 s/d 07.30. yang tujuannya untuk membentuk karakter religius siswa.

b. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius

Pembentukan penguatan pendidikan karakter religius ini sudah diterapkan oleh SMAI Raden Fatah melalui kegiatan pembinaan akhlak melalui beberapa metode yaitu: Pertama melalui metode pembiasaan yang disebut dengan pembinaan akhlak, yang kedua melalui metode keteladanan seperti contohnya guru mentaati peraturan sekolah dari perilaku baik tersebut bisa membuat siswa/siswi meniru guru tersebut, yang ketiga metode penegakan aturan yaitu bagi siswa/siswi yang melanggar akan dikenakan sanksi atas perbuatan yang ia harus dipertanggung jawabkan.

c. Pembiasaan

Visi dan Misi SMAI Raden Fatah ini tidak hanya mencerdaskan siswa/siswi secara akademik saja. Yaitu menciptakan dan mewujudkan siswa/siswi yang berakhlak mulia yang mencakup etika dan berbudi luhur. Kegiatan pembinaan akhlak ini diharapkan bisa menjadikan kebiasaan yang baik bagi siswa/siswi.

2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025

Kegiatan pembinaan akhlak dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis yang bertempat di musholla sekolah SMAI Raden Fatah, dimulai pukul 07.00 WIB dengan pembukaan Guru PAI yang meliputi absensi siswa/siswi dan berakhir pukul 07.30 WIB. Salah satu bagian dari bagian dari kegiatan ini adalah pembinaan akhlak dalam membentuk karakter religius siswa/siswi yang berisi tentang:

a. Metode pembiasaan melalui kegiatan pembinaan akhlak

Metode pembiasaan adalah salah satu cara pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter religius siswa/siswi. Dilaksanakannya metode pembiasaan ini merupakan suatu kebiasaan positif yang harus konsisten, sehingga nilai-nilai karakter religius itu terbentuk dalam kepribadian siswa/siswi. Program kegiatan

pembinaan akhlak ini dilaksanakan pukul 07.00 s/d 07.30 WIB yang dilaksanakan di musholla sekolah setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis.

b. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode yang dapat digunakan dalam membentuk karakter religius siswa/siswi. Dalam konteks pendidikan guru dan lingkungan sekitar akan menjadi model yang akan ditiru oleh siswa/siswi. Hal ini sangat positif dalam pembentukan karakter religius siswa dan siswi, karena anak akan meniru secara langsung perilaku yang mereka lihat. Metode keteladanan ini sebagai bentuk penerapan langsung dalam pembentukan karakter religius siswa/siswi di SMAI Raden Fatah Probolinggo.

c. Metode penegakan aturan

Metode penegakan aturan adalah metode yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa/siswi. Melalui metode penegakan aturan ini siswa/siswi akan lebih disiplin, tanggung jawab, dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Metode penegakan aturan ini tidak hanya sebagai larangan tetapi sebagai prinsip dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadikan kepribadian yang baik. hal ini sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah SMAI Raden Fatah bagi siapapun siswa atau siswi yang melanggar tata tertib sekolah akan dikenakan hukuman. Dari penegakan aturan yang bijak, siswa belajar bahwa ketaatan, tanggung jawab dan akhlak mulia merupakan bagian dari ibadah.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025	Berbagai cara dilakukan dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah salah satunya melalui pembinaan akhlak, dengan melihat pengetahuan, pelaksanaan, kebiasaan siswa.
2.	Bagaimana pelaksanaan perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025	tahap pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius siswa melalui: a. memberikan stimulus kepada siswa. b. metode pembiasaan yaitu melalui kegiatan pembinaan akhlak. c. metode keteladanan guru d. metode penegakan aturan melalui tata tertib sekolah

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini membahas serta mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan selama penelitian di SMAI Raden Fatah Probolinggo. Pada pembahasan penelitian ini dipaparkan dengan fokus penelitian untuk memudahkan pemahaman. Tujuannya ialah untuk memungkinkan peneliti dapat menilai dan menarik kesimpulan tentang sejarah mana hubungan antara kondisi lapangan dengan teori-teori ilmiah yang telah dikemukakan.

A. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025

Menurut Thomas lickona dalam membentuk karakter seseorang melalui perencanaan pendidikan karakter harus dilakukan secara sengaja dan sistematis dengan tiga unsur pokok diantaranya: mengetahui kebaikan (moral knowing), mencintai kebaikan (moral feeling), dan melakukan kebaikan (moral action).¹⁰⁰

Perencanaan pendidikan karakter adalah pembentukan sikap dan sikap siswa yang merupakan aspek penting dalam membentuk karakter anak. Perencanaan yang baik akan memasukkan kurikulum dan kegiatan yang telah dirancang dalam mengembangkan keterampilan sosial, etika, dan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, serta rasa hormat.¹⁰¹

¹⁰⁰ Dalmeri, *pendidikan untuk pengembangan karakter (telaah terhadap gagasan Thomas lickona dalam educating for character)*, AL-Ulum Volume, 14 Nomor 1, Juni 2014, 278.

¹⁰¹Nurmarito Rambe, Dkk, *Perencanaan Pendidikan Karakter*, 522.

Dalam perencanaan penguatan pendidikan karakter di sekolah yang mendasari adanya kegiatan pembinaan akhlak yaitu kebutuhan siswa untuk generasi yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, dan berbudaya sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Langkah awal pihak sekolah dalam menghadapi problem tersebut, guru dan kepala sekolah menyiapkan kegiatan pembinaan akhlak untuk membentuk karakter religius dengan mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa aspek perencanaan yang ditetapkan di sekolah SMAI Raden Fatah Probolinggo sebagai berikut:

Pertama kegiatan pembinaan akhlak ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis dari pukul 07:00 sampai pukul 07:30 sebelum kegiatan KBM dimulai, guru PAI juga menyiapkan sarana dan prasarana dalam penerapan pembentukan karakter religius dan buku/kitab yang digunakan dalam pembelajaran kegiatan pembinaan akhlak. Hal ini sesuai dengan *moral action* yaitu melakukan pembiasaan yang tujuannya agar nilai-nilai moral yang sudah dipahami dan di rasakan oleh siswa menjadi kebiasaan melalui kegiatan pembinaan akhlak yang telah diterapkan oleh SMAI Raden Fatah. Dengan pembiasaan, siswa bisa secara konsisten melakukan tindakan moral sehingga karakter positif terbentuk secara alami.

Kedua, tidak hanya kegiatan pembinaan akhlak saja dalam membentuk karakter siswa melainkan melalui keteladanan dari guru dan pihak sekolah yang ditekankan, dimana mereka mempunyai peran penting dalam menunjukkan sikap religius, akhlak mulia, disiplin, sopan santun, dan saling

menghormati, yang menjadi contoh nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan *moral knowing* yaitu guru mempunyai peran yang sangat penting sebagai teladan moral yang menunjukkan sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai karakter yang baik. Keteladanan ini penting dalam membentuk karakter religius siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo karena pemahaman siswa belajar tidak secara pengetahuan saja melainkan dari contoh nyata yang mereka lihat dan alami dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, melalui penegakan aturan dalam melihat keberhasilan pembentukan karakter religius guru bisa melihat dari kedisiplinan, sopan santun, berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui tata tertib sekolah. Hal ini sesuai dengan *moral feeling*, yaitu aspek perasaan moral yang membuat siswa tidak hanya memahami aturan, tetapi juga merasakan pentingnya mematuhi aturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran dan empati. Penegakan aturan ini tidak hanya sekedar takut akan sanksi, tetapi memiliki hati nurani yang mengarahkan mereka untuk berperilaku baik karena menyadari dampak positifnya bagi diri sendiri ataupun orang lain.

Menurut George R. Terry perencanaan adalah pemilihan dan hubungan fakta dan pembuatan dan penggunaan asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan diyakini perlu mencapai hasil yang diharapkan.

Berikut adalah tahapan perencanaan pendidikan karakter:

1. Pengetahuan: perencanaan pendidikan karakter bisa dimulai dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika. Hal ini melibatkan siswa

secara langsung dalam mempraktekkan secara langsung untuk mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan: siswa bisa memahami nilai-nilai karakter, siswa perlu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan praktek perilaku yang mencerminkan nilai-nilai kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab.
3. Kebiasaan: karakter tidak hanya tentang ilmu pengetahuan dan tidakan saja, melainkan perencanaan pendidikan karakter harus memperkuat kebiasaan positif. Hal ini siswa diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰²

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai langkah-langkah dalam perencanaan penguatan pendidikan karakter sesuai dengan teori Thomas Lickona ada 3 yaitu: pertama, *moral action* (pengetahuan moral): memberikan pengetahuan kepada siswa melalui program yang ditetapkan oleh sekolah. Kedua, *moral knowing* (perasaan moral): memberikan contoh perilaku yang baik melalui keteladanan guru. ketiga, *moral feeling* (perbuatan moral): yaitu dengan memberikan pemahaman aturan dan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya mematuhi peraturan melalui tata tertib sekolah.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan hadi purnawa bahwa dalam penanaman karakter religius di sekolah, yang menegaskan bahwa pembentukan karakter religius yaitu melalui penerapan metode pembelajaran

¹⁰² Nurmarito Rambe, Dkk, *Perencanaan Pendidikan Karakter*, 523.

yang tepat dan program kegiatan yang telah ditetapkan oleh sekolah, serta bisa membedakan perilaku baik dan buruk. didukung dengan strategi pembentukan karakter religius dengan melaksanakan sunnah rasulullah dengan keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰³

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran mengenai langkah-langkah atau tahapan yang akan dilakukan oleh seorang guru di masa mendatang untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, perencanaan penguatan pendidikan karakter menjadi suatu kewajiban untuk dirancang dalam membentuk karakter religius siswa, guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam merancang program ataupun kegiatan kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan mulai dari program kegiatan, metode yang akan digunakan, serta strategi yang pas dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

B. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Pelajaran 2024/2025

Pemahaman tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak ini adalah suatu proses menjalankan aktifitas atau sebuah kegiatan yang telah rencanakan yang melibatkan pihak sekolah, guru, dan siswa/siswi yang dilaksanakan di luar kelas dengan tujuan yang diharapkan.

¹⁰³ Hadi Purnawa, *Penanaman Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMK Yayasan Pendidikan Teknologi (Ypt) Pringsewu*, Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana, 2023.

Kebijakan ini telah ditetapkan dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui olah hati (etik), olah rasa (estetik), dan olah raga (kinestetik) ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dalam pembentukan karakter yang efektif, penguatan pendidikan karakter (PPK) bisa dilaksanakan dengan baik dan efektif apabila faktor lingkungan itu positif. Salah satunya faktor lingkungan sekolah. Peran kepala sekolah, guru, dan siswa sangat penting dalam pembentukan karakter siswa/siswi di lingkungan sekolah.¹⁰⁴

Berikut beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penguatan pendidikan karakter:

1. Merencanakan kegiatan dalam pembentukan karakter religius.
2. Kegiatan berlangsung secara teratur dan menjadi contoh teladan.
3. Kegiatan memiliki rencana yang terprogram dengan memperhatikan tujuan, jenis kegiatan, jadwal, lokasi, dan pelaksanaan lainnya.
4. Pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak ini adalah pendidik yang memiliki kompetensi yang mumpuni.

Pelaksanaan ini akan dimulai setelah semua persiapan sudah terpenuhi. Kegiatan pembinaan akhlak di SMAI Raden Fatah Probolinggo dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis sebelum KBM dimulai, mulai pukul 07:00 hingga 07:30 WIB. Meskipun kegiatan ini sudah berjalan kurang lebih 4 tahun banyak siswa/siswi yang sering terlambat dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaannya pada pagi hari ada

¹⁰⁴Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, 14.

beberapa faktor yang mendasari siswa/siswi tersebut terlambat kesekolah sebagai berikut:

Berikut beberapa metode yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa/siswi sebagai berikut:

1. Metode pembiasaan

Langkah pertama yang telah diambil SMAI Raden Fatah Probolinggo, dalam pembentukan karakter religius siswa. Kepala sekolah dan pihak sekolah sudah menerapkan kegiatan pembiasaan pembinaan akhlak yang tujuannya adalah menjadikan siswa/siswi mempunyai rasa tanggung jawab. Disiplin, sopan santun dan perilaku religius lainnya. Dari pembinaan akhlak inilah siswa/siswi bisa tau nilai-nilai religius sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan Guru PAI saat pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak di SMAI Raden Fatah Probolinggo:

Tabel 5.1

Langkah pembukaan kegiatan pembinaan akhlak

No.	Salam	Pelaksanaan	Narasi
1.	Salam	Mengucap salam	Guru masuk dalam musholla kemudian mengucapkan salam dan siswa/siswi menjawab.
2.	Do'a	Membaca doa'a bersama	Guru memimpin do'a diikuti oleh siswa/siswi.
3.	Bertanya kabar	Bertanya kabar dan dijawab oleh siswa dan siswi	Guru menanyakan kabar siswa/siswi

			dan member semnagat kepada mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4.	Mengabsen	Mengabsen siswa/siswi dan apa yang ingin di dapat dalam pembelajaran	Guru memanggil satu persatu nama siswa/siswi sesuai dengan absen.
5.	Apersepsi	Mengaitkan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan pada hari ini.	Menanyakan dan mengingatkan kembali materi yang sebelumnya sudah disampaikan dan dikaitkan dengan materi pada pada hari ini.
6.	Metode pembelajaran	Metode yang digunakan ialah metode ceramah.	Dalam penyampaian materi guru menggunakan metode ceramah yang dilanjut dengan Tanya jawab diakhir pembelaran.

Hal ini sesuai pernyataan gagne, bahwa: metode pembiasaan mempunyai peran dalam membentuk perilaku yang diperoleh dari penurunan respons melalui stimulus yang berulang. Menurut gagne metode pembiasaan ini mempunyai arti metode yang secara sengaja maupun tidak sengaja ataupun secara langsung, dalam perubahan perilaku. Pemberian stimulus yang diberikan kepada anak ketika melakukan aktivitas keseharian yang positif yang harus di mulai sejak usia dini, seperti belajar menulis, belajar membaca dan lain sebagainya.¹⁰⁵

¹⁰⁵Rahma, Dkk. *Informal Education Analyis Program Throught Family*, 335.

2. Metode keteladanan

Langkah kedua yang telah diambil SMAI Raden Fatah Probolinggo, dalam pembentukan karakter religius melalui metode keteladanan. Guru dan warga sekolah menerapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari perilaku religius, seperti berperilaku sopan, disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Guru juga mengajak para siswa/siswi dalam mengadakan kegiatan rutin yang mengandung nilai religius, seperti sholat dzuhur berjamaah, doa bersama dan nilai religius lainnya. Keteladanan guru inilah yang akan menjadi contoh secara langsung dan tidak langsung menjadikan siswa/siswi di SMAI Raden Fatah Probolinggo mempunyai karakter yang religius.

hal ini sesuai dengan pernyataan cahyaningrum, bahwa: Keteladanan merupakan peniruan, yakni proses meniru siswa/siswi terhadap proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa, proses meniru terhadap orang tua, proses meniru gurunya, dan proses meniru perilaku masyarakat sekitar. Metode keteladanan adalah hal penting dalam merubah perilaku hidup seorang anak, khususnya dalam proses pembentukan moral dan spiritual anak. Metode keteladanan ini merupakan metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran akhlak.¹⁰⁶

3. Metode penegakan aturan

Metode penegakan aturan adalah serangkaian langkah dan strategi yang diterapkan untuk memastikan siswa mematuhi tata tertib sekolah

¹⁰⁶Cahyaningrum, Dkk. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak*, 211.

duna membentuk karakter disiplin dan tertib.¹⁰⁷ Langkah yang telah diambil oleh SMAI Raden Fatah Probolinggo, dalam pembentukan karakter religius melalui metode penegakan aturan. Peraturan tata tertib di sekolah yang mengandung nilai religius merupakan cara sekolah yang telah di rancang dengan orientasi pembentukan karakter religius sehingga dengan ditegakkan tata tertib ini tidak hanya mengatur perilaku anak, melainkan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam metode penegakan aturan sekolah juga menggunakan kebijakan bagi siswa/siswi yang melanggar hukuman tersebut berupa, teguran, hukuman fisik dan hukuman yang diberikan guru seperti menulis, membaca, ataupun menghafal dan yang paling parah sampai pemanggilan orang tua. Dalam penegakan aturan ini sekolah tidak hanya memberikan hukuman saja, bagi anak yang mentaati tata tertib sekolah tidak melanggar ketentuan sekolah maka akan di berikan *reward* (hadiah) berupa pujian, penambahan nilai, serta penghargaan ketika haflatul imtihan.

Setelah pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dimulai, melalui metode yang telah diterapkan dalam membentuk karakter religius siswa/siswi. Guru PAI mempunyai peran penting dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan pembinaan akhlak menggunakan metode ceramah. Adanya kegiatan pembinaan ini bertujuan membentuk karakter religius siswa/siswi dengan cara menanamkan serta pengetahuan nilai-nilai

¹⁰⁷Siti Aisatul Janna, Muh Zubair, Dkk. *Strategi Sekolah Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Karakter*, Social: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips Vol. 4 No. 3 September 2024, 228.

keagamaan didalam diri anak, membentuk perilaku berakhlak mulia, serta membangun budaya religius di lingkungan sekolah.

Metode yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa tidak hanya melalui metode pembiasaan kegiatan pembinaan akhlak saja, melainkan metode keteladanan juga bisa diterapkan dalam membentuk karakter religius siswa/siswi. Setelah siswa/siswi mengetahui nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan pembinaan akhlak, maka peran guru melalui metode keteladanan, yaitu mencontohkan langsung perilaku beragama yang baik seperti sikap, tindakan dan kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama. Tujuannya adalah untuk membentuk kesadaran moral dan spiritual serta membangun budaya religius di lingkungan sekitar.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam membentuk karakter religius setelah melaksanakan metode pembiasaan dan metode keteladanan selanjutnya, yaitu melalui metode penegakan aturan. Metode ini juga mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter religius siswa/siswi, metode penegakan aturan dalam membentuk karakter religius disekolah bisa melalui tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari tata tertib tersebut, siswa/siswi harus mematuhi peraturan dan memberikan sanksi atau hukuman bagi anak yang melanggar. Penegakan aturan tujuannya untuk menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah pelaksanaan penguatan pendidikan karakter, melalui tiga metode pembiasaan, keteladanan, dan penegakan aturan diterapkan dengan

baik, maka akan menjadikan lingkungan sekolah yang kondusif dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah. Melalui pembiasaan pembinaan akhlak yang rutin, akan menanamkan nilai-nilai keagamaan, keteladanan yang nyata, dan penegakan aturan yang tegas dan disiplin. Maka, diharapkan siswa/siswi mampu menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁸

Hal ini sesuai dengan teori Ki Hajar Dewantara bahwa prinsip pendidikan yang dikenal dengan “ing ngarsa sung tuladha” (di depan memberi teladan), “ing madya mangun karsa” (di tengah member semangat dan kesempatan berkarya), dan “tut wuri handayani” (dari belakang member dorongan dan arahan), kesimpulannya bahwa guru mempunyai peran penting sebagai contoh ataupun teladan yang baik bagi siswanya, dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam tingkah laku yang diperbuat.¹⁰⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Holil Albab dalam membentuk karakter religius tidak hanya melalui perencanaan dan pelaksanaan melainkan ada faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius di sekolah.¹¹⁰ Namun aktivitas ini sejalan dengan teori Ki Hajar Dewantara yaitu dalam

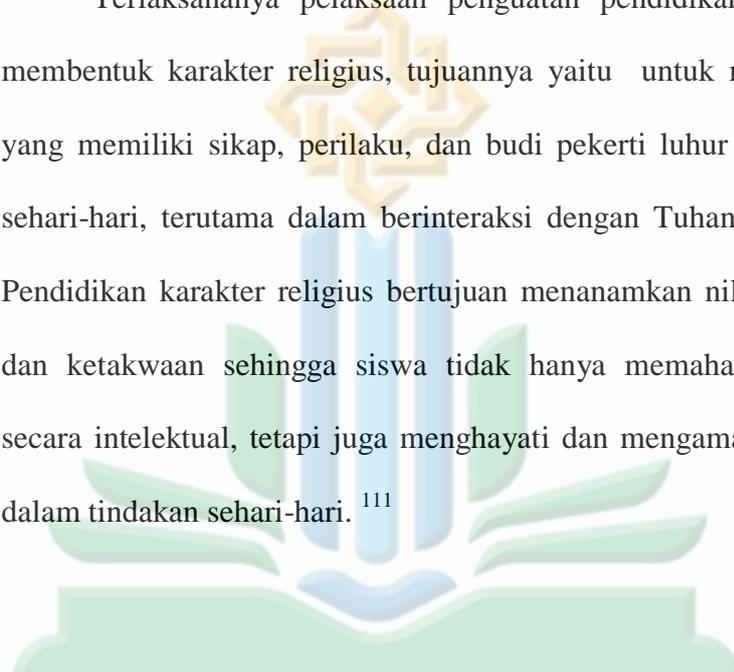
¹⁰⁸Wahid Khoirul Anam, *Pembentukan Karakter Religius Siswa, Dimar: Stit Al- Mubarak Bandar Anam, Volume 1 No 1*, Desember 2019, 155.

¹⁰⁹ Rizal Fahmi, *Pemikiran KI HAJAR DEWANTARA Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Di Era Modern*, JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 4, 2024, 15445.

¹¹⁰ Muhammad Cholil Albab, *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak*. Tesis Universitas Islam Sultan Agung, Program Study Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2022.

membentuk karakter seseorang, yaitu melalui keteladanan dan arahan atau aturan yang ditetapkan.

Terlaksananya pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius, tujuannya yaitu untuk membentuk siswa yang memiliki sikap, perilaku, dan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam berinteraksi dengan Tuhan yang Maha Esa. Pendidikan karakter religius bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara intelektual, tetapi juga menghayati dan mengamalkan secara tulus dalam tindakan sehari-hari.¹¹¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹¹ Siti Solehah, *Konsep Pendidikan Karakter Religius Ki Hajar Dewantara*, ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam) 2024, 638.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penguatan pendidikan karakter dalam membenbentuk karakter religius. Melihat dari kepribadian dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, guru dan pihak sekolah menerapkan kegiatan pembinaan akhlak yang sebelumnya sudah direncanakan sebelum kegiatan pembinaan akhlak dilaksanakan yang tujuannya membentuk karakter religius. adapun perencanaan yang disiapkan: pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan.
2. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius di SMAI Raden Fatah Probolinggo. Melibatkan langkah-langkah sebagai berikut: a. pembina memberikan dorongan kepada siswa/siswi dengan cara memberikan stimulus dan motivasi. Metode yang digunakan pada penguatan pendidikan karakter dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan yaitu kegiatan pembinaan akhlak, metode keteladanan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, penegakan aturan bisa melalui tata tertib sekolah.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang dilaksanakan di SMAI Raden Fatah, yang berlokasi di Desa Tarokan, Banyuwangi, Probolinggo, Jawa Timur,

dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAI Raden Fatah Tahun Pelajaran 2024/2025”, maka disampaikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pengurus SMAI Raden Fatah

Diharapkan agar pengurus SMAI Raden Fatah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam membentuk karakter religius melalui metode pendidikan karakter lebih efektif lagi. sehingga implementasinya dalam membentuk karakter siswa lebih dikembangkan lebih lanjut.

2. Bagi Kepala Madrasah

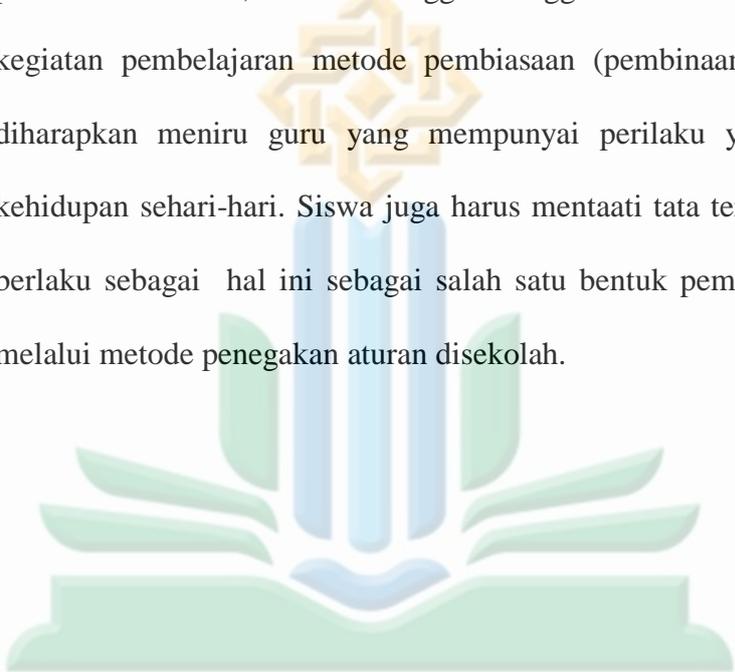
Kepala madrasah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap perencanaan dan pelaksanaan dalam pembentukan karakter religius di SMAI Raden Fatah. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak, yang didukung dengan keteladanan guru serta penegakan aturan yang tujuannya menertibkan siswa/siswi.

3. Bagi Guru

Peran guru diharapkan lebih maksimal lagi dalam melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak, guru memberikan teladan yang baik kepada siswa/siswi seperti disiplin, jujur dan bertutur kata yang baik, serta pengawasan guru dalam mengawasi siswa/siswi yang tidak taat tata tertib sekolah.

4. Bagi siswa/siswi

Para siswa dihibau agar lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran metode pembiasaan (pembinaan akhlak). Siswa diharapkan meniru guru yang mempunyai perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga harus mentaati tata tertib sekolah yang berlaku sebagai hal ini sebagai salah satu bentuk pembentukan kaakter melalui metode penegakan aturan disekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anggraini, Nunung, *Wawancara*, Probolinggo February-april, 2025.
- Aristanti, Suci. *Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Studi Multisitius Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang Dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang*, 2020.
- Azmi. *Pembinaan Akhlak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2016.
- Cholil, Albab, Mochammad. *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Gajah Demak*, 2022.
- Dalmeri, *pendidikan untuk pengembangan karakter (telaah terhadap gagasan Thomas lickona dalam educating for character)*, AL-Ulum Volume, 14 Nomor 1, Juni 2014.
- Depdikbud. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2012.
- Fahmi, Rizal, *Pemikiran KI HAJAR DEWANTARA Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Di Era Modern*, JRPP: Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 4, 2024.
- Fatah, Nasution, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harva Creative, 2023.
- Gulo, Mainyer,dkk. *Pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter anak*, SCIENTIFIUM JOURNAL Volume 1 Nomor 3 Mei, 2024.
- Istiqomah, Marzuki. *Penguatan nilai-nilai karakter melalui novel “Orang Orang Biasa” karya Andrea Hirata*, jurnal Pendidikan Karakter Vol 15, No 1 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.
- Lestari, dkk. *Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap Transparansi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik di Kabupaten Pangandaran*, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, no. 1, 2020.
- Lickona, Thomas. *Character Matters, Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas Dan Kebajikan Penting Lainnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

- Loloagin, Glorya, Dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Menurut perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari peran pendidik PAK*, Jurnal On Education Vol 05, No. 03 Maret-April, 2023.
- Miles, Mattew, Huberman, Michael, Saldana, Johnny. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI-Press, 2014.
- Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter*, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhith, Abd, Rachmad Baitulah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: BILDUNG, 2020.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Mutmainnah. *Akidah Akhlak Learning In Implementing Character Education In Mts Darul Falah Ketapang*, *Internasional Journal Of Graduate Of Islamic Education* Vol. 1 No. 2, (Ketapang: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Haudl Nasir, W. M., 2019. *Internalising The Priciple Of Faith In*, 2020.
- Novan, dkk. *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 Desa Ongkow II Kecamatan Sinosayang Kabupaten Minahasa*, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, no. 1, 2018.
- Noviea, dina, *wawancara*, Probolinggo February-april 2025.
- Prasetya ,Benny, dkk. *Metode pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, Academia Publication, 2021.
- Priyandi, Melinda, dkk. *Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa*, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 2, No. 2 Mei 2022.
- Purnawa, Hadi. *Penanaman Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Smk Yayasan Pendidikan Tekhnologi*, (Ypt) Pringsewu, 2023.
- Purwa, kusuma, Amarizki. *Pembinaan Akhlak Siswa Dan Relevansinya Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa Di Sma Negeri 1 Sragen*, 2020.
- Putra, *wawancara*, Probolinggo February-april, 2025.
- Qadimunnur, Rusli, dkk, *Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasiya Pada Pembentukan Karakter Santri(Studi Kasus Di Pondok Modern*

Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso), Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society: Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022.

Rahmawati, Nur. *Pendidikan Karakter Religius Siswa Di Smp Negeri Boyolali*, Tesis Uin Walisongo, Program Study Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, 2022.

Rambe, Nurmarito, Dkk. *Perencanaan Pendidikan Karakter*, Journal On Education Volume 07, No.01 September-Desember 2024.

Ramli, Munthomimah. *Persepsi Dan Pemahaman Strategi Coping Guru PAUD: Analisis Pembangunan Karakter Tangguh Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 15, No 1 Malang: Universitas Kanjuruhan, 2024.

Rianawati. *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran*, Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018.

Rodliyah, St. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Jember: IAIN Jember Press, 2021.

Rodliyah, *Wawancara*, Probolinggo February-april 2025.

Safira, *Wawancara*, Probolinggo, February-april 2025.

Satori, Djam'an, Komariah, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Siti Solehah, *Konsep Pendidikan Karakter Religius Ki Hajar Dewantara*, ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam).

Sriliwilujeng, Dyah. *"Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter"*, Erlangga, 2017.

Stronge, Samantha, dkk. *Religion and the Development of Character: Personality Changes Before and After Religious Conversion and Deconversion*, Journal sagepub.com/journalspermissions, 2020.

Subakri, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa*, Fenomena, 2020.

Suherman. *Pendidikan Dalam Keluarga Sebagai Penguatan Moderasi Di Amsa Pandemi*, Journal Of Social Studies Vol. 18, No. 2 Medan: Politeknik Negeri Medan, 2022.

Suryadi, hayat. *Religius: Religiusitas Konsep, Pengukuran, dan Implementasi di Indonesia*, Jakarta: Biblosmia karya Indonesia, 2021.

- Suyana, Putu A. *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Harapan. Jurnal Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol 15, No 1 Denpasar: Universitas Hindu Negeri 1 Gusti Bagus Sugriwa, 2024.
- Syaroh, Lyna, Dwi, dkk. *Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo*, *Ijies: Indonesian Journal Of Islamic Education Studies* Volume 3, Nomor 1, Juni 2020.
- Undang undang RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Sistem Pendidikan Nasional, Sisdiknas, Bandung: Citra Umbara.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain dan Metode (Case Study Research: Design and Methods)*, terjemahan oleh M. Djauzi Mudzakir. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013.
- Yuliah, Elih. *Implementasi Kebijakan Pendidikan*, *Jurnal At-Tadbir*, Sukabumi: Media Hukum dan Pendidikan, 2020.
- Zarnuji, Al. *Kitab Ta'lim Muta'alim*, Indonesia: Dar Ihyak Alkutub Al-Arabiyah, 2021.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Gambaran Objek Penelitian

A. Sejarah berdiri SMAI Raden Fatah Probolinggo

SMAI Raden Fatah merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tahun 2006 yang didirikan dibawah naungan Pendiidkan Islam Raden Fatah. Sekarang sekolah SMAI Raden Fatah memakai panduan kurikulum merdeka. Unit pelaksana Teknis Daerah SMAI Raden Fatah di kepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Nunung Anggraini, S.E dan Operator M. Taubet, S.Pd.

1. Profil SMAI Raden Fatah Probolinggo

Nama sekolah	: SMAI Raden Fatah
Tingkat/Status Sekolah	: SMA/ SWASTA
Akreditasi	: B
NSS	: 3020520114002
Alamat sekolah	: Tarokan
Kecamatan	: Banyuanyar
Kabupaten	: Probolinggo
KBM dilaksnakan pada/ jam	: 07.00 WIB. s/d 13.00 WIB.
Bediri sejak	: 2006
Ijin operasional terakhir tgl	: 22 September 2011

2. Visi dan Misi SMAI Raden Fatah Probolinggo

VISI SMAI RADEN FATAH

Terwujudnya SMAI Raden Fatah yang “Beriman serta bertakwa dan berbudi luhur, unggul dalam berprestasi berwawasan IPTEK dan Global.

MISI SMAI RADEN FATAH

1. Menciptakan dan mewujudkan profil belajar pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia yang mencakup etika dan berbudi luhur
2. Menumbuhkan motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai keunggulan dalam berprestasi disetiap ajang kompetisi
3. Mengembangkan wawasan IPTEK dan bersaing secara global, kecakapan hidup dan keterampilan kepada seluruh siswa sebagai untuk hidup mandiri dan studi lanjut
4. Menciptakan profil pelajar pancasila yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar, kritis dan kreatif sehingga mampu mengkreasi ide dan keterampilan yang inovatif
5. Mewujudkan kurikulum yang relevan sesuai dengan kebutuhan sekolah
6. Mewujudkan standart proses yang efektif dan efisien
7. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
8. Mewujudkan standart tenaga pendidik dan tenaga kependidikan guna mewujudkan visi sekolah secara optimal
9. Mewujudkan standart pengelolaan pendidikan secara terprogram
10. Mewujudkan standart penilaian akademik dan non akademik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan

Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Kholis Majid
NIM : 233206030033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Hjai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penjiplakan karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Mei 2025
Saya yang menyatakan



Nur Kholis Majid
NIM. 2332060330033

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: pascasarjana@uinkhas.ac.id, Website : <http://pasca.uinkhas.ac.id>



No : B.957/Un.22/DPS.WD/PP.00.9/02/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Nunung Anggraini, S.E
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Nur Kholis Majid
NIM : 223206030033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Magister (S2)
Waktu Penelitian : 3 Bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat)
Judul : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMAI Raden Fatah Probolinggo Tahun Ajaran 2024/2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Jember, 3 Februari 2025
An. Direktur,
Wakil Direktur



Saihan

Tembusan :
Direktur Pascasarjana



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : OewEjk



Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM RADEN FATAH
SMAS ISLAM RADEN FATAH

Jl. Kramat RT 07 RW 03 Tarokan Banyuwanyar Kab. Probolinggo
 NPSN 20546525 SK.KEMENHUMHAM RI.NO:AHU-528.AH.01.04 TAHUN 2011

SURAT KETERANGAN

No : 901 / SMAI-RF / V / 2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NUNUNG ANGGRAINI, S.E
 NIP :-
 Jabatan : Kepala Sekolah SMAI Raden Fatah
 Alamat : Dusun Krajan RT 004 RW 004 Desa Karangpranti Kecamatan Pajarakan
 Kab Probolinggo

Menerangkanbahwa

Nama : NUR KHOLIS MAJID
 NIM : 223206030033

Yang bersangkutan di atas adalah benar – benar MAHASISWA di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Pascasarjana dan dalam rangka penyusunan tugas akhir kuliah maka yang bersangkutan mendapat ijin untuk melaksanakan observasi di Lembaga SMAI RADEN FATAH Tarokan Banyuwanyar Probolinggo dari tanggal 03 Februari 2025 sampai dengan tanggal 08 Mei 2025.

Demikian surat keterangan inidibuat dengan untuk di pergunakan seperlunya.

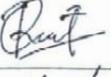
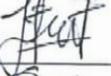
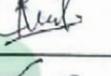
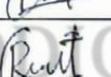
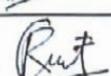
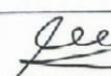
Banyuwanyar, 08 Mei 2025
 Kepala Sekolah



NUNUNG ANGGRAINI, S.E)

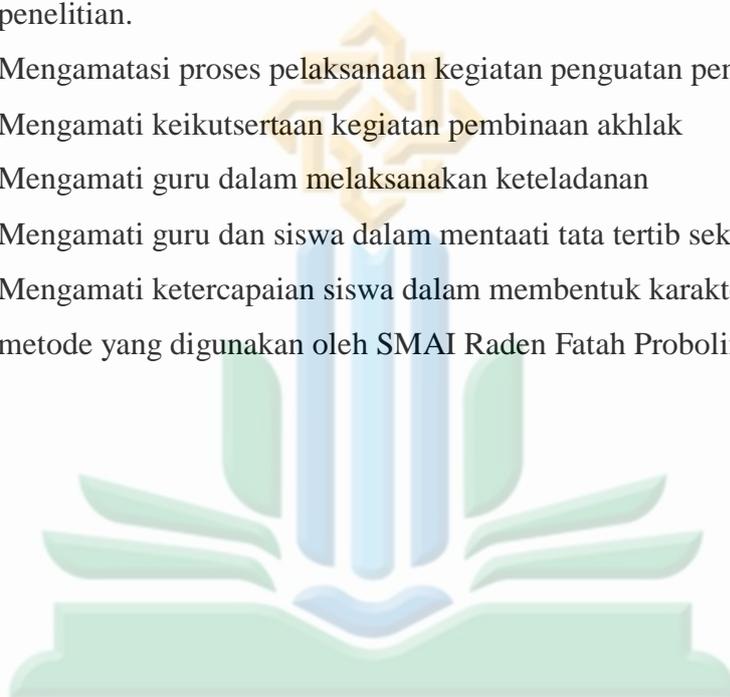
Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMAI RADEN FATAH PROBOLINGGO**

No.	Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	3 February 2025	Penyerahan surat izin penelitian dan permohonan	TU sekolah	
2.	10 Maret 2025	Observasi kegiatan pembinaan akhlak	Pembina Ibu Rodliyah, M.Pd	
3.	20 Maret 2025	Wawancara penelitian	Kepala sekolah Ibu Nunung Anggraini, S.E	
4.	20 Maret 2025	Wawancara penelitian	Waka Kurikulum Ibu Rodliyah, M.Pd	
5.	20 Maret 2025	Wawancara penelitian	Waka kesiswaan Ibu Dina Noviea, A.Md	
6.	25 Maret 2025	Observasi kegiatan pembinaan akhlak	Pembina Ibu Rodliyah, M.Pd	
7.	25 Maret 2025	Wawancara penelitian	Pembina Ibu Rodliyah, M.Pd	
8.	10 April 2025	Observasi kegiatan pembinaan akhlak	Pembina Ibu Rodliyah, M.Pd	
9.	10 April 2025	Wawancara penelitian	Pembina Ibu Rodliyah	
10.	15 April 2025	Observasi dan pengambilan dokumentasi	Pembina Ibu Rodliyah, M.Pd	
11.	15 April 2025	Observasi dan pengambilan dokumentasi	Pembina Ibu Rodliyah, M.Pd	
12.	3 Mei 2025	Pengambilan surat izin selesai penelitian	TU sekolah	

Lampiran 6 Pedoman Observasi

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian dan keadaan sekitar lokasi penelitian.
2. Mengamati proses pelaksanaan kegiatan penguatan pendidikan karakter
3. Mengamati keikutsertaan kegiatan pembinaan akhlak
4. Mengamati guru dalam melaksanakan keteladanan
5. Mengamati guru dan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah
6. Mengamati ketercapaian siswa dalam membentuk karakter religius melalui metode yang digunakan oleh SMAI Raden Fatah Probolinggo.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 Pedoman Wawancara

1. Program apa yang telah diterapkan oleh sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam membentuk karakter siswa?
3. Apa itu kegiatan pembinaan akhlak?
4. Apa itu keteladanan guru?
5. Apa itu penegakan aturan?
6. Apa tujuan kegiatan pembinaan akhlak?
7. Sudah berjalan berapa tahun program pembinaan akhlak?
8. Siapa yang mengagas kegiatan pembinaan akhlak?
9. Apa saja manfaat yang diperoleh selama mengikuti kegiatan akhlak?
10. Siapa siswa yang dalam kegiatan akhlak ini?
11. Siapa pembina kegiatan akhlak ini?
12. Apakah ada cara lain dalam membentuk karakter religius?

Perencanaan

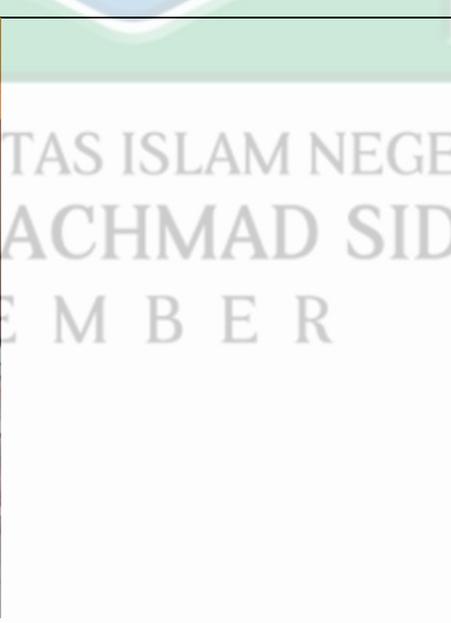
1. Apa saja perencanaan yang harus disiapkan dalam penguatan pendidikan akhlak?
2. Apa saja program atau kegiatan dalam membentuk karakter religius?
3. Bagaimana kegiatan dan juga cara dalam membentuk karakter religius melalui metode pembiasaan, keteladanan dan penegakan aturan?

Pelaksanaan

1. cara apa saja yang telah di lakukan dalam membentuk karakter religius siswa?
2. kapan pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak?
3. Media apa yang digunakan dalam kegiatan akhlak?
4. Bagaimana perkembangan siswa dan siswi dalam pembentukan karakter religius melalui metode yang telah di laksanakan?

Lampiran 8 Dokumen

Wawancara

		<p>Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah</p>
		<p>Wawancara dengan waka kurikulum</p>

	<p>Wawancara dengan waka kesiswaan</p>
	<p>Wawancara dengan pembina kegiatan pembinaan akhlak</p>

Kegiatan penguatan pendidikan karakter

	Kegiatan pembinaan akhlak
	Dokumentasi keteladanan

Lampiran II : Formulasi Jadwal SMA Islam Raden Fatah
 Nomor : 1669 / SMA / 01 / 1 / 2025
 Tanggal : 02 Januari 2025

JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP
SMAI RADEN FATAH TAROKAN BANYUANGAR PROBOLINGGO 2024 / 2025

HARI	JAM	FASE / KELAS			KODE GURU	KODE MAPEL
		E/X	T/VI	K/I		
UPACARA						
S	1	10-F	8-D	8-N	1	A. PAI
	2	10-F	8-D	8-N	2	B. PKN
	3	10-F	8-D	8-N	3	C. BHS INDONESIA
	4	11-D	8-D	8-N	4	D. MATEMATIKA
ISTIRAHAT						
I	5	11-D	8-N	2-M	5	E. BAHASA INGGRIS
	6	8-D	8-N	2-M	6	F. KELOMPOK WAJIB A
	7	8-D	8-N	2-M	7	G. BAHASA INDONESIA
	8	8-D	8-N	2-M	8	H. KELOMPOK WAJIB B
ISOMA + NGAJI						
A	9	8-D	8-N	2-M	9	I. BAHASA INDONESIA
	10	8-D	8-N	2-M	10	J. KELOMPOK WAJIB B
	11	8-D	8-N	2-M	11	K. BAHASA INDONESIA
	12	8-D	8-N	2-M	12	L. KELOMPOK WAJIB B
APEL + NGAJI + Pembiasaan ANAK						
S	1	7-1	7-1	10-P	1	M. BAHASA INDONESIA
	2	8-C	7-1	10-P	2	N. BAHASA INDONESIA
	3	9-G	10-P	1-C	3	O. BAHASA INDONESIA
	4	7-G	10-P	1-C	4	P. BAHASA INDONESIA
ISTIRAHAT						
A	5	2-M	3-C	12-D	5	Q. BAHASA INDONESIA
	6	2-M	3-C	12-D	6	R. BAHASA INDONESIA
	7	2-M	7-G	12-E	7	S. BAHASA INDONESIA
	8	2-M	7-G	12-E	8	T. BAHASA INDONESIA
APEL + NGAJI + Pembiasaan ANAK						
R	1	7-1	10-F	11-N	1	U. BAHASA INDONESIA
	2	7-1	10-F	11-N	2	V. BAHASA INDONESIA
	3	10-F	10-F	11-N	3	W. BAHASA INDONESIA
	4	10-F	10-F	11-N	4	X. BAHASA INDONESIA
ISTIRAHAT						
B	5	4-1	11-D	9-A	5	Y. BAHASA INDONESIA
	6	4-1	11-D	9-A	6	Z. BAHASA INDONESIA
	7	4-1	4-1	7-1	7	AA. BAHASA INDONESIA
	8	4-1	4-1	7-1	8	AB. BAHASA INDONESIA
APEL + NGAJI + Pembiasaan ANAK						
K	1	12-B	11-H	3-C	1	AC. BAHASA INDONESIA
	2	12-B	11-H	3-C	2	AD. BAHASA INDONESIA
	3	4-1	11-H	12-B	3	AE. BAHASA INDONESIA
	4	4-1	11-H	12-B	4	AF. BAHASA INDONESIA
ISTIRAHAT						
J	5	3-C	12-B	4-1	5	AG. BAHASA INDONESIA
	6	3-C	12-B	4-1	6	AH. BAHASA INDONESIA
	7	4-1	3-L	11-D	7	AI. BAHASA INDONESIA
	8	4-1	3-L	11-D	8	AJ. BAHASA INDONESIA
APEL + NGAJI						
I	1	11-H	8-A	6-D	1	AK. BAHASA INDONESIA
	2	11-H	8-A	6-D	2	AL. BAHASA INDONESIA
	3	11-H	2-A	6-D	3	AM. BAHASA INDONESIA
	4	3-L	2-M	6-D	4	AN. BAHASA INDONESIA
ISTIRAHAT						
U	5	3-L	2-M	8-A	5	AO. BAHASA INDONESIA
	6	3-L	2-M	8-A	6	AP. BAHASA INDONESIA
	7	6-D	2-M	8-A	7	AQ. BAHASA INDONESIA
	8	6-D	2-M	8-A	8	AR. BAHASA INDONESIA

KET JAM SENIN		KET JAM SELASA, RABU, KAMIS	
JAM KE	KET JAM	JAM KE	KET JAM
1	06.50 - 07.30	1	07.00 - 07.30
2	07.30 - 08.10	2	07.30 - 08.10
3	08.10 - 08.50	3	08.10 - 08.50
4	08.50 - 09.30	4	08.50 - 09.30
5	09.30 - 10.10	5	09.30 - 10.10
6	10.10 - 10.30	6	10.10 - 10.30
7	10.30 - 11.00	7	10.30 - 11.00
8	11.00 - 11.30	8	11.00 - 11.30
9	11.30 - 12.00	9	11.30 - 12.00
10	12.00 - 12.30	10	12.00 - 12.30
11	12.30 - 13.00	11	12.30 - 13.00

KET JAM JUM'AT		KET JAM SABTU	
JAM KE	KET JAM	JAM KE	KET JAM
1	07.00 - 07.30	1	07.00 - 07.30
2	07.30 - 07.55	2	07.30 - 08.00
3	07.55 - 08.20	3	08.00 - 08.20
4	08.20 - 08.40	4	08.20 - 08.40
5	08.40 - 09.00	5	08.40 - 09.00
6	09.00 - 09.15	6	09.00 - 09.30
7	09.15 - 09.40	7	09.30 - 10.00
8	09.40 - 10.05	8	10.00 - 10.20
9	10.05 - 10.30	9	10.20 - 10.45
10		10	10.45 - 11.30

KETERANGAN

- Guru mapel jam pertama dan guru piket wajib hadir pada saat menggunakan master, cuci tangan dan jaga jarak untuk mendampingi apel dan kegiatan pembiasaan ngaji.
- Guru piket gerbang wajib hadir sesuai jadwal yang ditentukan.
- Guru mapel jam pertama mendampingi anak-anak membaca literasi (15 menit).
- Setiap wali kelas wajib membimbing/mengontrol tugas yang diberikan kepada siswa.
- Guru piket dimohon berada di kantor (antisipasi guru mapel hari tsb berhalangan hadir).
- Guru mapel yang hadir wajib memakai seragam yang telah ditentukan.
- Jadwal ini berlaku sampai batas yang belum ditentukan.
- Setiap jam ke-5 minit kegiatan berhalawat dan santunan anak yatim.
- Setiap hari Sabtu minggu terakhir kegiatan bersih-bersih.

BANYUANGAR, 02 JANUARI 2025
 KEPALA SEKOLAH
 (NUNUNG ANGRAINI, S.E.)

Dokumentasi jadwal sebagai penegakan aturan



Lampiran 9 Jadwal SMAI Raden Fatah

Lampiran II : Keputusan Kepala SMA ISLAM RADEN FATAH
 Nomor : 669 / SMAI-RF / I / 2025
 Tanggal : 02 JANUARI 2025



JADWAL PELAJARAN SEMESTER GENAP										
SMAI RADEN FATAH TAROKAN BANYUANYAR PROBLINGGO 2024 / 2025										
HARI	JAM	FASE / KELAS			KODE GURU	KODE MAPEL				
		E/X	F/XI	XII		A. KELOMPOK WAJIB A				
S E N I N	UPACARA				KODE GURU	KODE MAPEL				
	1	10 - F	6-D	5 - N		1	ABDUL HAMID, M.Pd.I	A	PAI	
	2	10 - F	6-D	5 - N		2	NUNUNG ANGGRAINI, S.E	B	PKN	
	3	10 - F	6-D	5 - N		3	ARIFATU FAIZUN, S.Pd	C	BHS INDONESIA	
	4	11 - O	6-D	5 - N		4	SETYO WAHYUDI, S.Pd	D	MATEMATIKA	
	ISTIRAHAT					5	MUH. GHOLA, M.Pd	E	SEJARAH INDONESIA	
	5	11 - O	5 - N	2 - M		6	HALIMATUS SA'ADAH, S.Pd	F	BHS INGGRES	
	6	6-D	5 - N	2 - M		7	IIS NURUSSOBAH, S.E	B. KELOMPOK WAJIB B		
	ISOMA + NGAJI					8	RODLIYAH, M.Pd	G	SEBI BUDAYA	
	7	6-D	4-J	2 - M		9	MUH. TOUBET, S.Pd	H	PENJASORKES	
	8	6-D	4-J	2 - M		10	LULUK NURUL I, S.Pd	I	PRAKARYA + KWU	
	S E L A S A	APEL + NGAJI + Pembinaan Akhlak				11	Ust. SHOLIHIN	C. PEMINATAN IIS		
1		3 - C	7 - I	10 - P	12	DINA NOVIEA, A.Md	J	GEOGRAFI		
2		3 - C	7 - I	10 - P	GURU PIKET SENIN SAMPAI SABTU (UST SHOLIHIN)				K	SEJARAH
3		7 - G	10 - P	3 - C					L	SOSIOLOGI
4		7 - G	10 - P	3 - C					M	EKONOMI
ISTIRAHAT				N					TIK	
5		2 - M	3 - C	12 - G					O	BTQ (Baca Tulis Qur'an)
6		2 - M	3 - C	12 - G					P	BAHASA MADURA
ISOMA + NGAJI								Q	FIQIH	
7		2 - M	7 - G	12 - E						
8		2 - M	7 - G	12 - E						
R A B U		APEL + NGAJI + Pembinaan Akhlak				KET JAM SENIN				KET JAM SELASA, RABU, KAMIS
	1	7 - I	10 - F	11 - H	JAM KE	KET JAM	JAM KE	KET JAM		
	2	7 - I	10 - F	11 - H	UPACARA	06.50 - 07.30	APEL + NGAJI	07.00 - 07.30		
	3	10 - P	9-K	11 - H	1	07.30 - 08.10	1	07.30 - 08.10		
	4	10 - P	9-K	11 - H	2	08.10 - 08.50	2	08.10 - 08.50		
	ISTIRAHAT				3	08.50 - 09.30	3	08.50 - 09.30		
	5	4-J	11 - O	9-K	4	09.30 - 10.10	4	09.30 - 10.10		
	6	4-J	11 - O	9-K	ISTIRAHAT	10.10 - 10.30	ISTIRAHAT	10.10 - 10.30		
	ISOMA + NGAJI				5	10.30 - 11.00	5	10.30 - 11.00		
	7	9-K	4-J	7 - I	6	11.00 - 11.30	6	11.00 - 11.30		
	8	9-K	4-J	7 - I	ISOMA + NGAJI	11.30 - 12.00	ISOMA + NGAJI	11.30 - 12.00		
	K A M I S	APEL + NGAJI + Pembinaan Akhlak				KET JAM JUM'AT				KET JAM SABTU
1		12-B	11 - H	3 - C	JAM KE	KET JAM	JAM KE	KET JAM		
2		12-B	11 - H	3 - C	APEL + NGAJI	07.00 - 07.30	APEL + NGAJI	07.00 - 07.30		
3		4-J	11 - H	12-B	1	07.30 - 07.55	1	07.30 - 08.00		
4		4-J	11 - H	12-B	2	07.55 - 08.20	2	08.00 - 08.20		
ISTIRAHAT				3	08.20 - 08.40	3	08.20 - 08.40			
5		3 - C	12-B	4-J	4	08.40 - 09.00	4	08.40 - 09.00		
6		3 - C	12-B	4-J	ISTIRAHAT	09.00 - 09.15	ISTIRAHAT	09.00 - 09.30		
ISOMA + NGAJI				5	09.15 - 09.40	5	10.00 - 10.20			
7		8-Q	3-L	11 - O	6	09.40 - 10.05	6	10.20 - 10.45		
8		8-Q	3-L	11 - O	7	10.05 - 10.30	7	10.45 - 11.10		
J U M ' A T		APEL + NGAJI				KETERANGAN				
	1	11 - H	8-A	6-D	1. Guru mapel jam pertama dan guru piket wajib hadir pagi serta menggunakan masker, cuci tangan dan jaga jarak untuk mendampingi apel dan keg. pembiasaan ngaji					
	2	11 - H	8-A	6-D	2. Guru piket gerbang wajib hadir sesuai jadwal yang ditentukan					
	3	11 - H	8-A	6-D	3. Guru mapel jam pertama mendampingi anak-anak membaca literasi (15 menit)					
	4	3-L	2 - M	6-D	4. Setiap wali kelas wajib membimbing/ mengontrol tugas yang diberikan kepada siswa					
	ISTIRAHAT				5. Guru piket dimohon berada di kantor (antisipasi guru mapel hari tsb berhalangan hadir).					
	5	3-L	2 - M	8-A	6. guru mapel yang hadir wajib memakai seragam yang telah ditentukan					
	6	3-L	2 - M	8-A	7. jadwal ini berlaku sampai batas yang belum ditentukan					
	7	8-A	2 - M	8-A	8. Setiap jum'at manis kegiatan bersholawat dan santunan anak yatim					
	8	6-D	2 - M	8-A	9. setiap hari sabtu minggu terakhir kegiatan bersih - bersih					
	S A B T U	SENAM PAGI				BANYUANYAR, 02 JANUARI 2025				
		1	5 - N	3 - C	8-Q	KEPALA SEKOLAH				
2		5 - N	3 - C	8-Q						
3		5 - N	8-Q	3-L						
4		5 - N	8-Q	3-L						
ISTIRAHAT										
5		8-A	3-L	4 - F						
6		8-A	5 - N	4 - F						
7	8-A	5 - N	3-L							
8	EKSTRA PRAMUKA				(NUNUNG ANGGRAINI, S.E)					

Lampiran 10 Riwayat Hidup



Nama : Nur Kholis Majid
 NIM : 233206030033
 Tempat/Tanggal Lahir : Jombang, 29 Juli 2001
 Alamat : Dsn. Krajan, Ds. Pegalangan Kidul, kec. Maron,
 Kab. Probolinggo, Prov. Jawa Timur
 E-mail : Kholisarl@gmail.com
 Program : Magister S2, Pascasarjana UIN Khas Jember
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Riwayat Pendidikan :

1. RA. Siti Khotijah (2005-2007)
2. MI Raudlatul Ulum (2007-2013)
3. MTs Walisongo 1 Maron (2013-2016)
4. MA Walisongo Sebaung (2016-2019)
5. S1 UIN Khas Jember (2019-2023)
6. S2 UIN Khas Jember (2023-sekarang)